

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
DI MTS N 1 YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh :
Agus Mustofah
NIM: 1520411092**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agus Mustofah, S.Pd.I**
NIM : 1520411092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : MKPI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Saya yang menandatangani,


Agus Mustofah, S.Pd.I

NIM: 1520411092

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agus Mustofah, S.Pd.I**
NIM : 1520411092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : MKPI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan
Profesionalisme Guru di MTs N 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi karya orang
lain, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Saya yang menyatakan,


Agus Mustofah, S.Pd.I

NIM: 1520411092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-270/Un.02/DT/PP.01.1/IX/2019

Tesis Berjudul : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI MTS N 1
YOGYAKARTA

Nama : Agus Mustofah

NIM : 1520411092

Program Studi : PAI

Konsentrasi : MKPI

Tanggal Ujian : 22 Agustus 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

27 SEP 2019

Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan
Profesionalisme Guru di MTs N 1 Yogyakarta

Nama : Agus Mustofah, S.Pd.I

NIM : 1520411092

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : MKPI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua / Pembimbing : Dr. Subiyantoro, M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Agustus 2019

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil / Nilai : A-

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan /

Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU DI MTS N 1 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

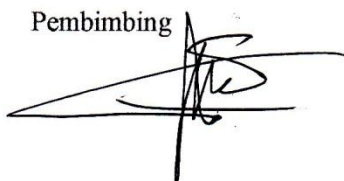
Nama : **Agus Mustofah, S.Pd.I.**
NIM : 1520411092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : MKPI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M.Ag.

MOTTO

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ : الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا أُوتُوا .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil kelak di sisi Allah akan menempati beberapa mimbar dari cahaya. Mereka itu ialah orang-orang yang adil dalam menerapkan hukum, juga terhadap keluarga dan perihal apapun yang mereka diberi kekuasaan untuk mengaturnya” (HR Muslim).



PERSEMBAHAN

Tesis Ini

Aku Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Agus Mustofah. *Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs N 1 Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsentrasi MKPI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui alasan kepala madrasah menerapkan strategi peningkatan profesionalisme guru, untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru, dan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan mengambil latar dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi di MTs N 1 Yogyakarta. Dengan metode dalam penelitian ini dengan observasi *non partisipatif*, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dengan teorinya Miles and Huberman, penulis lakukan analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk pengujian keabsahan datanya peneliti lakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Pembahasan hasil analisis data secara *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama* bahwa strategi peningkatan profesionalisme guru diimplementasikan oleh kepala sekolah di MTs N 1 Yogyakarta, dikarenakan; kompetensi guru rendah, kualitas pembelajaran guru kurang baik, dan sikap profesionalitas guru memprihatinkan. Sedangkan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru MTs N 1 Yogyakarta, yaitu; mendukung aktif kegiatan MGMP, melakukan pembinaan internal, diklat khusus (pelatihan internal dan external), pendidikan lanjut, seminar dan workshop, mendukung sertifikasi guru, memberikan motivasi, penilaian kinerja dan pengawasan secara *continue*, penulisan karya bahan ajar, revitalisasi terhadap kinerja dan program kerja guru, membangun komitmen guru, dan study banding. *Kedua* dampak dari strategi peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta yaitu: kompetensi meningkat, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan, dan hasil akreditasi meningkat menjadi nilai 97 (peringkat A). *Ketiga* faktor-faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru MTs N 1 Yogyakarta adalah; keteladanan dan dukungan kepala madrasah, kerjasama dengan pihak lain, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta yaitu: zona nyaman guru dan anggaran dana yang terbatas.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

Agus Mustofah. The strategy of the head of Madrasah in professional improvement teachers at MTs N 1 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education (PAI), MKPI concentration, Faculty of Tarbiyah and the teaching of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The purpose of this research is to find out why the head of Madrasah apply a professional improvement strategy for teachers, to know the level of professionalism of teachers, and to know what is the supporting factor and the inhibitory in improving Professionalism of teachers at MTs N 1 Yogyakarta.

This type of research is qualitative, by taking the background and reviewing the phenomena occurring in MTs N 1 Yogyakarta. By method in this study with non participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Later with the theory of Miles and Huberman, the authors perform data analysis by reducing data, presenting data, withdrawal of conclusions and verification. For the validity testing of the researchers do with observation and triangulation diligence. The discussion of data analysis is descriptively qualitative.

The results of this research show, first that the professional improvement strategy of teachers was implemented by the principal at MTs N 1 Yogyakarta, because; Teachers ' competence is low, the quality of teacher learning is poor, and the teacher's professional attitude is concern. While the strategy of the head of Madrasah to increase the professionalism of teachers MTs N 1 Yogyakarta, namely; Support Active activities MGMP, conducting internal coaching, special training (internal and external trainings), advanced education, seminars and workshops, support the certification of teachers, provide motivation, performance assessment and supervision in continue, Writing materials, revitalizing performance and teacher work programs, building teacher commitments, and comparative study. Both the impact of the teacher's professional improvement strategy in MTs N 1 Yogyakarta is: competence increases, learning quality is better, the value of learning outcomes is increased, and the results of accreditation increased to a value of 97 (Rank A). The three supporting factors in the professionalism improvement of teachers MTs N 1 Yogyakarta are; and support of the head of Madrasah, cooperation with other parties, and facilities and infrastructure. While the inhibitory factors in the improvement of professionalism of teachers in MTs N 1 Yogyakarta namely: comfort zone teachers and budget funds are limited.

Keywords: Strategy, Head of Madrasah, Professionalism of Teachers

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta‘addidah ‘iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Ḥikmah ‘illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

َ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ِ		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zükira
ُ		ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

	dammah		
--	--------	--	--

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	Al-Samâ’
الشمس	Ditulis	Al-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوياالفروض	Ditulis	Ẓawî al-furûd
أهلالسنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang agar tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Tesis ini berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs N 1 Yogyakarta” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Radjasa, M.Si, selaku Kaprodi Magister (S2) PAI dan Dr. Suyadi, M.A, selaku Sekprodi Magister (S2) PAI Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama studi S-2.

4. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berharga demi menggapai keberhasilan selama studi.
5. Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku dosen Pembimbing tesis yang senantiasa membimbing dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. H. Sabarudin, M.Si., selaku Penguji I yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Penguji II yang telah berkenan menguji dan memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah dan segenap guru serta karyawan MTs N 1 Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan bersedia memberikan informasi kepada penulis.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta mendapat ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Saya yang menyatakan,

Agus Mustofah, S.Pd.I.
NIM: 1520411092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah	11
2. Kepala Madrasah	13
3. Profesionalisme Guru	29
4. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru	45
BAB III	61
METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF	61
A. Metode Penelitian	61
B. Sumber Data Penelitian	63

C. Teknik Pengumpulan Data	64
D. Uji Keabsahan Data	67
E. Teknik Analisis Data	68
BAB IV	70
PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN	70
A. Implementasi Strategi Kepala MTs N 1 Yogyakarta dalam Peningkatan Profesionalisme Guru	70
1. Meningkatkan Kompetensi Guru	70
2. Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan Guru	86
3. Membenahi Sikap Profesionalitas Guru	101
B. Dampak Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs N 1 Yogyakarta	113
1. Kompetensi Guru	113
2. Kualitas Pembelajaran (KBM)	117
3. Hasil Pembelajaran (Pendidikan)	118
4. Hasil Akreditasi	122
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs N 1 Yogyakarta	124
1. Faktor Pendukung Peningkatan Profesionalisme Guru	124
2. Faktor Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru	134
BAB V	138
PENUTUP	138
A. Simpulan	138
B. Saran-saran	138
C. Kata Penutup	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kompetensi Kepala Madrasah,20.
- Tabel 2 : Kompetensi Standar Guru,38.
- Tabel 3 : Data Nilai Rata-rata UN Lima Tahun Terakhir MTs N 1 Yogyakarta,119.
- Tabel 4 : Hasil Prestasi Perlombaan Siswa MTs N 1 Yogyakarta,121.
- Tabel 5 : Data Hasil Akreditasi MTs N 1 Yogyakarta,123.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara dan Catatan Lapangan, 146.
Lampiran II	: Dokumen Foto Penelitian, 239.
Lampiran III	: CV, 241.
Lampiran IV	: Struktur Organisasi MTs N 1 Yogyakarta, 242.
Lampiran IV	: Kalender Pendidikan MTs N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019, 243.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan Indonesia sampai saat ini masih sangat memprihatinkan, berbagai kebijakan yang ada terlihat masih belum mampu mengurangi simpul permasalahan pendidikan di tanah air. Terlebih model kebijakan pendidikan yang diambil, masih kurang aplikatif. Sehingga menyulitkan masyarakat untuk terlibat aktif dan mengambil peran penting dalam sistem pendidikan nasional yang lebih komprehensif. Salah satu contoh sederhananya kebijakan pemerintah dalam bidang pengembangan kurikulum. Pada setiap periode pergantian pemerintahan (kementerian pendidikan), masih saja muncul perubahan atau pengembangan kurikulum pendidikan. Secara tidak langsung, model kebijakan seperti ini cenderung menghabiskan waktu yang tersedia. Selain itu titik konsentrasi kebijakanpun hanya terfokus pada proses sosialisasi sehingga proses implementasi kurikulum yang menjadi inti dari kebijakan justru terabaikan dan kurang optimal. Kesejahteraan untuk mengenyam pendidikanpun belum merata.¹

Begitu kompleksnya masalah pendidikan Indonesia (lembaga pendidikan) dimasa milenial ini, dengan dihadapkan berbagai tantangan, sebagian tantangan ini muncul akibat dari globalisasi yang mendorong terjadinya transformasi peradaban melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi. Ditambah menurunnya moralitas generasi bangsa (budi pekerti/karakter/akhlak) serta krisis kepercayaan. Maka dari itu lembaga pendidikan termasuk

¹ Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN-MALIKIPRESS, 2010), hlm. 2.

lembaga pendidikan Islam dituntut harus memberikan lebih banyak lagi kontribusi positif mengatasi permasalahan yang kompleks ini. Selain dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan Islam (madrasah) juga dituntut mengejar ketertinggalannya dengan sekolah umum, karena selama ini madrasah lebih akrab dengan julukan “anak tiri” dari Kementrian Pendidikan.

Jika dicermati lagi fakta di lapangan, madrasah masih seringkali dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat Indonesia, termasuk yang dirasakan guru-guru MTs N 1 Yogyakarta. Karena kualitas (mutu) dari MTs N 1 Yogyakarta sering dianggap masih kalah dengan sekolah negeri pada umumnya khususnya area kota Yogyakarta (termasuk SDM yaitu guru dianggap kurang berkompeten dan profesional). Anggapan ini didasarkan atas input peserta didik baru yang nilainya secara umum (rata-rata) di bawah sekolah negeri pada umumnya.² Padahal belum tentu benar sebab secara teori, kualitas pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan nilai-nilai kognitif saja (melainkan masih ada aspek afektif & psikomotor). Kemudian secara proses (KBM) dan hasil rata-rata output pendidikan bisa jadi madrasah lebih baik dari sekolah umum lainnya.

Oleh karena itu untuk meluruskan anggapan miring dari sebagian masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (madrasah), perlu ada strategi atau upaya penataan (pengelolaan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya) secara bertahap, merata dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik.³ Berdasar sesuai UUSPN pasal 5 Nomor 20 Tahun 2003 ayat (1) bahwa

² Hasil interview Bu Eni Suharsih (Waka Kurikulum) pada Selasa, 9 Oktober 2018.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*, cet. Ke-6 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.4.

setiap warga berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan dalam ayat (5) setiap warga berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.⁴ Selain itu ada hal mendasar dari UUSPN pasal 5 Nomor 20 Tahun 2003, antara lain adalah demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, dan tantangan globalisasi.⁵ Maka dari itu pengelolaan pendidikan yang dipercayakan kepada pemimpin daerah atau kepala sekolah atau madrasah, harus mampu bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁶

Maka dari itu kepala MTs N 1 Yogyakarta, selaku manajer, motivator, leader, supervisor, dan lain sebagainya, dituntut harus mampu bersiasat dalam memberikan wewenang/kepercayaan ke masing-masing SDM yang ada di dalam lembaga tersebut. Sebagai pemimpin yang mempunyai kepribadian yang bijak dan ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin.⁷ Beliau sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan di luar madrasah atau sekolah, yang mana kegiatan tersebut sangat terkait dengan kegiatan intern madrasah dan guna mendongkrak visi-misi MTs N 1 Yogyakarta itu sendiri.

Kebijakan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Yogyakarta, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan pula, guna menyejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di madrasah

⁴ *Himpunan UU RI No.14 tahun 2005 tentang GURU DAN DOSEN, UU RI No.20 tahun 2003 SISDIKNAS dan SNP*, (Surabaya;Wacana Intelektual, 2009), hlm. 344.

⁵ *Himpunan UU RI No.14 tahun 2005 tentang GURU DAN DOSEN, UU RI No.20 tahun 2003 SISDIKNAS dan SNP*, (Surabaya;Wacana Intelektual, 2009), hlm. 344.

⁶ *Himpunan UU RI No.14 tahun 2005 tentang GURU DAN DOSEN, UU RI No.20 tahun 2003 SISDIKNAS dan SNP*, (Surabaya;Wacana Intelektual, 2009), hlm. 344.

⁷ Hasil interview dengan Dra. Eni Suharsi, M.Sci (waka kesiswaan MTs N 1 Yogyakarta), pada Tgl.8 & 9 Nov 2016.

tersebut. Karena di madrasah tersebut masih adanya perbedaan status antara guru PNS, guru bersertifikasi, guru honorer, yang bisa saja mempengaruhi semangat dalam mengajar.⁸ Sebab perbedaan status berpengaruh dalam penerimaan gaji (kompensasi), tunjangan dan sebagainya yang diterima seorang guru dan pegawai. Hal itu secara langsung atau tidak langsung bisa berdampak pada etos kerja dan sikap profesionalisme sebagai tenaga kependidikan.

Selain itu besar-kecil jumlah kompensasi ataupun tunjangan yang diterima seorang guru atau tenaga pendidikan tidak bisa menjamin seorang guru atau staf pendidikan akan bekerja dengan maksimal (professional). Maka pentingnya faktor internal yang tidak luput seseorang akan totalitas dalam bekerja, seperti halnya komitmen seorang guru untuk membimbing dan mendidik para siswanya. Sebab ada pepatah/teori mengatakan motivasi terbaik adalah motivasi dari dalam diri sendiri.

Secara geografis MTs N 1 Yogyakarta, merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terletak di pinggiran kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, yang memiliki beberapa hal kelebihan dan kekurangan. Di MTs N 1 Yogyakarta memiliki karakteristik yang unik, yaitu kegiatan belajar mengajar antara siswa putra dan putri dikelompokkan masing-masing (beda ruang kelas) tidak umum dilakukan di sekolah-sekolah (madrasah-madrasah) yang lainnya khususnya negeri.⁹ Kedisiplinan warga sekolah MTs N 1 Yogyakarta juga menjadi sesuatu hal yang perlu diteladani oleh semua lembaga pendidikan. Seiring kemajuan teknologi dan efek globalisasi,

⁸ Hasil interview dengan Dra. Eni Suharsi, M.Sci (waka kesiswaan MTs N 1 Yogyakarta), pada Tgl.8 & 9 Nov 2016.

⁹ Hasil observasi & wawancara Dra. Eni Suharsi, M.Sci (waka kesiswaan MTs N 1 Yogyakarta), pada Tgl.7- 9 Nov 2016.

ketauhidan dan akhlak juga merupakan hal yang menjadi perhatian utama, begitu yang ditekankan oleh kepala sekolah. Untuk mewujudkan itu semua pasti perlu sosok pemimpin yang luar biasa, yang harus memiliki cara khusus untuk mengembangkan potensi guru guna mewujudkan visi dan misi sekolah yang hanya terletak dipinggiran kota.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, begitu urgennya suatu lembaga pendidikan yang mampu mengelola secara mandiri dan begitu besarnya peran serta dari seorang kepala madrasah, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait: “Strategi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta”.

B. Fokus Penelitian

Strategi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi dasar kajian, setidaknya ada beberapa pokok permasalahan yang bisa peneliti ambil untuk melakukan pembahasan lebih lanjut, yaitu:

1. Mengapa strategi peningkatan profesionalisme guru diimplementasikan oleh kepala sekolah di MTs N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah dampak dari strategi peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

¹⁰ Hasil interview dengan Ismail, (mahasiswa Saintek UIN SUKA PPL di MTs N 1 Yogyakarta tahun 2014) pada 10 Okt 2016

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan kepala madrasah menerapkan strategi peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak (pengaruh) dari strategi peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta.
3. Memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Guna menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai hasil dari pengamatan/observasi langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi diperguruan tinggi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui strategi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta.
 - c. Mengungkap strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan data ilmiah untuk menjadi titik tolak suatu sistem pendidikan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru.

- c. Dapat digunakan sebagai masukan bagi para kepala madrasah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas (profesionalisme) guru.
- d. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi MTs N 1 Yogyakarta, untuk terus meningkatkan profesionalisme para gurunya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup, yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Sistematika pembahasan dalam tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yaitu kajian pustaka dan landasan teori, yang mencakup; strategi kepala madrasah (sekolah), pengertian kepala madrasah, syarat, tugas dan fungsi kepala madrasah, serta profesionalisme guru.

Bab Ketiga, adalah metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, merupakan inti tesis yang berisi deskripsi dan pembahasan, penafsiran, dan pemaknaan terhadap semua hasil penelitian perihal strategi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta.

Bab Kelima, berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, saran dan kata penutup.

Pada akhir penulisan tesis ini, tercantum daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi serta beberapa lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta, sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut;

Strategi peningkatan profesionalisme guru diimplementasikan oleh kepala sekolah di MTs N 1 Yogyakarta, karena sebagian kompetensi guru yang ada di madrasah tersebut masih dinilai rendah, kualitas pembelajaran guru belum maksimal dan kesejahteraan guru tidak merata, serta sikap profesionalitas guru (sikap mental dan tanggungjawab sosial) masih memprihatinkan. Sedangkan strategi yang digunakan Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru MTs N 1 Yogyakarta, yaitu: dengan mendukung aktif kegiatan MGMP, melakukan pembinaan internal, mengadakan diklat khusus (pelatihan internal dan external), mendukung guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan, mendukung kegiatan seminar dan workshop, mendukung sertifikasi guru, memberikan motivasi, melakukan penilaian kinerja dan pengawasan secara *continue*, penulisan karya bahan ajar, revitalisasi terhadap kinerja dan program kerja guru, membangun komitmen guru, dan terakhir mengagendakan study banding.

Dampak (pengaruh) dari strategi peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta, yaitu; empat standar kompetensi guru (kepribadian, pedagogic, professional dan social) mengalami peningkatan, kualitas pembelajaran (KBM) semakin lebih baik, hasil pembelajaran baik

akademik maupun non akademik juga mengalami kemajuan, dan terakhir hasil akreditasi meningkat menjadi nilai 97 (peringkat A).

Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta, yaitu bentuk keteladanan dan dukungan Kepala Madrasah, kerjasama dengan pihak lain, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta yaitu; zona nyaman guru dan anggaran dana yang terbatas.

B. Saran-saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan tesis yang telah penulis lakukan. Adapun diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah, sebaiknya lebih ditegaskan lagi mensikapi guru-guru yang enggan (susah) diajak maju dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.
2. Segenap Bapak dan Ibu guru MTs N 1 Yogyakarta, sebaiknya untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan MGMP, diklat, seminar, dan sebagainya. Sebagai guru profesional harus lebih disiplin lagi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kemudian lebih meningkatkan lagi pendekatan kepada siswa dengan kekreatifan dan ketegasan tetapi bijak dalam mengajar. Bersikap lapang dada terhadap siapapun yang diamanahi menjadi Kepala Madrasah di MTs N 1 Yogyakarta. Selalu menjaga koordinasi, komunikasi, kekompakan dan komitmen demi terwujudnya madrasah yang unggul sesuai visi-misi.

3. Para pegawai MTs N 1 Yogyakarta, kalau bisa lebih semangat lagi membantu Kepala Madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selalu menjaga koordinasi, komunikasi, kekompakan dan komitmen antar guru dan pegawai untuk mewujudkan madrasah yang unggul.
4. Bagi para siswa untuk lebih disiplin dalam belajar, lebih taat dan hormat lagi kepada Bapak-Ibu guru (pegawai), mau mengamalkan, mengembangkan ilmu dan wawasan, serta terus meningkatkan jiwa spiritual (ibadah).
5. Bagi madrasah (sekolah) pertahankan dan tingkatkan terus kerjasama (silaturahmi) dan komunikasi antara pihak-pihak (instansi) lain guna saling mendukung dan melengkapi (simbiosis mutualisme) guna terwujudnya pendidikan berkualitas dan guru-pegawai yang professional.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang tidak terkira penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan ini. Oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan.

Kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga kebaikan tersebut mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Barlian, Ikabal , Manajemen Berbasis Sekolah “Menuju Sekolah Berprestasi”, Jakarta: Esensi / Erlangga Group, 2013.
- Baharudin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam; Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul; Malang: UIN-MALIKIPRESS, 2010.
- Danim, Sudarwan, Profesionalisai dan Etika Profesi Guru “Titikan Indonesia dan Mancanegra”, cetakan ke-3, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Danim, Sudarwan. Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daryanto, administrasi Pendidikan dan Manajemen Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- E. Edebe, Ambrose ; Basic Principles and Practice of Business Administration, Xlibris Corporation, 2013.
- Fahmi, Irham; Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasinya, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fathurrohman, Moh dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Furchan, Arief, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gupta, C.B; Strategic Management “Text and Cases”, New Delhi: S. Chand Publishing, 2014.

- Guidelines for Quality Provision in Cross-border Higher Education , Paris: OECD Publishing, 2012.
- Hadi, Sutrisno;Metodologi Research Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Handoko, Hani. Manajemen Pendidikan. Edisi kedua, Bandung: Surya Media,1999.
- Herman, Jerry dan Janice L. Herman; Education Quality Management, New Holland Avenue (AS), Technomic Publishing Company, 1994.
- Himpunan Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang GURU DAN DOSEN, UU RI No.20 tahun 2003 SISDIKNAS dan SNP, Surabaya;Wacana Intelektual, 2009
- Hidayat, Ara.Pengeolaan Pendidikan konsep, prinsip, dan Aplikas dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Isjoni, Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan,Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007..
- Kadarisman, M. Manajemen Kompensasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,
- Kartono,Kartini. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: PT Grafindo Rosdakarya, 2005.
- Koentjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat,Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, The Handbook of Education Management, Yogyakarta, 2015.

- Mudlofir, Ali, Pendidik Profesional “Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia”, cet. Ke-3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, Cet. Ke-6, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, E, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah “Konsep, strategi dan Implementasi”, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miho, Taguma, dkk; OECD Reviews of Migrant Education “Ireland”, Publishing; 2009.
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistic, Bandung, Tersito, 2003
- Nawawi, Handari. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1995
- Ngalim Purwanto, Moh. Administrasi dan supervisi Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Panduan Tesis, Jurusan PI, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018.
- Permendikbud No. 10 Tahun 2018.
- Permendikbud No.15 Tahun 2018.
- Robinson, Wendy; Power to Teach, “Learning Through Practice”, London dan New York: Routledge, 2004.

- Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Shahroud, Omayeh dkk; “The Perceptions of Students toward the Quality of Educational Services at Zahedan
- Tarjemah dan Tafsir Al-Qur’an Al-Karim, Yayasan penyelenggara Penerjamah (Penafsiran) Al-Qur’an
- Siswanto. Pengantar Manajemen, Jakarta, PT Bumi Aksara 2007.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi;Metode Peneitian Survai, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI, 2006.
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Surabaya: Elkap, 2006.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih;Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-6, 2010.
- Surakhman, Winarno;, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Taristo, 1983.
- Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional “Strategi Meingkatkan Kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global”, Jakarta: Esensi, 2013.
- Tarjemah dan Tafsir Al-Qur’an Al-Karim, Yayasan penyelenggara Penerjamah (Penafsiran) Al-Qur’an.
- Usman, Husaini; Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta Timur, PT. Bumi Aksara, 2013..
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Pemasalahannya;Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

JURNAL

Cai Zijuan, dkk, Journal Francis Academic Press, 2019.
https://webofproceedings.org/proceedings_series/ESSP/IWEDSS%202019/IWEDSS19100.pdf.

University of Medical Sciences, Based on the SERVQUAL Model during the Academic Year 2017-2018”, dalam
<http://zums.ac.ir/edujournal/article-1-1088-en.pdf>,
<https://www.oecd.org/innovation/research/49956210.pdf>

WEB

“Badan Standar Nasional Pendidikan”,
http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permenPermen_No_13,Tentang_Standar_Kepala_Sekolah.pdf.

Permendikbud No 6 Tahun 2018,
http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/1526355089Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf,.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.co.id>.
<http://aktual-asiddau.blogspot.com,tugas-pokok-dan-fungsi-kepala-sekolah.html>.

Permendikbud No 28 tahun 2016,
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud28-2016SPMPDasmen.pdf>,

Amiliani, Thesis “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Performance Guru PAI di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, <http://eprints.stainkudus.ac.id>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Interview Kepala Madrasah

1. Kapan bapak menerima SK menjadi kepala Sekolah di MTs N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana Pemahaman Bpk /ibu terkait pendidikan secara otonomi, sudahkah berdampak positif terhadap : 1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, 2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, 3) efisiensi keuangan, dan 4) efisiensi administrasi di MTs N 1 ?
3. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau? Keakraban dengan bawahan?
4. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui terkait jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?
5. Apa strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan (aspek Guru, Murid, Perpustakaan, Tenaga Admin, ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta? (Humas; Komite, Wali Murid, Masyarakat, Instansi lain, dsb)
6. Bagaimana bentuk kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs N 1 Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)
7. Sejak kapan dan apakah efektifkah system KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?
8. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 Yogyakarta?
9. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?
10. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?

Pedoman Interview Tenaga pendidik & Kependidikan

1. Bagaimana Perubahan pengelolaan pendidikan secara otonomi, seminimalisirnya berdampak positif terhadap : 1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, 2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, 3) efisiensi keuangan, dan 4) efisiensi administrasi di MTs N 1 ?
2. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau?
3. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?
4. Bagaimana sepengetahuan Bpk / Ibu strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari 5 aspek kompetensi ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?
5. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N 1) Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)
6. Sejak kapan dan apakah efektifkah system KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?
7. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 yogyakarta?
8. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta dalam 5 aspek kompetensi dan 9 peran pokok Kepala?
9. Bagaimana peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Pedoman Interview Peserta Didik (Siswa)

1. Kapan masuk sini? Mengapa saudara tertarik sekolah di MT s N 1 / dulu MT s N 2?
2. Bagaimana perasaan dan perkembangan setelah sekian lama sekolah di MT s N 1 (MT s N 2)?
3. Apa motivasi belajar di MT s N 1 ini?
4. Ikut kegiatan apa saja di MT s N 1 Yogyakarta?
5. Seberapa jauh adik-adik mengenal sosok kepribadian Pak Kepala MT s N 1 Yogyakarta? (Pak Agus dan Pak Johar)
6. Bagaimana kenyamanan dipimpin Pak Kepala Pak Johar / Pak Agus., jika kelas kosong ?
7. Bagaimana pendapat adik-adik tentang jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah, bisa menjadi contoh ga ? (sambut mentari dan lain sebagainya)
8. Bagaimana sepengetahuan adik-adik strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pendidikan?
9. Bagaimana a manajemen dan kebijakan Kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N 1) Yogyakarta?
10. Bagaimana pendapat dan perasan anda KBM kelas putra dan putri disendirikan? Apakah nyaman?
11. / sumbangan / pembayaran / iuran di MTs N 1 yogyakarta?
12. Pernahkah di MTs N 1 Yogyakarta sampai ribut / tawuran denga sekolah lain ?
13. Apakah diajarkan kewirausahaan selama bersekolah di MTs N 1 Yogyakarta?
14. Apakah Pak Kepala Madrasah (Pak Agus) pernah mengawasi / nungguin guru di kelas?
15. Bagaimana menurut adik-adik guru-guru MTs N 1 Yogyakarta, sudah professional?
16. Bagaimana fasilitas pembelajaran di kelas sudah tercukupi dan perpustakaan?
17. Kapan saja Pak Kepala mengawasi siswa dan Bapak Ibu guru? (selain pagi dan di kelas)
18. Bagaimana hubungan sosil MTs N 1 Yogyakarta ke pada masyarakat sekitar?
19. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan (prestasi kejuaraan) di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Senin, 08 Oktober 18 dan 28 Januari 19
 Jam : 10.00 – 11.30 dan 08.00
 Lokasi : Ruang TU
 Sumber Data : Bpk. Selamat (Koord. TU)

Deskripsi Data:

1. Sejak kapan Bapak masuk di sekolah di MTs N 1 Yogyakarta?
 Narasumber: kawit taun dari 2005.
2. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelum-sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau? Keakraban dengan bawahan?
 Narasumber: Pak. Johar itu dengan bawahan itu anu memperhatikan, terkait adanya permasalahan-permasalahan di bawahan langsung komunikasi, koordinasi. Iyah kalau Pak Agus, niku hampir mirip dengan Pak Johar tapi kalau ada masukan dari waka maupun KaTU belum begitu langsung direspon / tindak lanjuti. Karena mungkin belum begitu kenal akrab masih penyesuaian, belum terbiasa dengan kondisi madrasah ini yang cukup besar karena dulu di MTs Yakatunis. Kalau akhlaknya semuanya memang baik.
 Pak agus keperibadiannya terbuka dan adminstrasi keungan terbuka dalam porsinya masing-masing, tidak mudah terbawa emosi. Sempat kemari dari SMP 15 datang kesini bawa gir tapi sudah diselesaikan. Ketika ada guru / pegawai yang sakit, dari pak kepala juga selalu menengok.
3. Terakait pengelolaan dana anggaran madrasah di MTs N 1 Yogyakarta?
 Narasumber: ini anggaran yang dari DIPA itu hanya dari Kemenag, jalurnya itu dari Gubernur ke Kanwil itu baru ke Madrasah. Ada dana masuk di rangkum RK KI.
 Sumber dana sendiri itu dari DIPA, PEMDA terus dari Komite. Dana komite bersumber dari orang tua iuran tiap tahun kenaikan kelas untuk kegiatan siswa, adapun dulu namanya SPP bulanan tidak ada.
4. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui terkait jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?
 Narasumber: Kalau yang dulu Pak Johar sebagai lider di madrash ini dengan bawahan sangat mengayomi, tapi kalau yang ini belum terasa, karena beliau juga masih baru, baru 8 bulanan jadi masih

penyesuaian.. Jadi jiwa kepemimpinannya belum muncul tapi yah ada. Tapi bobotnya lebih menonjol Pak Johar dan lebih dewasa.

5. Apa strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta (dalam aspek Adminitarsi / TU) ?

Narasumber: Pak Johar maupun Pak Agus dari segi administrasi TU selalu mengkomunikasikan dengan yang terkit, contoh nanti pada 2 bulan lagi ada kegiatan ada lomba itu dipanggil untuk ikut lomba itu. Guru juga seperti itu untuk meningktakan nilai UN, koordinasi dengan kurikulum. Kalau sekarang juga ada rapat koordinasi waka dan Kepala Unit setiap hari senin, itu diarahkan Pak Agus. Membahas permasalahan-permasalahan yang ada dan untuk terkait kemajuan Madrasah, kadang di waktu rapat dengan guru.

Ada pelatihan terkait dengan tugas-tugas bapak ibu guru dan pegawai kemarin di bulan Juli akhir yah, ada E-Kinerja semuanya bapak ibu guru dan pegawai dilatih untuk aplikasi itu. Pk. Samanto. Diberi contoh lewat laptop aplikasi yang digunakan yang harus diisi oleh semua guru dan pegawai. Tadinya belum ada dan bisa dikroscek oleh atasan kalau TU yang mantau saya sendiri. Kalau bapak ibu guru dan kinerja saya yang mantau Pak Agus. Dan akhir semester / tahun ini akan bisa muncul nila kinerjanya, jika tidak di isi dan dilaksanakan ga akan muncul nilainya.

Kemarin 2018 ada 600 pendaftar siswa, 254 yang kita terima, Terus kerjasama dengan sekolah-sekolah dasar terkait penjangiran siswa ketika MILAD madrasah mengadakan perlombaan.

6. Bagaimana bentuk kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs N 1Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)

Narasumber: Kebijakan Kepala terakit, waktu saya awal kesini yang PTT itu masih sangat minim-minim sekali, uang makan masih Rp.6.000, terus kemudian saya hitung-hitung dana yang masuk ternyata masih bisa untuk dinaikan ditambah ada uang makan Rp.10.000,- itu untuk diambilkan dari BOS. Kemudian yang 10.000,- tadinya buat uang makan dikalikan 30 hari itu dialokasikan untuk gaji pokok dan uang makan diambilkan dari Komite. Jadi gaji pokok diambilkan dari BOS dan Komite karena dari BOS sendiri tidak mencukupilah artinya masih sangat kasian sekali. Dari BOS ditambahkan kekurangannya diambilkan dari Komite. Kalau dulu pernah ada insentif dari Dinas Pendidikan 250.000 / bulan setahun

cair 2 kali kalau ga salah dan pencairan pas mau menghadapi lebaran, istilahnya THR. Kalau ada kegiatan PNS baru dapat tambahan, kalau dari TU tentang penyiapan tempat, Nomer, keamanan, efen. Semua keuangan di pegang dikelola di TU. Jika gaji guru GTT perjam tatap muka 45 menit sebesar 25.000. Untuk saat ini sementara masih seperti itu.

Khusus Bapak ibu Guru GTT / PTT yang domisili Kota, jika punya putra-putrinya yang masih sekolah sampai SMA akan dapat beasiswa. Kalau tunjangan profesi di sini tiap bulan selalau cair, karena kembali rekap administrasi kehadiran yang disetorkan ke Kanwil.

7. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: kalau pak Agus kedisiplinan bisa dicontoh, setiap pagi ikut menyambut guru dan siswa-siswi di depan, untuk siswa yang sering terlambat nganu ada sanksi juga nulis istighfar berapa kali itu. Cuma dalam memerintah kadang kurang tepat.

8. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: jadi guru yang sering mengadakan kurikulum, terkait guru biasanya tentang administrasi rapot. Kalau TU sendirinya biasanya yang meyenggarakan pihak Kanwil maupun Kemenag Kota, kita sering diundang sebagai peserta pelatihan administrasi, keuangan dan sebagainya, dari pihak kepala baik Pak Agus maupun Pak Johar meminta kita untuk delegasi dari MTs N Yogyakarta. Ketika itu ada siswa SMP 15 kesini menantang anak-anak sini membawa gir tapi ya Alhamdulillah sudah bisa diatasi tidak sampai berkelanjutan.

Kemudian untuk bapak-ibu guru dan pegawai juga mengadakan arisan dan darma wanita, biasanya sekaligus diisi pengajian, demo/iklan produk-produk, dan kadang sekaligus buat sywalan khusus bapak-ibu guru dan pegawai MTs N 1 Yogyakarta.

9. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?

Narasumber: kemarin itu Pak Agus pandangan kedepan untuk fasilitas rapat, tempat ibadah, ruangan sebelah timur TU rencana mau dibangun untuk lantai dua karena untuk solat itu musolahnya tidak mampu menampung semua siswa-siswi. Sudah dikordinasikan dan dipercayakan pada waka sarpras. Tapi waka sarpras belum berjalan.

Pak Johar dan Pak Agus, aktif juga andil keluar dengan seringkali dapat undangan mengikuti lomba baik akademik maupun non akademik untuk meningkatkan kualitas, paling tidak mengenalkan alamater, beliau titahkan untuk ikut.

Terkait akreditasi Alhamdulillah dapat nilai 97 untuk SKnya belum turun

10. Bagaimana kerjasama dan sosial dengan masyarakat?

Narasumber: Terkait dengan masyarakat: selama saya di sini baik-baik saja, artinya gini ketika ada kegiatan jalan sehat, senam bersama, 'Idul Fitri mau menggunakan lapangan silahkan, masyarakat syawallan ya silahkan. Kalau masyarakat punya kegiatan tokoh-tokoh masyarakat RT, RW dilibatkan. Biasanya ada kerjasama dengan SMA-SMA / SMK untuk ikut try out-try out dan nanti ada penghargaan jadi terkait UN. Qurban di sini dibelikan Kambing diserahkan ke masyarakat, sedangkan yang dipotong di sekolah satu ekor lembu kemudian dibagikan ke anak-anak untuk lomba masak nanti dibuat per group / kelompok. Untuk zakat fitrah biasanya sebagian dikasih ke masyarakat sekitar. Untuk Bapak Ibu guru PNS setiap bulannya dipotong 2,5 % untuk zakat, sekian persen untuk membantu kepedulian sosial dan membantu guru-guru belum PNS/ GTT-PTT. Bentuk dukungan masyarakat untuk madrasah yaitu anak-anak dalam keamanan dan kenyamanan dalam belajar.

11. Bagaimana Kepala dalam mensupervisi guru dan siswa?

Narasumber: Monitoring keguru-guru ini beberapa hari para guru juga dicek dipantau langsung dalam menyampaikan ke anak-anak / mengajar.

Pembinaan mental untuk anak biasanya gini mengundang motivator dari luar biar anak ada refreking anak-anak, dan mujahadah 2 kali sebelum ujian dan kadang senam bersama.

12. Sejak kapan dan apakah efektifkah sistem KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber: Putra-putri kalau dicampur sepertinya tidak kondusif dalam pembelajaran, tapi ketika di pisah kenyataannya kelihatannya yang putra cari yang putri dan yang putri cari yang putra atau di daerah kawasan putri atau sebaliknya.

Interpretasi Data:

Secara keperibadian Pak. Johar maupun Pak Agus, berakhlaknya baik, Pak Agus keperibadian lain tidak mudah terbawa emosi dan terbuka baik dalam hal administrasi maupun yang lain sesuai porsinya.

Terakait pengelolaan dana anggaran madrasah di MTs N 1 Yogyakarta : Sumber dana dari DIPA, PEMDA terus dari Komite. Dana komite bersumber dari orang tua iuran tahunan. Anggaran dana dirangkum dalam RK KI.

Secara liders memiliki kesamaan dalam hal komunikasi dan koordinasi, dan yang membedakan pada tingkat respon (tanggapa) jika Pak Agus menurut Pak. Selamat masih kurang, sebab baru 8/9 bulanan jadi masih penyesuaian.

Strategi baik Pak Johar maupun Pak Agus dari segi administrasi TU selalu menjaga koordinasi dan komunikasi dengan yang terkait. Mengadakan rapat koordinasi waka dan Kepala Unit setiap hari senin, itu diarahkan Pak Agus, pembahasan permasalahan-permasalahan yang ada dan untuk terkait kemajuan Madrasah. Ada pelatihan E-Kinerja untuk Bapak Ibu guru dan pegawai. menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah, mengadakan / mengikuti perlombaan.

Bentuk kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru: menaikkan dan memberi tunjangan uang makan kepada guru GTT dan pegawai non-PNS, menerapkan kedisiplinan, sanksi menulis istighfar buat siswa terlambat.

Peran dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru dengan pendelegasian kegiatan luar (MGMP, seminar dll) dan ada pertemuan arisan para guru dan pegawai.

Perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta: aktif lomba baik akademik maupun non akademik untuk meningkatkan kualitas, paling tidak mengenalkan alamater, terkait akreditasi dapat nilai 97. Penerimaan siswa baru Thn. 2018 ada 600 pendaftar siswa, 254 yang terima.

Peran sosial: kerjasama dengan SMA-SMA / SMK terkait try out Pelatihan UN, kerjasama dengan masyarakat (PHBI Qurban, zakat fitrah, bakti sosial dll), kepedulian kepada GTT & PTT, bentuk dukungan masyarakat untuk madrasah yaitu keamanan dan kenyamanan dalam belajar.

Kepala dalam mensupervisi guru dan siswa; supervise kelas dan di luar kelas.

Putra-putri kalau dicampur tidak kondusif dalam pembelajaran, jika dipisah seolah saling mencari.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
 Jam : 09.00 – 10.00
 Lokasi : Ruang Kamad (Kepala Madrasah)
 Sumber Data : Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd.I

1. Kapan bapak menerima SK menjadi kepala Sekolah di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber : iyah jadi SK nya diberikan pas tanggal 28 Februari 2018, jadi diberikan awal bulan Maret tahun ini mulai, sebelumnya kepala sekolah sejak 2009 di madrasah ngawen. Sebelumnya guru di madrasah aliyah kali bawang, mata pelajaran Matematika.

2. Bagaimana Pemahaman Bpk /ibu terkait pendidikan secara otonomi, sudahkah berdampak positif terhadap : 1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, 2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, 3) efisiensi keuangan, dan 4) efisiensi administrasi di MTs N 1 ?

Narasumber : di madrasah tsanwiyah itukan satuan tersendiri, uangnya sudah di dalam rekening madrasah tinggal kita mengelola sesuai dengan petunjuk yang ada, sehingga kita lebih leluasa dalam mengalokasikan yaitu sesuai petunjuk teknis pelaksanaannya dan sesuai kebutuhan. Jadi sebelumnya memang kami sudah menganggarkan usulan anggaran, istilahnya mengisi daftar isian kegiatan terlebih dahulu, kita anggar ke pusat apa yang dibutuhkan, penggajian guru, kebutuhan rumah tangga untuk bayar barang dan jasa listrik dan sebagainya. Diusulkan ke sana nanti turun dana yang diajukan.

3. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal para guru dan pegawai? Bagaimana sosok kepribadian beliau? Keakraban dengan bawahan?

Narasumber : sejak 2009 saya sering masuk kota sini, sehingga sering kegiatan dengan MTs N 2 sehingga bagi saya tidak asing lagi sudah mengenal satu dengan yang lain. Saya harus positif thinking bahwa saya datang kesini istilahnya kulonewun, karena diamanati oleh Negara kita jalankan sesuai amanah. Kalau menurut saya wellcome saja.

4. Apa strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan (aspek Guru, Murid, Perpustakaan, Tenaga Admin, ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta? (Humas; Komite, Wali Murid, Masyarakat, Instansi lain, dsb)

Nara sumber: untuk meningkatkan kualitas di sini yang pertama itu bapak dan ibu gurunya memang harus disiplin dulu, kemudian ibadahnya yang baik, juga harus punya komitmen yang tinggi untuk menjalankan tugasnya. Kalau mereka tidak disiplin, terus komitmennya kurang, kerjanya nanti akan kurang bagus artinya profesionalitasnya harus ditingkatkan. Sebelum ke muridnya pendidiknya dulu disiplinkan. Guru itu ibaratnya koki mau masak apa saja harus bisa, kalau prosesnya bagus bahannya tidak baguspun bisa jadi bagus. Untuk proses bagus itu mulai dari perencanaan, gurunya administrasinya bagus dari perencanaan karena guru ngajarkan kan harus buat perencanaan dulu (RPP), perencanaan gurukan juga harus bagus. Disamping itu guru juga harus mengupdate ilmu-ilmu yang baru tidak hanya patok tongkrong saja. Untuk mengupayakan kedisiplinan kita pembinaan, pembinaanya dikandani dinasehati, dibrefing, kalau yang sering terlambat di depan saya tulis budaya malu itu di depan orangkan banyak baca di sana, oh saya malu terlambat Islam itu kan mengajarkan malu sebagain dari iman, ketika orang sudah tidak malu lagi dipertanyakan imannya itu di mana? Sebagai seorang guru madrasah religiusitasnya harus tinggi juga.

Disamping itu yaa.. anak-anak juga didisiplinkan juga, jadi saya konsep di sini anak sebagai family madrasah, anak-anak dianggap sebagai anak sendiri agar mereka belajar nyaman di sini, senang di sini, sehingga mereka itu istilahnya menuntut ilmu di sini seperti di rumah sendiri, (kerasan, buat senyaman mungkin, kemudian seakrab mungkin, jadi kasih sayang kepada siswa dianggap seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya. Kalau setiap pagi saya kan nyalami anak-anak tak puk-puk tak dongake dadi cah pinter, cah soleh, itu salah satu bagaimana menyalurkan. Kan karena anak-anak sekarang dari orang tua perhatiannya kurang juga, maka sebagai pengganti orang tua di sini sering ditanyakan, terlambat kenapa..? ko bajunya tidak dikancingkan...salah satu bentuk kasih syang dan perhatian. Ketika belum solat diingtkan solat, misalnya makan sambil berjalan juga dingatkan jadi segala sesuatu pokoknya dianggap sepeeti anak sendirilah, ketika kurang benar selalu diingatkan (pengontrolan seperti anak sendiri).

Untuk gurunya sendiri saya dorong untuk ikut MGMP tidak hanya di lingkup kementerian agama tapi juga kementerian yang lain. Bahkan saya anu di lingkungan madrasah ini untuk guru-guru yang serupun diminta untuk sering-sering berdiskusi bagaimana meningkatkan prestasi anak dibidang mapel yang diajarkan. Disamping itu nanti semisal ketika ada sesuatu kegiatan workshop kita ikutkan juga

keluar, kalau di dalam missal kita membuat administrasi yang benar kita mengundang dari luar bagai mana membuat administrasi yang benar dan harus training.

Sebelum akreditasi / menjelang akreditasi kita pernah mengundang dari luar pengawas, tentang pembuatan administrasi guru, tentang penilaian yang sesuai dengan PERMEN yang paling baru, pembicaranya pernah itu yang ketua POKJAWAS DIY (Kelompok Kerja Pengawas se-DIY). Terus kemudian pelatihan E-Kinerja itu kan untuk menialai orangkan sudah ada aplikasinya kita mengundang dari luar itu Pak Saminto. Untuk bapak ibu guru E-Kinerja itu sendiri. Jadi E-Kinerja itu apa yang akan kita kerjakan dalam satu tahun itu kan sudah di sana, iya kaya laporan harian hari ini kerjakan ini, kerjakan ini, iya seperti job-list jadi yang dilakukan setahun yang akan datang sudah direncanakan, bulan ini sudah mencapai target beberapa nanti harus sudah tertulis di sana, jadi saya bisa mengecek bapak ibu guru dari HP oh gimana-gimana kerjanya di sana, tidak lagi manual. Pengisi pembicara Pak . Saminto, asal usulnya yang nyari dari pihak TU. Itu yang sering ngisi dari berbagai tempat.

5. Bagaimana bentuk kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs N 1 Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)

Narasumber: Untuk guru-guru yang GTT kami hanya bisa mensubsidi uang makan itu ya, jadi nanti setiap berapa tahun nanti digajinya dinaikkan secara berkala sebelumnya istilahnya pegawai yang lama gajinya tetapan segitu. Tapi kan saya ushakan, makanya diharapkan nanti setiap berapa 2 tahu sekali dinaikan sepeti itu. Untuk uang makan itu istilahnya subsidi uang makan diberikannya nanti setiap akhir bulan. Jadi ketika misal nanti setiap ajaran baru nanti kita berikan seragam juga untuk semuanya, ga ada yang dibedakan tentunya untuk yang seragam karena yang PNS sudah ada uang makan tersendiri. Pegawai yang belum PNS sama juga dengan guru honorer.

Jadi saya harus istilahnya saya harus menyambangi setiap hari anu ngarepke tiap hari, bapak-ibu salami bagaimana kesehatannya baik PNS maupun non-PNS (diwongke) tidak jarang kadang dijenguk, misalnya saya ke perpustakaan jenguk bagaimana? sambil ngobrol-ngobrol targetnya mana dan buku apa yang terpegang ke anak, sambil mengotrol pekerjaan mereka, disamping itu ya memotivasi a ya

jangan hanya terpaku pekerjaan sini tetapi mungkin ada sumber – sumber lain yang bisa dikembangkan oleh mereka di luar untuk mencari pekerjaan, misalnya yang tukang sapu dia kan punya keahlian pijat misalnya, jadi setiap pagi tak salami dan ditanya gimana semalam dapat pijat berapa. Bagaimana cara meningkatkan pelanggan mungkin sperene sering diganti, salah satu contohnya seperti itu. Misalnya pak satpam itu di rumah punya usaha penakaran burung, ya bagaimana meningkatkan ben mencepet netes piye..? etok-etoke dikandani to..! di sini itu hanya sebagai sarana kerja kemudian mungkin penghasilan lain di luarkan lebih banyak, maksudnya digunakan untuk membangun jaringan kerja, siapa tahu temenya ini butuh manuk diarahke rono, butuh pijet rono ya maksudnya seperti itu, jadi kita ajari buka jaringan kerja.

Ya masalah profesinalitasnya itu kan relative ya, jadi ya belum tentu penghasilan tinggi professional, mangke tergantung komitmen awal dari mereka sendiri, kalau saya misalnya karena saya itu sudah merasa bersyukur jadi PNS maka saya punya komitmen yang tinggi untuk mengupayakan seprofesioanl mungkin menurut saya dan sesuai aturan yang ada. Tapi kan orang macem-macam tapi saya kan terus membangun bagai mana meningkatkan komitmen itu dengan berbagai habit setiap saat itu membangkitkan semangat itu. Faktor PNS dan yang belum PNS tidak ada jaminan professional, bisa jadi nanti yang non PNS itu punya komitmen yang lebih tinggi.

6. Sejak kapan dan apakah efektifkah sistem KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber: sejak kapannya saya kurang tahu karena saya kesini sudah dipisah seperti itu tapi kalau ga salah sudah tiga tahunan yang lalu, ya mungkin alasannya biar anak-anak istilahnya membatasi kan masa-masa ABG seperti itu biar tidak terjerumus hal-hal yang tidak diinginkan, ketika anak-anak ABG jadi satu kan usil dan macem-macam kan tinggi, biar lebih kondusif biar mereka memahami antara laki-laki dan perempuan kalau yang bukan mukhrim harus gimana.

Kalau saya belum berpikiran untuk dicampur lanang wedok belum, yang penting putri kondusif laki-laki kondusif untuk belajar kondusif. Kendalanya ga ada ketoe fine-fine saja, ga ada keluhan, saya belum mendengar ada keluhan dari bapak ibu guru, aman-aman saja.

7. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 yogyakarta?

Narasumber: Iyah dari contoh kedisiplinanya dulu karena ada pepatah mengatakan keteladanan lebih baik dari pada 1000 perintah ta...

8. Selama ini apakah ada perubahan VISI-MISI dan program-program Pak?

Narasumber: Saya belum merubah istilahnya saya hanya melanjutkan VISI-MISI yang ada, yang dirubah kegiatan rutin tiap tahunnya aja, misalnya kegiatan takhfidznya kemarin yang dipimpin Bu Windi terus kemudian saya cari dari luar yang betul-betul hafal Qur'an. Tiap pagi mengaji lewat audio, programnya yang lama-lama memang sudah bagus tetapi keterlaksanaannya / istilahnya revitalisasi. Dulu kan murid-murid yang nyalami di depan jarang, kemudian saya nyalami, programnya ada keterlaksanaannya kurang. Programnya bagus-bagus tapi pelaksanaannya tidak maksimal ya gimana..? Kalau kurikulum tidak ada inovasi karena ngikut dari Kementerian Agama sesuai dengan aplikasi yang ada, kalau misalnya ada diversifikasi kurikulum nanti tidak masuk aplikasi simpati kan malah kasian.

Jadi semua guru-guru sudah diberdayakan, jadi untuk keuangan nanti pencapaiannya akan ada evaluasi tiap 3 bulan dengan komite dengan uang DIPA sudah tercapai berapa. Karena penilaian kinerja kadang-kadang juga dinilai dari berapa resapan anggaran yang tercapai, iya terbuka tapi ga dipajang di umum tapi siapa saja boleh lihat.

Jadi extra itukan sesuai dengan keinginan anak-anak, jadi anak-anak pengen apa dilayani tapi yah dicarikan pelatihnya apalagi sekarang ada kita kan nerima anak dari jalur prestasi yang sebelumnya tidak pernah ada, maka jalur prestasi kita buka sebelum reguler, berdasarkan prestasi yang dia miliki minimal tingkat kabupaten Kota, itu atas inisiatif saya juga mulai tahun ini, sebelumnya reguler. Jadi kita coba jalur prestasi biar kita tahu bibit anak yang punya talenta kita bina sebaik-baiknya nanti jika ketika ada efent tertentu, kita bisa tampil bisa jadi juara sehingga bisa membawa nama baik Madrasah, jadi prestasinya macem-macam dari akademik, dari olah raga (non akademik juga dikembangkan, pembimbingnya dari luar dibiayai uang komite. Dana bos untuk oprasional saja sudah pas itu nanti. Sumber dana madrasah itu dari BOS, Komite, sama bantuan dari PEMDA. Itu dari PEMDA itu khusus anak-anak yang dari Kota (berKTP kota). Dipa itu beda lagi kalau Dipa itukan keuangannya berdasarkan kebutuhan madrasah yang dianggarkan itu diberikan berdasarkan jumlah murid yang ada. BOS itu termasuk DIPA itu.

9. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini / tahun ini (sejak Bapak sebagai kepala di sini)?

Narasumber: Dari dulu Maret saya masuk sini kurikulumnya langsung nganu biar untuk anak-anak lebih intensif hasilnya lebih tinggi berdasarkan hasil TPN itu, kelas kelompok tinggi dikelompokkan tersendiri kelompok rendah tersendiri mereka dibimbing secara intensif, itu atas inisiatif saya sendiri kalau dulu itu di acak jadi ada kelas faforit sampai kelas rendah, karena maintenannyakan berbeda. Anak-anaknya yang punya uang bisa anu ngundang bibimbingan dari luar bair lebih intensif lagi. Dari sinipu juga ada, tapi kan anak menginginkan yang lain kalau setiap hari sudah nasi padang itu, anak-anak menginginkan menu yang lain. Iyah anak-anak ada perubahan dari anak-anaknya dari bapak-ibu gurunya yang tadinya sering terlambat sudah ada perkembangan karena butuh proses itu semua, akreditasi dari 97 dari yang sebelumnya 95.

Itu berdasarkan itu kan dulu sinikan renking-6 MTs se-DIY untuk yang negeri yah, kemarin berdasarkan renking kelulusan (nilai UN) renking-2 se-DIY tahun ini 2017-2018, kemudian dari kota kemarin renking berapa juga naik jadi berapa gitu. Kemudian teknologi untuk guru dan pegawai sudah difasilitasi semuanya, di kelasnya juga sudah ada LCD, kemudian di ruang guru juga ada computer khusus untuk bapak ibu guru semuanya, masing juga harusnya juga sudah punya laptop. Ada rencana El-arning unutk guru agar nantinya memberikan tugas bisa lewat situ dan kemudian bisa diakses anak-anak lewat HP, sudah tanda tangan kontrak dengan mitra tinggal nunggu waktunya saja.

10. Bagaimana perkembangan dan sepengamatan Bapak sejak masuk di sini, terkait Bapak Ibu guru, sudah bisa dikatakan professional atau masih perlu dibina lagi agar menjadi guru yang professional?

Narasumber: Ya profesionalnya sih belum sampai kata gori 100% ya, tapi ya saya lihat dari beberapa guru yang anu ya sudah katagori baik, yah kalau dinilai dah diatas 75% ,

11. Bagai mana Bapak kepala madrasah berperan sebagai pencipta iklim kerja (sebagai *motivator*)?

Narasumber: Jadi iklim kerja itu silahkan bapak ibu guru itu nganu berinovasi / membuat inovasi semaksimal mungkin, agar yang dilakukan bapak ibu sebagai guru menghasilkan sesuatu, punya inovasi tersendiri monggo. Kami memberi kesempatan untuk itu dan difasilitasi.

Ketika ada efent-efent tertentu yang bisa anak-anak ikuti saya suruh ngirimkan, seperti di sekolah lain. Ada itu kemarin lomba apa di SMA 5, kaya MTQ ada yang juara 2, para gurupun difasilitasi. Kemarin itu guru berprestasi maju juga, juara 3 (tiga) tingkat DIY.

Kalau guru berpresatasi itu yang dinilai portofolio yang disusun, hasil karyanya apa saja. Seperti bu ayu dalam jurnalis.

12. Dalam input siswa selain model jalur prestasi, selain itu seperti tri out buat anak SD?

Narasumber: Itu dulu yang saya maksud seperti itu, sudah ada rencana tapi belum terlaksan pada tahun ini, jadi kita buat efent-efent tertentu yang bisa menyebabkan sekolah yang di Jogjakarta mereka datang kesini dan sudah tak sampaikan ke yang lain.

13. Kendala apa yang masih dirasa belum bisa seperti apa yang diinginkan Bapak sebagai Kepala Madrasah mengelola para guru?

Narasumber: Komitmennya itu masih kurang.

14. Bagaimana sosok kepala Sekolah dilihat dari dimensi kopetensinya?

Narasumber:

No.	Dimensi Kompetensi	Kompetensi	Narasumber
1.	Kewirausahaan	1.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. 1.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 1.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. 1.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. 1.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa	➤ Itu anak-anak diajari tataboga, lewat extra, misalnya makanan khas Jogja, baru anak bisa dulu aja. ➤ Koprasi madrasah ada, koprasi siswa dulu di sini depan ruang ada etalase, yang mengelola kalau dulu siswa yang mengelola tetapi kalau sekarang anu ambil sendiri, terus uangnya sudah ada label harganya uangnya tinggal naruh kembaliannya ambil sendiri juga. Itu dikelola oleh keisiwaan, kalau seragam yang mengelola koprasi madrasah. ➤ Disana ada kantin juga untuk umum itu disewakan juga, dan pemasukan untuk madrasah. Ada lima tempat itu masuknya dana taktis madrasah (cadangan), jadi misalanya ada suatu kegiatan yang danya belum bisa tercaver oleh komite dan DIPA nanti bisa nanti bisa

		sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.	dialokasikan
2.	Super visi	2.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 2.3 Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan. 2.4 Profesionalisme guru.	➤ Monitoring sesuai dengan yang diinginkan: ➤ Ada yang sudah ada yang belum juga, namanya orang banyak gurunya banyak, misalnya masuk kelas jam sekian tapi yah kadang Bapak Ibu guru masuknya agak telat, itu komitmennya yang perlu dibenahi kesadarannya bagaimana. Integritas mereka makanya harus banyak-banyak diperbaiki. Perlu peningkatan integritasnya itu. Bisa jadi yang klik finger juga ada yang telat. Perlu ada peningkatan integritas. ➤ Motivasi sendiri untuk membangun komitmen pegawai guru yaitu itukan istilahnya dibuat tantangan bagaimana yang menarik, disamping itu juga disetiap-setiap ada briefing itu saya sampaikan kisah-kisah sing menarik, itu saya ceritakan. Berefing itu sesuai kebutuhan tetapi untuk Waka dan Kanit (kepala unit) kami ada rapat koordinasi setiap hari senin minggu pertama dan kedua. Dan nanti hasil-hasil rapat disampaikan kepada Bapak-ibu guru semuanya, tiap seminggu sekali. ➤ Jadi kami juga menciptakan image bahwa Madrasah kita itu sawah ladang kita, kita kelola sebaik-baiknya buat kebaikan kita, kalau kita mengelolanya baik nanti juga hasilnya akan baik. Agar ada rasa memiliki madrasah kita ini. Jadi kalau

			orang menanam padi itu kan hasilnya tidak hanya padi kadang juga tumbuh rumput juga, maka kita siangi rumput-rumput itu biar hasilnya itu maksimal. ➤ Supervisi selain dikroscek lewat HP / Laptop tentang kinerja, kalau terjun langsung ke guru, karyawan itu idealnya satu tahun 2 kali, ini baru sekali saya ini. ➤ Kemarin yanganu pengawas disupervisi dari pengawas ada juga itu, jadi ada supervisi akademik, ➤ Nanti ada juga penilaian kinerja guru (PKG) gitu. Kalau PKG nanti kita membuat tim yang sudah punya SIM untuk PKG, ➤ Iyah dari saya sendiri setiap saat juga selalu mengawasi. Seperti halnya tadi supervisi ke kelas-kelas itu supervisi akademik, memeriksa kesiapan administrasi dah sesuai apa belum? kemudian cara mengajar bapak ibu guru bagaimana? sudah sesuai perencanannya apa belum? Intinya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, langsung ke kelas-kelas, ketika sedang mengajar kita tunggu. Performennya ketika ngajar itu bagaimana kita amati. Bagaimana performennya? Bagaimana memotivasi murid-murid? Bagaiman mengkondisikan kelas tetap kondusif? Kadang-kadang ketika menurut dia sudah bagus tetapi ketika nilai orang lain dari standar ternyata masih jauh dari standar, maka harus kita
--	--	--	--

			ingatkan. Sudah ada aitemnya oh kalau menyiapkan gini-gini sudah ada, langkah-langkahnya kan sudah ada instrumennya semua.
3.	Sosial	3.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. 3.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. 3.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.	➤ Ya sosial masyarakat sekitar sini, kita pernah mengundang masyarakat sekitar kita undang misalnya pas acara buka bersama, kemudian pas <i>MILAD</i> kita juga bagi-bagi istilahnya sekedar tali kasih kepada masyarakat setempat, sembako (itu program sekolah juga) ➤ Jadi ketika masyarakat punya acara ada yang mantu, bisa pinjam lapangan hijau sini juga biasa. ➤ Untuk qurban dari sekolah buat masyarakat juga kita berikan kambing, itu juga kesosialannya ada juga, ➤ Itu pas mukharam santunan anak yatim, berupa uang sumbernya dari uang sekolah sebagian termasuk infaq. ➤ Ketika ada guru atau siswa yang sakit rasa sosialnya kita ada juga. ➤ Ke Malang, keinginan kita bapak ibu guru. ➤ Kemarin juga habis kunjungan ke Bogor waka Kurikulum Bu Eni di SMP N 2 Bandung, banyak prestasi tingkat nasional akademik dan non akademik. ➤ Kerjasama Kampus PPL, dari PPL ada, UNY, UAD ada sebagai mitra kerjasama.

Interpretasi Data:

Strategi untuk meningkatkan kualitas: pertama bapak dan ibu harus disiplin, ibadahnya baik, komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Para guru diminta selalu memperbaharui keilmuan, konsep anak

sebagai family madrasah (maksudnya anak-anak dianggap sebagai anak sendiri agar mereka belajar nyaman di sini, senang di sini), mendorong kegiatan MGMP tidak hanya di lingkup kementerian & kementerian lain, diskusi guru mapel serumpun, workshop, training, dll. Contoh: telah mengadakan pelatihan administrasi guru tentang penilaian yang sesuai dengan PERMEN yang paling baru, pembicaranya ketua POKJAWAS DIY (Kelompok Kerja Pengawas se-DIY). Ke dua pelatihan E-Kinerja dengan pembicara Pak Saminto. Berkunjung ke ruang kerja masing-masing anggota (siltrrahim).

Peran dan kebijakan kepala madrasah memberdayakan semua guru-guru, jadi untuk keuangan nanti pencapaiannya akan ada evaluasi tiap 3 bulan dengan komite dengan uang DIPA sudah tercapai berapa. Karena penilaian kinerja kadang-kadang juga dinilai dari berapa resapan anggaran yang tercapai, iya terbuka tapi ga dipajang di umum tapi siapa saja boleh lihat.

Dana bos untuk operasional. Sumber dana madrasah itu dari BOS, Komite, sama bantuan dari PEMDA. Itu dari PEMDA itu khusus anak-anak yang dari Kota (berKTP kota). Dana dari DIPA (BOS) anggaran keuangan berdasar jumlah murid. Karena dana bos untuk operasional.

Kurikulum dan KBM diminta sesuai aturan dan perlu dipersiapkan, extra sesuai bakat minat para siswa.

Inovasi rencana E-learning untuk guru dan siswa agar mempermudah dalam pembelajaran bisa lewat HP, saat ini baru selesai tanda tangan kontrak.

iklim kerja dibuat nyaman dan diberi kesempatan sertam memfasilitasi

Perkembangan mutu pendidikan: akreditasi dari 95 menjadi 97, waktu ajaran 2016/2017 renking-6 MTs se-DIY, nilai UN renking-2 se-DIY thn. 2017-2018, untuk tingkat kota juga mengalami kenaikan, fasilitas dan pembangunan terus berjalan. Komitmennya itu masih kurang, professional guru baru 75%.

No.	Dimensi Kompetensi	Kompetensi	Narasumber:
1.	Kepribadian	-	-
2.	Manajemen	-	➤ Membangun image positif ➤ Mengontrol proses perencanaan, administrasinya, RPP ➤ Merancang program kegiatan

			➤ Memimpin rapat ➤ Memandu konsep acara ➤ Mengeluarkan surat tugas (SK) ➤ Mendelgasikan kegiatan guru / siswa (lomba-lomba, jurnalis, dll) ➤ Mendorong aktif kegiatan MGMP, ➤ Teknologi untuk guru dan pegawai sudah difasilitasi semuanya. ➤ Sarana prasarana selalu dibenahi dan sekarang sedang rencana pembangunan tempat ibadah ➤ melanjutkan VISI-MISI, yang dinovasi kegiatan rutin tiap tahun, ➤ mengatifkan / merefitalisasi kembali program-program yang sudah ada
3.	Kewirausahaan		➤ lewat extra tataboga ➤ Koprasi madrasah (simpan pinjam) ➤ Koprasi siswa ➤ 6 ruang sewa usaha
4.	Supervisi		➤ Monitoring sesuai dengan yang diinginkan ➤ Hasil pengawasan masih ada guru yang perlu komitmen dan integritasnya dibangun lagi ➤ Motivasi dari dalam untuk membangun. ➤ Supervisi lewat HP / Laptop tentang kinerja ➤ terjun langsung ke lapangan ➤ kerjasama dengan pengawas / supervisi akademik, ➤ Penilaian kinerja guru (PKG) ➤ Pengawasan setiap saat ➤ Supervisi akademik (kelas-kelas)
5.	Sosial		➤ mengundang masyarakat sekitar kita ada acara ➤ memfasilitasi halaman (lapangan) free untu Masyarakat sekitar. ➤ berqurban dari sekolah buat masyarakat ➤ santunan anak yatim, ➤ BESUK guru atau siswa yang sakit rasa sosialnya

			➤ Kunjungan ➤ Kerjasama Kampus PPL, dari PPL ada, UNY, UAD. ➤ Untuk guru-guru yang GTT dan pegawai mensubsidi uang makan dan rencana menaikkan gaji setiap 2 tahun. ➤ dll
--	--	--	--

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
 Jam : 09.00 – 11.00
 Lokasi : Ruang Guru
 Sumber Data : Bu Eni Suharsih (Waka Kurikulum)

1. Bagaimana Perubahan pengelolaan pendidikan secara otonomi, seminimalisirnya berdampak positif terhadap : 1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, 2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, 3) efisiensi keuangan, dan 4) efisiensi administrasi di MTs N 1 ?

Narasumber: SK pembagian tugas guru itu juga ada dua dari kementiran Diknas pendidikan kota sama kanwil kementrian agama itu. Yang jelas ya mendukung, untuk pembiayaan kami ada dari DIPa, BOS, kemudian dari BOSDA. BOSDA itu hanya khusus anak-anak statusnya kota, Cuma nanti penggunaanya tetap diratakan, tapi yang dapat jatah hanya anak-anak penduduk kota. Terus masih ada uang komite juga , untuk menunjang kegiatan-kegiatan itu. Seperti misalnya kalau di BOSDA misalnya kami ada kegiatan pembelajaran kontekstual, itu dari BOSDA itu bisa diajukan dananya. Tetapi BOSDA hanya bisa mendanai di transportasi sama konsumsi saja, sementara kalau kita mau membawa sesuatu misalnya ke Taman Pintar itu kan kita butuh tiket masuk, honor panitia dan pendamping yang seperti itu yang di ambilkan dari komite. Jadi kadang suatu kegiatan dananya tidak hanya satu sumber saling melengkapi misalnya itu les, nah kegiatan les dana dari BOS hanya honor tentornya sama penggandaan modul les, sementara untuk menyusun modul, piket, untuk panitia, ada tryout juga ta untuk proyektor tryout itu kami ambilkan dari komite. Jadi satu kegiatan itu kami ambilkan dari beberapa sumber. Banyak juga misalnya AMT, biasanya dalam bentuk out bound dari BOS hanya untuk biaya persiswa, tapikan

kami butuh transportasi ke sana, butuh honor pendamping, butuh PPPK.

2. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau?

Narasumber: hhehe kalau kami yah...kalau kedisiplinan Pak Agus secara kedisiplinannya bagus, disiplin hadirnya, disiplin mengerjakan tugas-tugasnya, tetapi disegi ketegasan menurut saya kurang. Jadi disiplinnya nilainya tinggilah bisa dibilang seperti itu, tetapi di ketegasan mengambil kebijakan masih apa yah kurang tegas. Karena mungkin masih baru jadi penyesuaian juga, kalau kebijakan seperti ini bagaimana-bagaimana mungkin masih dalam tahap belajar. Yang sebelumnya Pak. Johar dikebijakan memang lebih tegas, tetapi di kedisiplinan lebih disiplin yang sekarang. Kalau yang sebelumnya dalam mengambil keputusan itu dah mantep ini A mau ini B, kalau yang sekarang dalam mengambil kebijakan belum nampak.

Kayanya mengidolakan itu ga adae Mas... karena begini setiap kepala sekolah yang ada di sini mesti punya kelebihan dan kekurangan, mungkin di tempat lain juga sehingga satu sisi ada kelebihan tetapi di sisi lain dia kekurangan. Jadi siapapun yang menjadi kepala madrasah dari bapak ibu gurupun mesti memang ada sesuatu kekurangan. Jeleknya kan di situ, sama seperti yang sekarang datangnya ga pernah terlambat, apa yah... tetapi dalam memotivasi, memberikan pembinaan kepada bapak ibu guru itu masih kurang. Misalnya ada bapak ibu guru yang sering terlambat. Itu ga ada pembinaan apa dari segi dipanggil / pembinaan khusus itu belum ada, mungkinkan dari hal yang paling kecil kehadiran guru mestinya itukan harus ada ditegur / diberikan pembinaan secara pribadi ini belum ada, sehingga yah begitu aja. Guru telat dicueki aja.

Memang dulu awal beliau berdiri didepan sebelum bel masuk, setelah bel masuk beliau duduk di loby, ternyata menjumpai bapak ibu guru yang terlambat beliau tahu sendiri (melihat sendiri) oh ternyata banyak yang terlambat lalu triknya beliau ini aja gimana Asslmu'alaikum...yah itu aja tapi ga ada pembinaan khusus. Sampai sekarang nanti terlambat seperti ini...(ada guru yang baru masuk dari urusan di luar) jadi saya sampai usul ke Pak kepala, Pak mbok ya gini ya itu dari apa itu finjer print itukan mestinya ada buktinya yang terlambat itukan ada diprint nanti itu kita kasih stabilo-stabilo nanti dikasih pembinaan, sampai sekarang belum ada tindak lanjut. Tapi memang bukan berarti saya menjelek-jelekan Kepala ga tapi memang figure kepala itu seolah ga penting dalam arti begini jika istilahnya biasa saja, kurang memberikan pembinaan pembinaannya kondisinya

yah akan seperti ini saja. Kadang guru itu terlambat, terlambat masuk kelas, bahkan dijam-jam kosong banyak bapak ibu guru yang keluar masuk madrasah yang mana tidak semua untuk keperluan madrasah. Kadang-kadang izin kadang-kadang izin ke saya, banyak sih yang izin ke saya, tapi saya sampaikan tetap harus izin minta ke Kepala Madrasah juga. Kemudian saya kroscek ke kepala madrasah ga ada yang izin. Pak hari ini ada ini izin... ko ga ada izin ke saya, saya sudah bilang mestinya izinnya ke Kepala madrasah. Kalau ke saya itu baru kaitannya dengan tugas. walaupun nanti saya sampaikan ke guru piket, tapi setidaknya saya tahu bisa memantau.

Sebelumnya sih lebih baik sih, kalau dalam melakukan pembinaan jadi lebih baik, jadi nanti ada laporan. Dulu yah ga separah ini, ada sih ada paling cuma satu dua beberapa bulan ini. Sampai pernah saya usulkan ke pengawas, ketika pengawas observasi itu saya minta mohon diprintkan hasil finjer print, biar dari pengawas nanti bisa melihat siapa siapa yang terlambat. Bisakan menentukan berapa kali terlambat misal 6 kali harus ada tindakan bagaimanalah... jadi yang seperti itu menjadikan virus, yang namanya viruskan jelek nyebar yang lain.

3. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?

Narasumber: jadi secara lider beliau masih kurang, kalau Pak. Johar lidernya bagus, tapi karena beliau kemarin sering sakit-sakitan waktu di sini dan kadang ga masuk sebab fertigo, kolesterolnya tinggi sering apa itu pusing jadi saya agak berat juga, tapi kan kaya gitu ga bisa disalahkan itu karena kondisi. Saya nyepeng jadi kurikulum ini periode yang ke-2, satu periode kan 3 tahun. Ini saya masuk tahun ke-5 setiap 3 tahun pemilihan waka. Untuk setelah ini saya sudah tidak punya hak untuk dipilih lagi karena aturannya gitu, kebetulan ini saya yang ke-2. Saya masuk sini Juli tahun 2003 dulu saya mutasi dari bantu.

Ganti kepala dari pertama Pak Sudio, Bu Rostimar, kemudian Pak In Amullo, Pak Daryono, Pak Djumadi, terus Pak Jauhar dan sekarang Pak Agus. Jadi saya sudah mengalami 7 pergantian kepala. Pak In dan pak Dar merupakan sosok yang bagus, memberikan inovasi yang berefek hingga sekarang, kalau menurut saya memang benar yang paling Bagus Pak Daryono dan yang kedua Pak In. Secara teknis kembali ke guru dan karyawan, tetapi peran kepala penting juga, memang iya yah kita tanpa kepala pun bisa jalan bagus sebenarnya / tetap bisa jalan. Yah itu peran kepala juga sangat penting, contohnya ketika saya menegur guru kurang ada kekuatan jika tidak ada teguran

dari kepala, apalagi kondisi guru di madrasah sini berbeda dengan di madrasah yang lain. Saya menegurnya secara lisan saja.

Kalau yang ini Pak Agus itu sosialnya bagus sekali, dari pada yang kemarin dalam artian gini misalkan ada anggotanya yang sakit beliau sempatkan hadir / jenguk itu diluar jam kerja. Kemarin sore ada yang seripah dia datangnya malam, padahal dimakamnya hari ini, sehingga tidak mengambil jam kerjanya.

Pak. Kepala orangnya pendiem baik, yah latar belakangnya eksak biasanya pendiem, untuk keinginan kuat mengembangkan diri dan sekolah sih ada. Beliau kan juga sering mengikuti, menghadiri pembinaan di kanwil di kota berarti dah sering menerima pembinaan dan memang hasilnya sering sih di sampaikan. Baerarti beliau baru melaksanakan tepoksinya saja, keliderannya belum begitu namapak berbeda denga Pk johar istilahnya pamornya beda.

4. Bagaimana sepengetahuan Bpk / Ibu strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Guru, Murid, Perpustakaan, Tenaga Admin, ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta? (Humas; Komite, Wali Murid, Masyarakat, Instansi lain, dsb)

Narasumber: kalau Pak Djumadi belum bisa saya jelaskan karena itu saya baru jadi waka bulan beliau terus digantikan, saya lebih mengalami Pak Johar, Pak Johar memang banyak istilahnya banyak inovasi, banyak memberikan masukan kepada saya, Bu untuk besok program ini seperti ini – seperti ini jib bu... kalau yang ini istilahnya lebih banyak saya yang aktif gitu Pak gimana yang ini ini..? “oh..ya monggo”, kalau dulu kan ga “gini aja kalau kita kerjasama sama bimbel...” gitu. kalau ini beliau diam saya yang aktif. Lebih bagus yang Pak Johar banyak inovasi saja, dan beliau pada waktu Tanya dah percaya dan beliau punya ide, gimana Pak nanti kaya gini-kaya gini? “saya percayakan pada waka” kalau waka dah ga mampu dilaksanakan baru beliau memberi solusi. Kalau yang ini belum merasakan yah karena mungkin masih baru juga. Strategi secara kusus belum ada dari yang ini, tentang program saya piker beliau tahunya saya melanjutkan dari program-program yang kemarin.

5. Bagaiman Kebijakan Kepala Madrasah dalam profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N 1) Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)

Narasumber: memang itu sudah dipasrahkan ke waknya, jadi yang punya program kan waka-waknya, kalau Pak Agus belum ada, kalau

Pak Johar Bu besok kerjasama dengan GO, besok kerjasama dengan kesiswaan. Kebijakan / kepedulian kepada GTT/PTT kami pada hal non-finansial misalnya gaji ke -13, terus dari pihak madrasah di sini juga menguusahakan, seperti sekarang ada uang makan PNS kan ada uang makan, pihak madrasah juga mengalokasikan, kan PNS juga ada THR itu madrasah juga menguusahakan, kadang ada rapelan apa misalnya gaji ke-13, THR kadang bapak Ibu guru ada yang sodaqoh tapi itu sukarela dikumpulkan dan diberikan kepada GTT-PTT, dan ini memang dari dulu dari kepemimpinan siapapun memang sudah seperti itu. Kami juga menghargai GTT apalagi dikerjanya mereka bagus juga. GTT sudah bersertifikasi seperti Pk. Jamhari dulu ada dua tapi yang satu sudah pensiun.

6. Sejak kapan dan apakah efektifkah system KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengpa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber: Tahun 2014 waktu itu saya baru jadi waka kurikulum, ide dari waka kesiswaan, pertimbangannya arahnya biar seperti pondok gitu, sebenarnya ada sisi positif dan negatifnya, positifnya anak laki-laki jadi bisa dibatasi sisi pergaulannya dengan yang perempuan, tidak bebas karena kelas dibedakan. Tetapi ketika di kantin sama saja bergaul seperti itu. Tapi agak mengurangi pergaulan yang gimana, karena dulu waktu di campur sering menemukan anak-anak pada pacaran di kelas, ketika sudah dipisah jarang menjumpai seperti itu, walaupun menjumpai kejadiannya biasanya di luar madrasah. Dan dinegatifnya lagi ketika di mata pelajaran seni budaya pas drama kana da yang jadi cowo, ada yang jadi cewe, ketika ujian praktek di panggung akhirnya kan yang laki-laki harus ada yang jadi perempuan, aturan dalam agama Islam itu kan ga boleh.

Dalam KBM kadang-kadang lebih kondusif yang kelas putri, sehingga bapak ibu guru ketika dalam pembagian mengajar pada rebutan, lebih banyak memilih yang kelas putri lebih kondusif lebih mudah diatur dari pada kelas putra.

7. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 yogyakarta?

Narasumber: kalau Pak Agus terkait kedisiplinan dan sosialnya tinggi, lebih disiplin yang sekarang dan sosilnya juga lebih sosial yang sekarang, tapi yah itu belum semuanya anggota meniru kedisiplinan beliau, kalaau virus buruk cepat nularnya tapi kalau yang baik ya seperti itu.

Waktu Pk. Johar jika ada para anggota termasuk guru yang sering terlambat dan kemudian ada laporan ya terus dipanggil secara pribadi, kalau yang ini Pak agus dah bilang sendiri pembinaannya nanti secara

masal. Padahal ada hal-hal tertentu secara pribadi, pernah bilang ke saya seperti itu.

8. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: Perannya beliau yah itu menugaskan Bapak-ibu guru mengikuti sertkan MGMP, diklat, diberikan kebebasan untuk mengikutinya, artinya gini ketika ada kegiatan beliau memberikan wewenang surat tugas ini harus mengikuti gini dalam rangka meningkatkan kompetensi, kami banyak dari Bapak-ibu guru yang mengikuti diklat entah itu diklat dari Kemenag, dari Dinas pendidikan. Dan beliau sendiri juga aktif sekali dengan kegiatan di luar. Artinya gini kan sering dapat undangan rapat di Dinas, di Kanwil, rapat di Kemenag kota, beliau sendiri yang aktif berangkat. Kalau waktu Pak Johar kalau di bidang kurikulum lebih sering saya yang berangkat. Kalau sekarang menugaskan saya apabila beliau ada bebarengan. Kalau dulu memang jarang sekali melakukan supervise di kelaas kalau sekarang semua guru disupervisi, saya buat jadwal jadi setiap hari Bapak di kelas seperti sekarang ini sedang supervise, ketika pembelajaran dipantau meskipun dalam 1 semester sekali.

9. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidik dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?

Narasumber: ada sih Mas ada, yah itu tadi karena Bapak ibu guru banyak yang mengikuti diklat, workshop karena memang ada kesempatan apa namanya Bapak-ibu guru untuk menimba ilmu di luar seperti itu, sehingga potensi sini juga naik, sebagai contoh sekarang dari Dinas Pendidikan itu ada work shop untuk guru-guru penyusunan soal-soal Ujian/Tes. Kepala akan mengirimkan guru tersebut, akhirnya guru tersebut penasaran aku ingi ikut turnamen apa yah.., kan pernah ada itu tawaran membuat soal seperti Bu Andi mendapat pengalaman buat soal dikirim ke pusat penyuluhan pendidika itu dapat honor, itu bisa dikatakan sudah bisa buat soal yang diterima di tingkat Nasional. Sebetulnya guru-guru kami pintar kpetensinya memang bagus tinggal mengasahnya...,

Secara pendidikan anak-anak memang kami sempat anjlok tahun kemarin di tahun 2016, tapi di tahun 2017 meningkat dan kemari di 2018 peringkatnya naik 24 peringkat, dari 2017 ke 2018 itu naiknya renking dibandingkan sekolah lain se-DIY naik 24 peringkat dari hasil UNnya mas, biasanya masyarakat melihat dari UNnya. Dan kemarin di Dinas antar input dan output kami di batas yang aman,

artinya begini antara input dan output itu lebih bagus di outputnya sehinggalah bagus di prosesnya. Itu ada di Pk Husni di TU lengkap.

Dalam manajemen perencanaan program dipasrahkan waka masing-masing, dan kami memang dalam setiap senin ada rapat koordinasi waka sama kepala TU sama Kanit. Kalau senin minggu pertama waka dan kanit, kalau ke-2, ke-3 dan ke-4 hanya waka saja kabit ga ikut. Itu membahas program secara umum dan program terdekat apa terus nanti teknisnya seperti apa dengan menyesuaikan RKAM (Rencana Kegiatan & Anggaran Madrasah) yang ada.

Ada group WA untuk koordinasi dan sosialisasi para guru dan pegawai, tapi masih kurang maksimal karena perlu rapat rutin khusus sebulan sekali atau apa, selama ini saya sih sering mengusulkan diadakan rapat rutin karena selama ini sebatas briefing, kan beda antara rapat dengan briefing kalau rapatkan diagendakan apa yang mau dibahas, kalau sekarang ini baru sebatas briefing dan waktunya terbatas. Misalnya mau ada JJS, briefing JJS, kemarin mau ada study banding briefing study banding, yah gitu-gitu aja. Kemarin ke Semarang, sebetulnya rencana awal refreshing syukuran akreditasi tapi Pak Kepala meminta sekalian study banding ke Malang karena kasihan anak-anak jika diliburkan hanya untuk refreshing. Yah maksudnya baik sebab study banding ke MTs N 1 Malang itu kan termasuk urusan Dinas bukan sekedar jalan-jalan saja.

Rapat keseluruhan guru waktu Pak Dar sehari penuh membahas termasuk RKKM, evaluasi kegiatan, dan lain-lainnya. Kurikulum yang kita ikuti sesuai permendiknas iya dan kemenag iya.

Kalau pendaftaran siswa lebih dari 200%, pakai tes baca Al-qur'an, tes keperibadian, tapi yah itu yang daftar mereka-mereka yang sisa-sisa dari negeri. Tapi kemaarin kan karen sistem zonasi jadi sangat menguntungkan sekali, jadi pas saya rapat PPDP ketika di Dinas yah itu kepala-kepala SMP N pada ngeluh, lo tempat saya nilai 16 nilai 12 diterima karena kamu ga bisa menolak karena zonasi, dulu yang nilai tinggi ga masuk di negeri jarang masuk sini, sekarang kalau sekarang 25 daftar ke sini lumayan banyak. Sebab zonasi mereka ga bisa menolak, kalau sekarang yang menjadi acuannya bukan nilai tapi zonasinya.

Pendaftaran baru dimulai kemarin aja tahun ajaran ini jalur prestasi, kebanyakan dari Baca al-qur'an dan keperibadian. Sekarang dengan adanya sistem kebijakan zonasi mereka juga bisa merasakan bagai mana madrasah mendidik siswa dengan kondisi kemampuan yang seperti itu, dan sekarang kita juga merasa diuntungkan dengan

- kebijan yang ada. Ngopeni anak-anak yang inputnya rendahkan beda juga.
10. Bagaimana bentuk usaha kerjasama dengan pihak lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: Dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, yaitu kerjasama dengan Bimbel itu, biasanya di semester 2, sudah biasa jalan dah lama. Terus kami dengan dinas pendidikan kota itu juga ada les kelas X & IX, mereka yang buat program honor tentornya dari sana, walaupun tentornya dari kita sendiri, tetapi yang menghonori dari pemerintah kota, itu dari sisi prestasi.

Dari sisi yang lain dari UKS kerjasama dengan Puskesmas Umbul Harjo, jadi untuk skenring siswa pemeriksaan mata, pemeriksaan gigi biasanya 1 semester satu kali, terus nanti ada kesehatan reproduksi. Terus dari masyarakat luar perpustakaan keliling yang masuk di sini, itu dari humas itunya agendanya 1 bulan sekali atau berapa kali. Tu dari perpustakaan daerah dengan mobil keliling. Itu dah lama ada 2 tahun lebih. Kalau untuk perpustakaan sini fasilitasnya Alhamdulillah sudah bagus kemarin dapat peringkat ke-2 Kota, ranking ke-2 perpustakaan tingkat Kota, Kota kan ada SMP-MTsnya 65 termasuk swasta kami di ranking-2. Iya sumber bacaan juga terus ditingkatkan, pelayanan perpustakaan digital / online sebelumnya login juga sudah ada, IT dan pengelolaan juga sudah bagus dan kami sediakan di sana,

Interpretasi Data:

Kepribadian Pak Agus: Pak. Kepala orangnya pendiam, kepribadian baik, kedisiplinannya bagus (disiplin hadirnya, disiplin mengerjakan tugas-tugasnya dll), tetapi disegi ketegasan menurut Bu Eni kurang. Jadi disiplinnya nilainya tinggi tetapi dalam mengambil keputusan juga masih kurang berani.

Kepemimpinan Pak Agus masih kurang menurut Bu Eni, kalau Pak. Johar lumayan bagus, Pak Agus baru memberikan contoh, menyambut / menemui dan koordinasi dengan semua guru dilakukan dengan baik.

Bentuk social Pak Agus bagus sekali, dari pada Pak Johar menurut Bu Eni sebab dalam artian gini misalkan ada anggotanya yang sakit beliau sempatkan hadir / jenguk itu diluar jam kerja. Kemarin sore ada yang seripah dia datangnya malam, padahal dimakamnya hari ini, sehingga tidak mengambil jam kerjanya.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah: Strategi secara khusus kegiatan /program meningkatkan lagi program dan mengaktifkan program-program yang fakum;

- a. Perencanaan program dipasrahkan waka masing-masing,
- b. Setiap senin ada rapat kordinasi waka sama kepala TU sama Kanit.
- c. Itu membahas program secara umum dan program terdekat apa terus nanti teknisnya seperti apa dengan menyesuaikan RKAM (Rencana Kegiatan & Anggaran Madrasah) yang ada.
- d. Secara teknis kembali ke guru dan karyawan, tetapi peran kepala penting juga, memang iya yah kita tanpa kepala pun bisa jalan bagus.
- e. Ada group WA untuk koordinasi dan sosialisasi para guru dan pegawai, sini fasilitasnya perpustakaan cukup bagus baru.
- f. Kalau Pak Johar ada intruksi Pak Agus lebih ke menyerahkan amanah
- g. Melakukan koordinasi dengan pengawas terkait keterlambatan guru.
- h. Keinginan kuat mengembangkan diri dan sekolah.
- i. Pak Agus juga sering mengikuti, menghadiri pembinaan di kanwil di kota dan hasilnya sering sih di sampaikan.
- j. Baerarti beliau baru melaksanakan tepoksinya saja.

Dalam KBM lebih kondusif kelas putri, sehingga bapak ibu guru ketika dalam pembagian mengajar pada rebutan, lebih banyak memilih yang kelas putri lebih kondusif lebih mudah diatur dari pada kelas putra.

Peran kepala penting, contohnya ketika Bu Eni menegur guru kurang ada kekuatan jika tidak ada teguran dari kepala, apalagi kondisi guru di madrasah berbeda dengan di madrasah yang lain. Bu Eni menegurnya secara lisa.

Peran berinovasi ada beberapa hal, kegiatan yang Pak Agus gagas, seperti breifing rutin waka dan kanit & mengatifkan rapat semua guru.

Peran dalam memotivasi dan pembinaan bagus tapi masih kurang memuaskan.

Peran manjerial dan pendidikan menugaskan Bapak-ibu guru mengikuti sertakan MGMP, diklat, jadi diberikan kebebasan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, memimpin pertemuan, rapat/brefing. Mematangkan lagi konsep RKKM, evaluasi kegiatan, dan lain-lainnya. Kurikulum yang diterpkan di MTs N 1 Yogyakarta mengikuti Mendikbud dan Kemenag.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik

Kebijakan / kepedulian kepada GTT/PTT uang makan dan THR (gaji ke-13, sodaqoh dengan sukarela dikumpulkan dan diberikan kepada GTT-PTT, sebagai bentuk menghargai GTT kinerjanya mereka bagus. GTT sudah bersertifikasi seperti Pk. Jamhari dulu ada dua tapi yang satu sudah pensiun.

Pengawasan Kepala Madrasah;supervisi kelas, supervisi di lingkungan sekolah seperti pantauan pagi hari. Untuk supervisi kelas semua guru disupervisi, dibuatkan jadwal oleh Bu Eni jadi setiap hari Bapak Agus di kelas seperti saat itu sedang supervise. Pembinaan yang terlambat secara kolektif usulan Bu Eni ada pemanggilan.

Pembiayaan kami ada dari DIPa, BOS, kemudian dari BOSDA. BOSDA itu hanya khusus anak-anak statusnya kota, Dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melakukan kerjasama;

- a. Dengan Bimbel, dengan dinas pendidikan kota,
- b. Dari sisi UKS kerjasama dengan Puskesmas Umbul Harjo, terkait skrining pemeriksaan mata, pemeriksaan gigi, biasanya 1 semester satu kali, kesehatan reproduksi dll
- c. Dengan Bimbel, dengan dinas pendidikan kota.
- d. Masyarakat luar.
- e. Perpustakaan daerah terkait perpustakaan keliling.
- f. dll

Perkembangan peningkatan kualitas pendidik dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun;

- a. Berkat bapak ibu guru banyak yang mengikuti diklat, workshop, menimba ilmu di luar seperti itu, sehingga potensi para guru juga naik. Contoh sekarang dari Dinas Pendidikan itu ada work shop untuk guru-guru penyusunan soal-soal Ujian/Tes.
- b. Secara pendidikan anak-anak memang kami sempat anjlok tahun kemarin di tahun 2016, tapi di tahun 2017 meningkat dan kemari di 2018 peringkatnya naik 24 peringkat, dari 2017 ke 2018 itu naiknya renking dibandingkan sekolah lain se-DIY naik 24 peringkat dari hasil UNnya mas, biasanya masyarakat melihat dari UNnya. Dan kemarin di Dinas antar input dan output kami di batas yang aman, artinya begini antara input dan ouput itu lebih bagus di ouputnya sehinggakan bagus di prosesnya. Itu ada di Pk Husni di TU lengkap.

- c. Perpustakaan dapat peringkat ke-2 Kota, dari 65 sekolah meliputi SMP- pelayanan perpustakaan digital / online cukup baik, IT dan pengelolaan bagus.

Pak Agus terkait kedisiplinan dan sosialnya tinggi, lebih disiplin dan sosial Pak Agus, tapi belum semuanya anggota meniru kedisiplinan beliau, karena biasanya virus buruk cepat nularnya tapi kalau baik memang butuh proses.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018
 Jam : 13.00
 Lokasi : Ruang Kepala Unit Perpustakaan
 Sumber Data : Bu Ruslina Astuti (Kepala Unit Perpustakaan)

1. Sejak kapan Ibu masuk MT s N 2 dan bagaimana perubahan pengelolaan pendidikan secara otonomi, seminimalisirnya berdampak positif terhadap pengelolaan Perpustakaan ?

Narasumber: saya sejak 2004, di MT s N 2, saya kesini waktu itu Pak Sudibyo, saya masuk cuman beberapa hari kemudian ganti kepala sekolah, perpustakaan sendiri kalau menurut angan-angan saya masih jauh dari harapan, walaupun menurut orang ini sudah bagus, masalahnya gini kementiran agama tidak terlalu “ngeh” tentang perpustakaan kenyataanya begitu., nyatanya tidak pernah ada pengakatan tentang pustakawan sampai sekarang di Madrasah Negeri yah pegawai negeri pustakawan. Kalau yang ini honorer, kalau pun ada itu hanya pegawai TU negeri yang di tempatkan di perpustakaan, itu satu. Ke-dua pembiayyan biasanya hanya sekitar 5% kadang aja kurang terealisasi, kalau misal dari BOS hanya boleh untuk beli buku tidak boleh yang lainnya, padahal butuh fasilitas yang lainnya. Sumbangan / kewajiban orang tua kadang tidak tercapai 100% paling 75%nan, makanya 5% itu sendiri tidak sering terpenuhi. Yang ke-tiga apayah budaya masyarakat kita membaca masih rendah, anak-anak juga seperti itu. Kalau dibilang sepi juga ga kalau dibilang ramai juga ga karena kan siswanya sekitar 700 yah. Kita juga sudah mulai mengembangkan gazebo-gazebo di pojok sini, kalau benar-beanr minat baca saya dorong di sisilain saya akan keteteran sendiri wong perpustakaan cuma segini la sisiwanya 700. Kalau setiap hari pasti

ada pengunujungnya, ganti-gantian aja kadang masih sumpek meskipun sudah ada AC.

Dana BOS yah cuma beli buku paket saja, buku-buku yang lain kita mengembangkannya kemarin kita adakan infq buku, jadi program yang sudah kita jalankan mulai tahun kemrin adalah infaq buku. Jadi program ini setengahnya agak dipaksa dalam artian supaya berhasil dan mendorong orang tua untuk berbuat baik. Sistemnya ketika anak-anak mau lulus mengembalikan buku mereka wajib sekalian infaq, sebagai keterangan bebas pustaka. Awalnya teknisnya infaq buku bacaan baik secara fisik maupun konten tetapi ternyata itu tidak berhasil dalam artian, hanya sekitar 10-20%. Akhirnya dalam bentuk uang kita belanjakan sesuai kebutuhan untuk penambahan koleksi. Judul-judul umum, bacaan, dan sebagainya seperti itu, kalau uang dari pemerintah tidak boleh untuk beli itu hanya buku Pelajaran, padahal anak-anak butuh banyak pengetahuan karena sangat penting, kaya komik-komik yang mendidik itukan harganya tidak murah gitu, kalau buku pelajaran terus jenuh. Jadi memang seperti itu. Infaq akhir tahun sudah Pak. Agus, sudah pernah tapi sudah sangat lama ada 5 tahunan lebih.

2. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?

Narasumber: sosok Pak Agus, saya di sini di perpustakaan baru ya mas...baru setahun ini, waktu itu masih Pak Johar masih satu semester, dengan Pak Agus sendiri 1 semester dan ibadah haji 2 bulan jadi belum begitu mengenal. Kalau secara pribadi tidak masalah tapi kalau leadership saya belum melihat secara nyata apa yang diperlukan Madrasah ini termasuk besar ya mas...,dengn 700 siswa. Program kan ada rencana kerja tahun lalau sudah kita susun sempat tersendat karena ada estafet, berjalannya ini sesuai dengan RAP, kadang banyak tidak terlaksana terkendalan dana yang ga ada.

Pak Johar saya sendiri bagi saya satu teladan dulu aja, sebelum menunjuk orang lain. Kalau untuk urusan pribadi yah baik, tetapi secara kepemimpinannya dan manjerialnya menurut saya jauh dari yang diharapkan. Itu kalau saya menilainya. Kalau faforit saya dulu Pk In Amrulloh, karena disiplinya, misalnya Bapak ibu guru tidak boleh terlambat, tetapi beliau dulu juga ga pernah telat. Kalau mengajar jangan terlambat masuk kelas, beliau juga ga telat, Bapak-ibu guru administrasi harus beres inilo administrasi saya juga tertib. Keteladanan dari hal-hal sederhana, ketika dengar adzan terus solat. Kalau rapat ada adzan break dulu solat. Ada guru yang ga suka bagi saya fine-fine aja. Dibelakangnya Pak In ada Pak daryono gimana-

gimana beliau bisa melanjutkan ini harus gimana...tetapi sehabis Pak Daryono ya itu kita dapat kepala yang leadershipnya kurang bisa diperlihatkan lalu manajerialnya kurang begitu bagus.

Zaman Pak In dan Pak Daryono guru-guru dijadwal dipiketin, piket didepan paling tidak 20 menit sebelum masuk, beliau juga nyotohin. Pak Agus pun juga sudah mulai ada, tetapi disisilain secara manajerial masih kurang bagi saya. Pak Agus datang pagi-pagi, jadi pemimpin itu angel kan sulit Mas kita belajar dari Rasulullah bajunya sobek dijahit sendiri. Kalau Pak In juga iyah kotor pegang sapu langsung dibersihkan, bagian yang bersih-bersih ga enak sendiri, kelas kosong ramai yah anak-anak ayuk masuk, gurunya datang sudah ada Pak kepala akhirnya ga enak sendiri. Kalau Pak Johar Pak Agus murid-muridnya ramai dibairin aja...nyapa pagi-pagi bagaimana kabar pagi ini? Kalau menurut saya sehatkan pagi ini siap mengajar, atau kalau siang bagaimana ada kendala dalam mengajar.

Akreditasi tetap bisa naik, karena kita mendorong ke teman-teman untuk tidak tergantung kepada kepala sekolah mas...saya kebetulan ketua Akreditasi waktu itu, ketika saya diserhai tanggungjawab sama teman-teman itu, saya selalu bilang *"kepala sekolah itu hanya sehari dua hari di sini, panjenengan di sini terus ta..? kalau kapal ini pecah yang tenggelam panjenengan kan..kepala sekoah bisa pergi ganti orang, kalau kepala sekolah yang ga bener yah biari saja kepala seklah yang ga bener"* walau pun ada yang bialng tapi piye Bu yang diuntungkan namanya beliau yah biarin saja ga papa kan Gusti Allah ga sare, itu saya bilang gitu...kalau mau diganti kepala sekolah seperti apapun kalau kita solid sebagai team guru yah monggo saja karena ujung tombaknya kan ada di guru. Kalau nilai akreditsinya B / C, panjengan-panjenenganlo yang nyari siswa, kan pasti ada imbasnya yang daftar jadi dikit.

Sebenarnya sangat terkait, tapi a ketika keamrin saya ditunjuk penadaftaran akreditasi masa Pak Johar dan diusulkan pembuatan team dengan dipilih para guru.

Proposal pembinaan pemustaka tadinya belum pernah diaadakan, karena banyak sampul yang rusak, ada yang perlu dibenahi,

3. Bagaimana sepengetahuan Bpk / Ibu strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Guru, Murid, Perpustakaan, Tenaga Admin, ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta? (Humas; Komite, Wali Murid, Masyarakat, Instansi lain, dsb)

Narasumber: strateginya justru malah tidak meningkatkan kualitas je mas..., dulu waktu Pak Daryono kan setiap bulan ada rapat evaluasi,

kan ditulis siswa yang sering terlambat ini-ini, masalah-masalah dibahas kita pecah kita mencari solusi. Kan sangat intens ya jadi butuh waktu lama kadang samapi sore jadi membutuhkan konsumsi cukup luan ya... terus waktu Pak Johar itu ditiadakan karena itu menghabiskan banyak uang, padahal dulu kita bisa curhat apa saja, masalah pendidikan, masalah anak, semuanya diungkapkan, yang ini harus begini, semuanya dipecahkan jadi semua tahu. Kemudian masuk Pak Agus kita usulkan harus ada rapat evaluasi bulanan, responnya OK, tapi berinovasi tidak harus sehari jadi biar tidak ada uang yang keluar untuk konsumsi, tapi itu tetap aja hanya sekedar lips service seperti yang saya bilang, pagi anak-anak ngaji 15-30 menit semua bapak ibu guru, menit kita rapat sekitar itu dapat apa Mas bayangkan...? itu inovasi tapi bagi saya inovasi mundur.

Kalu dulu rapat evaluasi ya tentang kebersihan, kedisiplinan, tentang keuangan, tentang huru, pegawai dan sebagainya jadikan bisa memanfaatkan waktu sehari, jadi anak-anak tetap masuk sampai jam sembilan kita pulangkan, kalau guru-guru bisa fokus sampai jam empat jam lima.

Saya belum melihat mas sejauh ini kesannya yang lain dalam meningkatkan kualitas. Kalau untuk masalah solat Pak Agus jauh lebih mending dibanding Pak Johar, beliau mau ke musolah ngimami, kalau Pak Johar hampir tidak pernah menyentuh musolah hahahaha. Ketika guru-guru berjamaah beliau ga tahu kemana, seringnya kegiatan keluar.

Sekarang peraturan pemerintah yang baru kepala sekolah boleh tidak mengajar yah...? ini termasuk yang tidak mengajar. Kalau Pak Johar masih tetap mau mengajar. Ketika kelas kosong karena guru sakit atau izin, kelas ramai wong sudah saya ceritakan wong keliling aja tidak pernah je, seringnya keluar. Inikan dikejar-kejar pengawas untuk supervisi kelas kan ini dijadwal.

4. Bagaimana Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N 1) Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)

Narasumber: selalu ada yah selalu ada tetapi, ada yang wis kaya ngene wae ga popo dadak pinter-pinter yah ada. Tetapi untuk meningkatkan profesionalitas semangat itu juga selalu ada. Karena yang masih muda-muda selalu ada, yang sekolah lagi itu selalu ada, beliau dukung jadi selama ini semua kepala sekolah-kepala sekolah

dukung kan da aturanya mas...kalau izin mau belajar ga boleh bisa kena pasal, jadi yah diizinkan.

Pak Agus kalau ada workshop- workshop selalu mengikut sertakan iyah, kalau ngadakan sendiri belum, yang pelatiahn E-Kinerja kemarin itu bukan pelatihan mas...jadi diluncurkan E-kinerja oleh keementriaan agama, jadi web E-kinerja itu karena harus buka, mau gam au dikenalkan, istilahnya pengenalan gini cara bukanya, gini cara ngisinya. Jadi bukan pelatihan kalau menurut saya. Kalau pelatihan kan meingkatkan sesuatu, itukan wajib guru-guru kan memasukkan SAP harus di situ, iyah itukan dari Kanwil. Bukan dari sekolah jadi dikenalkan berlaku untuk semua sekolah baik negeri maupun swasta.

Pelatihan administrasi dari Pokja, Oh itu karena kita akan adakan akreditasi , karena banyak Bapak-Ibu guru yang administrasinya masih jauh dari yang diharapkan, maka kita adakan istilahnya workshop waktu itu, jadi tentang RPP sama penilaian kalau ga salah waktu itu, belum ngadain lagi seingat saya itu.

5. Sejak kapan dan apakah efektifkah system KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengpa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber: sudah cukup lama sekitar masa Pak Dar kalau ga salah. Kalau kendala secara parah, hal yang umum. Yah cuman itusih mas seolah-olah seperti anak-anak dikurung kemudian dilepas jadi kadang yah sempat jalan muter dulu ke area kelas kelas perempuan.

6. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 yogyakarta?

Narasumber: kalau kedisiplinan saya akui Pak Agus disiplin berngkat pagi-pagi, lebih disiplin dari yang sebelumnya. Tapi yang dulu-dulu juga ga kalah disiplin seperti pak In dan Pak Dar.

7. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: yah seperti itu beliau memang sering berkunjung ruangan kerja saya, termasuk ke perpustakaan, memang menyapa dan menaynyakan hal-hal pekerjaan.

8. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?

Narasumber: secara peningkatan yah kalau akreditasi Alhamdulillah kita naik (bertahan peringkatnya A), dan saya jadi ketua team akreditasi yang dipilih dan ditunjuk Pak Kepala, memang kita yakinkan untuk para guru agar menjaga komitmen tentang menjaga peringkat madrasah ini. Secara nilai lulusan anak-anak kami

(akademisi) agak lemah tetapi secara non akademik, seperti kesenian, olah raga, hal-hal yang di lapangan kita ga kalah bahkan sering menjuarai.

Interpretasi Data:

Kepribadian Kepala Madrasah; baik dan tidak ada masalah menurut Bu Ruslina.

Terkait dana untuk kebutuhan perpustakaan hanya sekitar 5% dan tidak pasti terealisasi, karena dana BOS hanya boleh untuk beli buku tidak boleh yang lainnya, padahal butuh fasilitas yang lainnya. Kewajiban orang tua kadang tidak tercapai 100% sekitar 75%, makanya 5% sendiri tidak terpenuhi. Jadi masa Pak Agus melakukan trobosan sumbangan buku berbentuk uang, yang awalnya buku sebab kurang maksimal. Kemudian pengembang gazebo-gazebo di pojok MTs N 1 Yogyakarta telah terelisasi.

Jiwa kepemimpinan Kepala MTs N 1 Yogyakarta; menurut Bu Ruslina sudah ada akan tetapi belum nampak jelas, jadi sudah ada tapi belum maksimal. Terlebih Pak Johar juga belum sesuai yang Bu Ruslina harapkan dalam kepemimpinan. Keteladanan dari hal-hal sederhana, ketika dengar adzan terus solat.

Manajerialnya kurang begitu bagus di masa Pak Johar dan di masa Pak Agus masih ada beberapa kekurangannya juga tetapi lebih tertib.

- a. Guru-guru dijadwal piket didepan paling tidak 20 menit sebelum masuk, beliau Pak Agus juga nyotohin, seperti Pak In dan Pak Dar.
- b. Akreditasi tetap bisa naik, menurut Bu Ruslina karena mendorong ke teman-teman untuk tidak tergantung kepada kepala sekolah
- c. Bu Ruslina ditunjuk penadaftaran akreditasi masa Pak Johar dan diusulkan pembuatan team dengan dipilih para guru.
- d. Proposal pembinaan pemustaka tadinya belum pernah diaadakan, karena banyak sampul yang rusak, ada yang perlu dibenahi.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan;

- a. Pak Agus, rapat evaluasi bulanan yang di masa Pak Daryono diinovasi tidak harus sehari karena agar tidak ada uang yang keluar untuk konsumsi, berubah menjadi briefing untuk wakil kepala dan semua koordinator unit seminggu sekali pada hari senin selam 15s/d 30 menit.

- b. Perihal spiritual seperti solat Pak Agus jauh lebih baik dibanding Pak Johar, beliau mau ke musolah dan ngimami, kalau Pak Johar menurut Bu Ruslina hampir tidak pernah.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan selalu ada dan meningkatkan profesionalitas guru juga selalu ada, selalu ada guru yang sekolah lagi karena Pak Agus dukung. Kemudian workshop- workshop selalu mengikut sertakan / mengadakan sendiri, pelatihan E-Kinerja, pelatihan administrasi dari Pokja, sebab masih banyak Bapak-Ibu guru yang administrasinya masih jauh dari yang diharapkan, maka Kepala Madrasah adakan workshop tentang RPP sama penilaian.

System KBM kelas putra dan putri disendirikan menurut Bu Ruslina Pak Dar kalau ga salah. Kalau untuk kendala masih hal yang wajar/umum.

Kedisiplinan saya akui Pak Agus disiplin berangkat pagi-pagi, lebih disiplin dari yang sebelumnya. Tapi yang dulu-dulu juga ga kalah disiplin seperti pak In dan Pak Dar.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta:berkunjung ruangan kerja, termasuk ke perpustakaan, melakukan tegur sapa dan memastikan perihal pekerjaan.

Perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun; secara peningkatan akreditasi MTs N 1 Yogyakarta naik (bertahan peringkatnya A), Bu Ruslina jadi koord team akreditasi yang dipilih dan ditunjuk Pak Kepala, membangun komitmen guru tentang menjaga peringkat madrasah ini. Secara nilai lulusan (akademisi) MTs N 1 Yogyakarta sedikit lemah dan naik turu, tetapi secara non akadmik, seperti kesenian, olah raga, hal-hal yang di lapangan MTs N 1 Yogyakarta sering menjuarai.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Sabtu, 27 Oktober 2018
Jam	: 09.00-10.00
Lokasi	: Ruang WAKA
Sumber Data	: Bu Ayu (Waka Humas)

1. Sejak kapan Ibu Ayu masuk di sekolah di MTs N 1 Yogyakarta?
Narasumber : tahun 2005, 1 september 2005.

2. Bagaimana Perubahan pengelolaan pendidikan secara otonomi, seminimalisirnya berdampak positif terhadap : 1) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, 2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, 3) efesiensi keuangan, dan 4) efesiensi administrasi di MTs N 1 ?

Narasumber: kalau di MTs itu kan ikut pusat jadi tidak ikut otonomi daerah, jadi pegawai kemenag (kementrian agama) tidak ikut daerah tapi ikutnya pusat, yang jelas kalau ada bantuan itu itu dari pusat, kalau ada bantuan dari daerah itu yang lebih paham nanti Pak. Selamat. Kami pegawai pusat setahu saya seperti itu mas.., dalam kegiatan, pemebeljaran itu semua ada aturannya, kurikulum yang tahu kurikulum.

Kalau humas saya kan belum ada satu tahun, jadi kalau kerjasama denga instansi lain kepolisian ada MOU itu bagian humas, dulu guru prakarya, 3 tahun yang lalu jadi staf humas. Aktif di majalah, KR buat berita-berita di Koran ada 100 berita ada, suka buat bikin buku, saya juga didik ana-anak ayu nulis, ibu punya karya po..? jadi yah ga Cuma ngomong aja tapi saya kasih contoh.

3. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau? Keakraban dengan bawahan?

Narasumber: ya baru ini, tapi dulu sering kesini, karena sekolah ini kan sering dipakai dipinjam untuk Kemenag untuk kegiatan rapat, kompetisi sains Masdrasah dipakai, pertemuan MGMP dan sebagainya dipakai. Oh beliaunya dari kepala MTs yakatunis kesini. Saya ga menilai kalau pemberitahuan untuk datang pagi beliau sudah ada buktinya, datangnya lebih pagi dari kami rumahnya jauh pagi dah nyambut siswa. Memeberikan teladan untuk datang awal, baru itu yang saya lihat. Kalau Pak Johar saya ga bisa membandingkan, kalau idola saya dulu yang dah pindah Pak Daryono. Sebelumnya Pak Johar sebelumnya lagi...baru awal menilai soalnya belum bisa menyampaikan, jarang ketemu paling pas rapat datang ya dah cuma itu, ga banyak ide-ide. Pak Agus masih penyesuaian...saya mewakili ganti waka 6 kali.

4. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?

Narasumber: saya kurang begitu paham yah karena saya cuma guru biasa, kaerena Pak Johar beliau sebagai kepala Madrasah iyah beliau memang memimpin, tapi kalau menurut saya kurang begitu greget ngatenlo, kepemimpinannya kurang tegas, terus juga jarang menyapa dengan para guru dan seringnya hanya di ruang niku ruang sana, tidak

terus kemana, paling kepanggih jih pas kumpulan nopo pas upacara, terus datang kesana mubeng ngaruhke paling tidak / sering jih mboten, rapat tergantung kebutuhan kalau ada perlu, kalau Bu Rustimar pernah dirutinkan sebulan sekali, yang ini mau rutinkan lagi tiap bulan, sudah direncana. Brifing kalau misalnya ada hal-hal yang perlu dinfokan langsung brifing, jadi nanti yang rutinkan sebulan sekali menyerap aspirasi bapak ibu guru, ada masalah-masalah apa untuk segera ditangani. Saya ga tahu apakah jadi kepala ada acuannya kusus atau gimana.

Nek Pak Jumadi lebih familier lebih menyapa, nganti sosialnya saya masih ingat waktu Ibu saya sakit di Batesda, beliau niliki ke sana tapi Ibu dah pulang beliau dari Prambanan jauh-jauh dari sana jenguk jadi rasa sosialnya tinggi. Setahu saya seperti itu, beliau cuma bentar karena sudah 2 periode, dan kalau Pak Johar juga sekarang pindah di bagian apa di Kemenag Bantul. Sebelum Pak Jumadi itu Pak Daryono itu bagus sekali kalau menurut saya, menyapa dengan warga dan patut diteladani beliau jarang sekali terlambat padahal rumahnya Tempel, kemudain ada di depan untuk menerima salaman dengan siswa, terus juga menunggu ikut solat Duha dan Dzuhur berjama'ah, jadi anak-anak itu merasa ayem ditunggoni. Pernah dulu anak sini kebetulan anak saya pernah ada yang di sini, Bu ko setelah Pak Dar ga ada yang nunggoni, sosialnya juga sangat-sangat tinggi, ketika ayah saya sakit beliau juga ngok sana, pas sabtu kebetulan malamnya meninggal beliau ugi tindak mriko ikut menyolatkan dan sebagainya, jadi sangat-sangat lengewongke ewong dia itu sangat-sangat maksimal. Dengan anak-anak, dengan orang tua siswa sampai bilang saya kangen senyumnya Pak Daryono, selalu senyum selalu ramah, grapyak, ramah lemah lembut, pokoke ngajeni wong, ngewongke, kemudian menyapa, kemudian kalau ada kegiatan-kegiatan juga ditekoni, gimana kegiatannya, jadi unsur apa sosialisasi sesuai, kana da beberapa unsur ta tapi saya ga hapal, ledership juga bagus, pokoknya berani dulu mengatasi apa saya dengar-dengar nek masalah ngene kudu ngene tapi itu yang tahu waka-waka yang dulu. Dapaknay ikut mersakan sampai-sampai anak saya ditegur juga, kalau pas mau ujian disms dulukan belum ada WA tolong anake dido'ake...dekatlah keluarga gimana suaminya, gimana anaknya, saya di sini duluan saya dengan Pak Dar, saya di sini dah mengalami 5 ganti kepala. Pertama Bu Rustimar putri, kemudian Pak In, Pak Daryono, Pak Johar dan ini yang ke enak Pak Agus, saya kan kesini tahun 2005/2006 sebelum gempa itu.

Kalau Pak In tegas, salut saya dalam pengambilan keputusan tegas, dalam administrasi keuangan ini buat honorer, ini jangan diberikan buat ini-ini. Orang matematik tapi kreatif buat tulisan-tulisan tidak monoton itu-itu aja tidak arial aja buat grafik, dkeperibadiannya bagus dia sosialnya juga iya. Bu rustimar cuman sebentar pada waktu itu.

Strategi kepala yang paling mengena yah kalau saya itu Pak Daryono, semua aspek semua elemen bisa kecekel dari kepemimpinannya. Kewali muridnya juga sering mengadakan pertemuan, menyapa opo jadi wali siswa kenal dan pada waktu itukan saya sering ada kumpulan wali orang tua siswa, waktu saya jadi wali, paling ga setiap sebulan atau dua bulan sekali pertemuan. Kalau ga salah tahun 2009/2010 itu wali murid ada pertemuan untuk membahas anaknya sampai itu ada wali itu yang anaknya di pondok pantai asuhan kemudian dia kekurangan biayaya samapi podo urunan, nukoke kaos kaki nukoke tas pas waktu itu pas zamannya pak Daryono.

Untuk sekarang juga sudah giat lagi kalau dulu hanya beberapa yang ikut, kan ngambil di luar jam, kadang sabtu sore / minggu pagi sampai sekarang juga masih jalan per-kelas ada paguyuban memberikan, jadi di sini ada pengajian rutin anak, ada pertemuan orang tua siswa, pokoknya dari sini semester ada subsidi satu kali dari humas keagamaan. Nanti yang lainnya mau di sini atau neng endi, ada yang beberapa kelas digabungke nanti manggil ustadz begitu. Kadang di sini, di musolah, tergantung kesepakatan siswa kadang di rumah makan, dulu murid saya di Rumah Bale Ayu ini bar syukuran mungah kaji / apa gitu sekalian.

Bapak ibu guru ada kumpulan darma wanita, arisan ada tiap bulan tapi le pertemuan dua bulan sekali, kadang-kadang di rumah, di aula sini, kadang-kadang di warung makan. Dan ada pengajian kadang pas ada demo apa, dulu pernah tenatng kesehatan reproduksi, tentang kanker, jadi ada ilmu yang bisa didapatkan, jadi kalau pas ga ada pengajian jih ngudang narasumber misalnya dari BKKBN, dokter, dari apa, kadang tentang kecantikan, pokonya macem-macemlah mas... dan dah berjalan lama sejak saya kesini dah ada kelompok-kelompoknya.

5. Bagaimana sepengetahuan Bpk / Ibu strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan , (Murid)? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: Kepedulian ada dari madrasah tapi kurang maksimal menurut saya, wis dikandani tapi yah kadang-kadang belum apa yah...makane kepala madrasah harus lebih tegas lagi dipanggil / apa

gitu tapi sementara ini belum ada. Dari zaman Pak In ketoe pernah ada lupae soalnya saya belum pernah itu, kalau Pak Dar malah ditakoke gimana yah lama-lama kita rikuh sendiri, karena beliaunya sudah standbay di situ sajam sebleum masuk sue-sue rikuh, kadang masuk ke kelas. Zaman Pak Johar dipasarahkan guru piket tapi yah piket sibuk ngurusi anak ngurusi yang tealat, izin, wali murid titip barang tidak bisa menjangkau.

Tapi yang ini waka-waka sudah dijadwal keliling, saya kejadwal selasa sama jum'at dari lantai satu sampai ke atas, mau di lihat siapa guru yang belum masuk, izin lewatnya piket ke Pak Kepala Madrasah tapi suratnya lewat piket untuk disampaikan kesiswa. Biasanya ada tugas di piket, tapi yah anak-anak kadang ada tugas ga dikerjakan malah kemana, kadang-kadang malah ga usah cari gurunya ngaten. Yang menghandel harusnya piket tugasnya apa-apa.

Kalau yang telat itu siapa, itu pak kepala dan kurikulum itu yang sering mencatat siapa yang tidak hadir, yang anu-anu terlambat, kalau humas kan bagian penyampaian informasi, bagian undangan, bagian apa, bagian hubungan dengan pihak lain, jadi kami tidak terus memantau guru itu ga, cuma ngerti wae, tapi siapa yang sering terlambat yah punya catatan iki-iki.

Rapat semua waka setiap hari senin, ada laporan, ada notulennya, seperti karnafal dilombakan kemarin juga ada laporannya.

6. Bagaimana Kebijakan Kepala Madrasah dalam profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar komitmen dan totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)

Narasumber: Semangat totalitas mengajar guru tergantung orangnya, di sini ada juga guru GTT yang sangat full dia total mengajarnya, kadang-kadang yang guru PNS malah tidak, jih onten kadang yang PNS, jih lebih terjamin tapi kadang-kadang sapenake ya ada, kalau pas telat ada kepentingan ga papa tapi nek saben dina telat dan sering terlamabat dengan berbagai alasan, kalau sekali dua kali masih wajar.

Tunjangan untuk GTT ya masih sangat sedikitlah. Kepedulian untuk guru GTT ada mas dari Madrasah ada mas, kita kan dapat uang makan dari pusat, kemudian yang diadakan meskipun tidak seberapa, kemudian misalnya ada tunjangan apa juga anu dapatlah meskipun tidak banyak, kemudian yang guru-guru sertifikasi anu sering urunan dan diberikan kepada GTT meskipun tidak seberapa.

Tapi ada juga belum PNS tapi luar biasa totalitasnya juga ada, yang belum PNS sedikit hanya 3 / 2 orang tapi dedikasinya dia tepat waktu, administrasi kompli, kerjanya juga lebih beres.

7. Sejak kapan dan apakah efektifkah system KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber: alasannya yang pertama kami mengacu seperti pesantren, karena dulu pernah kejadian anak putri itu digrayangi sama anak cowo, da nada gojek sampai keterlaluhan ngantek iki tulang ekornya patah / gimana harus sampai opname diambillah kursinya sama anak cowo, plus minusnya banyak juga, di sini dipisah tapi tidak full dipisah seperti mu'alimin mu'alimat, di pisah tetapi di kantin masih bersama-sama, saya kadang lihat malah anak-anak jadi liar, kadang kaya ga pernah lihat anak wedok, jadi lihat anak wedok lewat nglengok, yah seperti itu. Termasuk anak putri mau ke perpustakaan lewat sini bisa dadak lewat sana, kemudian cari perhatian juga yah, wong anak-anak seusia mereka memang masanya seperti itu. Sampai 4/3 tahun memang ada pro dan kontra juga termasuk ngajar seni budaya itu ketika drama, (Pak Agus datang ke ruang waka melakukan tegur sapa, tinjauan dan pamitan ada urusan dinas ke luar rapat Komite).

Kalau kendala adalah, kalau saya sih sama saja ngajar di putra-putri, memang untuk anak-anak yang cowo sekarang agak over terlalu apa yah... kemarin pas pelajaran saya ngantek ada yang gelut, pas ayuk anak-anak ngumpul tugas, sing buri duduk di bawah yo mung coret-coretan gitu lo sing iki nanggapi tenanan mung gojeg ya kadang seperti itu. Yang putri kadang juga yo jenenge bocah kadang yo angel, anake wong okeh ini 680 berarti yaseribu tigaratusan Bapak Ibu maksude. Masing-masing karakter berbeda, penanaman yang berbeda, sikap berbeda dll. Kendala lain kalau buat saya sama aja kembali gurune le mulang lawong saya mulang kawit 87. Kadang ada di kelas tertentu yah memang anak-anaknya susah diatur memang dari anak-anake guru-guru yang lain nek neng kles iki ngene-ngene iyah..? nek saya enjoy saja tak anggep biasa saja. Ada yang nagtur di kesiswaan jadi renking 1-10 ada di semua kelas dibagi-bagi ga yang pinter kabeh bodo kabeh engko mblenger gurune...dipisah dan diacak. Kelas 1 kelas 2 gini kleas 3 gini. Kalau saya jadi wali ada plus minusnya juga dulu pernah kelas VII sama dengan VIII podo, enak juga menurut saya jadi wali enak juga saya tahu anak-anaknya satupersatu, saya paham, saya kenal dengan orang tuanya, appal. Tetapi begitu dipisah saya tidak bisa ngapalke anak-anak semuanya.

8. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: oh kalau Pak Agus sudah nyontoni, tetapi baru nyontoni kedatangannya datangnya awal, tapi yang lain-lain ketoke belum sek..sek...- sek..sek..., ada guru yang telat kudu dipiyekke...ada yang ga masuk kudu piye...2 kali ada laporan harusnya dipanggil kurang tegas, ada tanda tangan atau piye..? iki di jor.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu yah contoh dari gurunya dulu, ono sing mulang bocahe ucul ora digoleki, kan biasanya dihitung 28 iki ono cak 20 sing 8 neng endi..? kalau saya tak goleki ada yang main bola, ada yang di kantin. Tapi ada yang mung mulang bocahe podo neng endi terserah, pokoknya teladan dari Bapak Ibu guru dulu.

Komitmen kelihatannya menurun, versi saya ya... jadi selama ini kelihatannya kedisiplinan bapak-ibu guru semakin pudar, dan tidak ada tindakan tegas la telat radikapak-kapake. Nek radi sek..sek..angel je le arep dandani kudu piye...? tapi yah sudah diutarakan dibahas di rapat para waka dan Kanit.

Kalau siswa yang telat di dapan dah dikasih aturan sanksinya apa nulis opo kui astgahfirullohhal'adziim berapa kali, kalau dulu pernah disuruh ngaji 1 juz, duha tapi ya buka hukuman fisik jelas niku ada nilai pendidikannya. Nek saya usul sih dikasih selempang saya terlambat dipakai 1 hari, tapi nek cah kene malah seneng koyoe kaya yang di TV malah dada...lo sekarang giman yah fenomena WA fenomena kadang ada sesuatu yang dicontoh dan tidak mesti bagus ta..? tapi podo seneng nglakoni. Waktu Pak Johar yo meh kaya-kaya iki, beliaupun ga begitu memperhatikan guru, malah lumayan yang ini. Kalau Pak Dar selalu di sini ada kasus ada apa selalu bersama-sama sampai selesai. Kalau Pak Johar pas acara apa tutup tahun belum selesai sudah pulang duluan. Sini bikin rapot / apa ora ditakoke opo nganu opo nganu gitu..jadi kadang-kadang kita butuh figure ayah yang harusnya melindungi tapi koyo ga ono apane... waktu Pak Dar ada perlindungan, ngewongke gimana rapote sudah apa belum, ada kendala apa..oara ketang bosa-basi kan kita merasa diewongke, Pak In disiplin juga, rapi opo-opo rapi, ngewongke , ramah juga seneng guyon.

9. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: oh kalau guru dikasih kesempatan, tetep disuport, untuk melanjutkan pendidikan lagi sangat-sangat dipersilahkan, yang jelas MGMP, terus kemudian kalau ada work shop atau apa ada diklat dipersilahkan juga, kemarin ada di Kanwil, kemarin ada kesempatan

untuk mengikuti lomba guru berprestasi kebetulan saya kemarin ikut dapat juara 1 se-Kota yang DIY juara 3. Itukan dilombakan mas...berkasnya sekandel iki mas dan buku-buku dan saya kan punya 7 buku, yang 2 buku sendiri yang 5 buku barengan, ada piagam ada uang pembianan sedikit bisa buat ganti foto copy. Kemarin di atas itu juga sudah kumplit karena diminta difotocopy semuanya. Guru ini yang maju, Pak Johar pas maju untuk tingkat kota/ DIY juga pernah dapat hadiah dapat juara berapa, Pak Andi jug dapat hadiah, Pak Hartoyo juga di Anugrah Konstitusi.

Ada juga kita ngundang seminar, sering di sini dulu, di Erlangga, seminar apa ada banyak pernah saya. Seminar apa pernah kita, dulu diklat computer juga pernah kita LPK mana dekat Timoho 2 bulan apa yah anu kita yang ngundang Nara Sumbernya. Di ajari dari awal tapi ya ana guru sing gelem ono sing ora ilmunya sangat manfaat, go ngetung nilai, tabel jadi lebih mudah dan penginnnya ada pengembangan lagi yang seperti itu.

Kalau tahun ini, iyah pernah kapan itu persisnya saya lupa baru Pak Sa'aad Maarif dari Kemenag Kota situ, persiapan akreditasi. Akreditasi pendaftarannya zaman Pak Johar itu, kan dulu nama MTs masih MTs 2, tapi pelakasanaanya dilalah pas Pak Agus, itukan memang 5 tahun sekali, kalau yang dulu itu pas Pak Jumadi, saya masih ingat itu tahun 2013. Dilalah Pak Johar pindah kemana-mana sesudah akreditasi, di sini waktu itu pas pendaftaran saja, pemberkasan belum, pemberkasan akreditasi pas Pak Agus.

Melakukan pembinaan mental iya itu pas brefig memberi tahu, jangan terlambat, iyah, dulu malah jaman Pak Dar disuruh ngaji satu satu juga, nanti guru-guru yang sudah fasih berhak untuk ngajarin siswa-siswa dan yang lainnya juga, saling tolong menolong, saya termasuk yang belum bisa, hehehe tetapi berusaha untuk bisa.

Humas sama perpustakaan mau bikin buletin, untuk Bapak guru nulis, dulu-dulu saya juga bikin bulletin ko, untuk kalangan sini saja kan untuk siswanya saj abutuh 550an eksemplar, awal itu rencana mau tak masukin prokernya humas tapi ternyata masuk prokernya perpus, tapi ini belum bergerak rencana mungkin kalih kesiswaan saling integrasi.

Ada guru juga yang berkarya buat buku / modul pembelajaran secara mandiri dikasih janji keanak-anak, kalau saya (Bu Ayu) pernah juga bikin LKS gabungan dengan guru prakarya, dijual se DIY malah anak SMP N 5 saja beli di tempat saya. Itu melalui MGMP prakarya seni budaya dari Kanwil yuk gawe buku, penerbitnya datang ke tempat saya kami ber empat, terus gawe jadi ditawarkan ke SMP N 2,

SMP N 5, SMP N 10 dan lainnya mereka mau membeli karena dianggap cocok sesuai kurikulumnya, kalau dari luar kadang ga sesuai materinya, dulu jadi guru prakarya sekarang pindah jadi guru seni budaya dadi macete.

10. Bagaimana bentuk usaha Kepala Madrasah (Madrasah) mengadakan kerjasama dengan pihak lain?

Narasumber: Saya rasa semua kepala Madrasah mengusahakan itu, kerjasama. Tapi akhir-akhir ini yang saya rasakan dan murid-murid ada sesuatu sing marahi pudar, masih ada greget ini tanggung jawab kita siapapun kepalanya.

Ketika ada tugas-tugas SK juga dikasihkan, info-info juga sekarang gampang ada group WA, ketika misal besok upacara juga ada surat resmi. Pemeberitahuan siswa melalui wali kesiswan.

Kerjasama dengan Masyarakat sekitar itu ada ontok kemarin siswa yang terkait dengan adanya tawuran kita mengundang warga sekitar, ada indikasi aka nada tawuran ada SMP 13, kita langsung mengundang warga sekitar rapat di sini, bagaimana pencegahannya, kerja dengan Polisi pas ada kegitan dan sebagainya, kerjasama dengan BANK, dengan PMI, dengan Puskesmas, banyak sini, apa itu.. MOU dengan lembaga Psikolog, SMK-SMK yang mau kesana, banyak sekali kerjasama-kerjasamanya sudah dibangun sudah ada MOUnya. Jadi insyaallah yang humas kerjasamay sudah, kemudian di Koran, terkait Kedaulatan Rakyat (KR) ketikan ada MILAD itu juga kami kesana audiensi kesana, terus denga BANK Jogja terkait dengan keungan, saya kira itu dari pendidikan, kesehatan, dah masuk semua, sosialnya juga sudah ada. PHBI seperti zakat itu, kan kadang ada dari beberapa lembaga minta daging mintaa apa, iyah dulu pernah kita angkat ke Gunung Kidul tahun yang lalu. Kalau humas itu dah semua cuma saya yang ketettaran tentang publikasi, arep tak giatkan lagi tak kurangi gawean yang mana.

11. Bagaimana bentuk supervisi yang dilakukan kepala Madrasah?

Narasumber: Ada supervisi secara langsung, supervisi ke kelas, secara umum ada tapi saya kurang tahu sepertinya memantau juga beliau, bahkan mungkin ada catatan-catatan tersendiri yang sendiri juga ga tahu. Kalau siang mau pulang beliau juga pamitan ke sini, ada acara keluar, dan siang balik lagi kesini. Supervisi dari zaman Pak Johar aku lali ketoe ya ono, sekali dalam setiap semesternya. Pak Dar supervise oh gih ada team tersendiri juga, dibuat team dari guru-guru tersendiri, Pak. Sajab, Pk Hidayat, Bu Eny, sampai Pak Johar juga ada team tapi ga merata. Kalau sekarang Pak Kepala sendiri yang supervisi.

12. Bagaimana dalam pengalokasian anggaran belanja madrasah..?

Narasumber: Anggaran belanja keuangan komite dimaksimalkan buat kegiatan siswa, seperti kemarin buat pengajian akbar ada ustad muda tanggal 12 oktober 2018, dulu-dulu biasanya pas hari santri harusnya kita cuma ada khataman tok, ternyata ada info kalau ada ustadz dari Jakarta yang mau kesini, jadikan itu kan anggaran membengkak, jadi akan memaksimalkan kegiatan siswa bersama Bapak-ibu guru. Ada programnya kegiatannya untuk apa saja ada.

13. Apakah kepala Madrasah adil, jujur, objektif dan bertanggungjawab dalam manajerial?

Narasumber: Menurut saya dari Pak In sampai Pak Agus adil ga ada yang dibeda-bedakan, sama ratakan. Jujur kabeh nek Pak Kepala Madrasah, ketoe objektif juga dalam bersikap, serta berusaha bertanggung jawab semua.

14. Apa saja inovasi / ide-ide dari kepala Madrasah selama beberapa tahun ini?

Narasumber: Gagsan-gasan dari Pak Agus ketoke belum kelihatan tapi ya ada, mungkin kurang inisiatif, apa yah tapi nyatanya pas rapat-rapat juga ada info-info disampaikan juga entah dari gagasan siapa, saya kurang begitu mengamati karena sibuk gweane dewek-dewek. Kalau Humas saya yang merasa keteteran ini tugas publikasi saya, dulu waktu jadi staf apa yang anu tak kerjakan tapi setelah saya jadi ini, kadang kalau samapi rumah sudah capek ga sempat ngurusin yang ini, ini dari humas mau buat team publikasi madrasah, dulu waktu jadi staf bagian ini saya sendiri dulu, dari foto, cari info, ngeramu, ngetik, nyusun, terus jadikan berita sendiri. Lo ini guru-guru liyane tak ajak podo ra gelem. Ini staf saya Bu isna ngurusi kesekertariatan nek Pak Sajab ngurusi keuangan, infaq, pengumuman halo-halo di microfon. Dari dulu di sini humas merangkap keagamaan, ngurusi pengajian, peringatan keagamaan, maunya saya kan jadi humas tok tanpa keagamaan tapi dijamin Pak Johar diumumkan hmas sekaligus keagamaan. Pak Dar gagasan sendiri yah ada tapi saya ga hapal.

15. Bagaimana peran kepala dalam pendidikan di madrasah..?

Narasumber: Pengarahan metode dalam mengajar, pendidikan yah ada tapi sedikit, sing iki nganu ye opo yah baru sing pokoke jangan datang terlamabat yo sing begitu-itu. Pak Johar ada ga begitu, Inovasi-inovasi dalam mengajar yah terserah masing-masing guru yang mengajar. kalau Pak Dar banyak itu pengajian, untuk saling memotivasi-motivasi, dulu ada juga tadarusan perwal misalnya awal lebaran.

16. Bagaimana peran kepala dalam memotivasi warga MTs N 1 Yogyakarta..?

Narasumber: Motivasi dari pak Kepala sebagai motivator sepertinya ada harus begini-beginita ada, Pak Johar ada tapi ga begitu, kalau Pak Dar ada, selain akhlkul karimah, pas jaman biyen banyak-banyak motivasi juga.

17. Bagaimana potensi dan peran kepala dalam kewirausahaan di MTs N 1 Yogyakarta..?

Narasumber: Terkait kewirausahaan dulu waktu Pak In, pas saya pegang ektra boga ayuk bu dikembangkan digawe ngene koyo ngene saya ikut ngembangkan, Pak Dar dilanjutkan, koprasi ada koprasi siswa, yang ngurusi guru dengan siswa yang bantu-bantu, kadang suruh noto-noto, ngasih label dan lain sebagainya. Tentang koprasi siswa Tanya Bu Rita yang paham itu, kalau Koprasi guru ada yang simpan pinjam itu.

Interpretasi Data:

Bu Ayu sebagai waka humas, dan guru maple Prakarya yang aktif di majalah, KR tentang pembuatan berita-berita di Koran, sudah ada 100 berita lebih dimuat, serta mengajarkan kepada para siswa membuat karya tulis.

Sosok kepribadian Kepala Madrasah; menurut Ibu Ayu, Pak Agus sebagai Kepala Madrasah adil, jujur, objektif dan bertanggungjawab dalam manajeriyal tidak membedakan sama sekali, keakraban dengan bawahan cukup baik meskipun baru jadi kepala madrasah, kemudian Pak Agus orangnya humanis, dengan melakukan kunjungan / silaturahmi dan menanyakan kondisi serta pekerjaan, lebih baik dari sebelumnya dari sisi kepribadian.

Untuk jiwa kepemimpinan; kalau Pak Johar memimpin, tapi masih kurang maksimal menurut Bu Ayu kurang tegas, jarang menyapa dengan para guru karena seringnya di ruang kepala, bertemu dengan para pas pertemuan dan upacara. Intinya tentang Pak Johar Bu Ayu tidak banyak komentar. Jika Pak Agus sudah ada Mengintruksikan kepada bawahan untuk datang awal dan beliaunya sendiri memeberikan teladan untuk datang awal. Pak Agus masih penyesuaian,

Dibidang manajemen;di masa Pak Agus rapat semua guru rencana akan dirutinkan setiap bulan sekali untuk menyerap aspirasi Bapak dan Ibu guru, pengajian rutin siswa setiap kelas digiatkan lagi dalam 1 bulan sekali, dan teknisnya secara bergilir kelompok dan tempat diatur kelompok. Pertemuan orang tua siswa juga diaktifkan

lagi. ada kumpulan darma wanita, Arisan guru dan pegawai setiap bulan dengan diisi pengajian, demo produk-produk, sosialisasi kesehatan seperti reproduksi, tentang kanker, kalau tidak ada pengajian diisi narasumber lain, seperti dari BKKBN, dokter, tatarias kecantikan, dsb. Dalam pengalokasian anggaran belanja madrasah, keuangan komite dimaksimalkan buat kegiatan siswa, seperti pengajian dalam rangka Hari Santri Nasional tanggal 12 oktober 2018. Ketika ada tugas-tugas SK juga dikasih, info-info dishare di group WA, misal besok upacara dan juga ada surat resmi. Pemberitahuan siswa melalui wali kesiswan.

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah; Kepedulian dari madrasah terhadap guru yang kurang disiplin sudah ditindak lanjuti dengan diperingatkan di rapat akan tetapi kurang maksimal menurut Ibu Ayu sebab belum ada repon positif dari para guru, jadi perlu lebih ada ketegasan dari Kepala Madrasah. Dimasa Pak Dar, Bapaknya menunggu guru-guru seperti halnya Pak Agus yang datang lebih awal dari pada guru yang lain dan beliaunya masuk kelas yang masih kosong. Sedangkan masa Pak Johar dipasrahkan kepad guru piket, tapi tidak mengena. Kemudian saat ini dari para waka-waka sudah dijadwal untuk memantau kelas-kelas yang kosong tidak ada guru yang ngajar. Tentang rapat waka setiap hari senin, dibuat ada laporan, notulennya, seperti dicontohkan karnafal dilombakan yang abru saja dilaksanakan dan dibuat laporannya.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta; Tunjangan untuk GTT/kepedulian untuk guru GTT dari Madrasah ada meskipun tidak banyak seperti tunjangan makan, dan sodaqoh dari para guru bersertifikat, dengan para GTT juga tertib administrasi serta kerjanya baik tidak kalah dengan yang PNS. Dalam program humas dan perpustakaan bekerjasama membuat bulletin yang isinya karay-karya dari Bapak-Ibu guru.

Alasan MTs N 1 Yogyakarta untuk kelas putra dan putri disendirikan, yang pertama mengacu seperti pesantren, ke-2 karena dimasa lalu pernah kejadian anak putri ada sedikit asusila dari siswa putra dan maksudnya bercandaan, kemudian pernah sebab bercandaan anak putri terjadi patah tulnag ekor.

(disaat wawancara Pak Agus datang ke ruang waka melakukan tegur sapa, tinjauan dan pamitan ada urusan dinas ke luar rapat Komite).

Penerapan kedisiplinan di MTs N 1 yogyakarta; Pak Agus disiplin, memberikan contoh, tapi kurang tegas sehingga kkomitmen guru kelihatannya menurun, Pada saat rapat sudah selalu

dibahas di rapat para waka dan Kanit permasalahan-permasalahan guru. Jika siswa yang telat ada aturan sanksinya nulis opo kui astghafirullohhal'adziim. Untuk guru-guru dan pegawai yang sering terlambat ada catatan tersendiri dari waka kurikulum dan Kepala Madrasah.

Bentuk usaha Kepala Madrasah mengadakan kerjasama dengan pihak lain; Kepala Madrasah mengusahakan kerjasama. Kerjasama dengan Masyarakat sekitar contoh rapat bersama warga sekitar MTs pencegahan tawuran antar sekolah, kerjasama dengan Polisi, kerjasama dengan BANK, dengan PMI, dengan Puskesmas, lembaga Psikolog, SMK-SMK, penerbit Majalah, KR dan sebagainya. Dari aspek pendidikan, kesehatan, keamanan, dan aspek-aspek instansi banyak diajak kerjasama oleh MTs N 1 Yogyakarta.

Bentuk supervisi yang dilakukan kepala Madrasah meliputi; supervisi secara langsung, supervisi ke kelas, secara umum ada tapi saya kurang tahu sepertinya memantau juga beliau, bahkan mungkin ada catatan-catatan tersendiri yang sendiri juga ga tahu. Setiap akan ada acara keluar atau kalau siang sebelum pulang Pak Agus juga pamitan berkunjung ke ruang waka.

Peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta: kalau guru dikasih kesempatan dan disuport untuk melanjutkan pendidikan, didukung aktif MGMP, work shop atau diklat ketika ada perlombaan guru MTs N 1 Yogyakarta aktif berpartisipasi di Kanwil. Mengadakan seminar, pelatihan-pelatihan mandiri seperti yang baru saja pelatihan pembuatan administrasi guru sesuai aturan yang berlaku.

- Peran sebagai motivator; Semangat totalitas mengajar guru tergantung orangnya, dan sudah ada motivasi tapi belum maksimal. Melakukan pembinaan mental di saat rapat/brefing.
- Peran sebagai inovator dari Kepala Madrasah yaitu berupa gagasan-gasan dari Pak Agus sendiri ada tapi Bu Ayu belum begitu tahu.
- Peran kepala dalam pendidikan mengarahkan metode dalam mengajar, pendidikan dan kedisiplinan mengajar.
- Peran Kepala Madrasah dalam pendidikan warga MTs N 1 Yogyakarta; yaitu memberikan arahan-arahan yang perlu dilakukan dan ditinggalkan. Kalau Pak Johar ada tapi kurang.
- Potensi dan peran kepala dalam kewirausahaan; Pembelajaran lewat tataboga dan ekstra boga, koprasi ada koprasi siswa, yang ngurusi guru kesiswa dengan siswa yang membantu.

Perkembangan dari MTs N 1 Yogyakarta; Bu Ayu di tingkat Kota dan DIY mendapatkan juara lomba portofolio (lomba guru yang tertib administrasi), Pak Johar pernah dapat hadiah, Pak Andi juga dapat hadiah, Pak Hartoyo dapat Anugerah Konstitusi, akreditasi pas di masa Pak Agus dalam melakukan audit dan dapat peringkat A. Kemudian banyak guru juga yang berkarya buat buku / modul pembelajaran secara mandiri.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2018
 Jam : 10.30 – 11.53
 Lokasi : Ruang BK
 Sumber Data : Ibu Anis (KANIT / Koord BK)

1. Sejak kapan Ibu anis masuk di sekolah di MTs N 1 Yogyakarta?
Narasumber: saya dari 2005, yang lain langkung lami ada yang 1993 Ibu Sri hartati, ada 1987, Bu Dra. Nurul Hindarti, Bu Siti Islimiyah, Bu Eny Widiarti 1986. Kalau Pak Husni dan Bu Bandiyah TU. Sejak Kepala madrasah Bu Rustimar di bagian BK (konseling) dengan formasi 3 orang guru BK, iya dengan roling Koordinator Bu Sri haratati, terus Bu Nurul beberapa tahun (hanya 3 tahun) terus baru kemudian saya.
2. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau? Keakraban dengan bawahan?
Narasumber: Iyah Pak Agus, kalau menurut saya tipe yang ngemonglah, lebih bisa memahami guru-guru walaupun mungkin beliaunya pendiam, kan dari sekolah yang LB juga, berarti kan lebih bisa memahami guru-guru. Dan beliau dekatlah dengan anak-anak istilahnya dengan sering sambut mentari di situ. Iyah sangat ramah, saling menyapa, karena kana da tipe kepala yang cuek istilahnya jika ketemu. Kalau pak Johar malah lebih pendiam daripada pak In, anu apa yah istilahnya itu apa yah, kalau tertutup sih ga, tetapi lebih cenderung keruangannya (sibuk dengan urusannya) sosialnya agak kurang, lebih social Pk In.
 Oh kalau Pk. Jumadi lebih care, walaupun kondisi dia yang sakit, karena memang keterbatasan dia yang sakit, tetapi tetap istilahnya yo memang disisi lain sokterlembat karena terkendala kesehatan (kondisi kesehatan). Kalau Pak. Daryono malah lebih peramah dari

semuanya, graapyak iya akhlaknya lebih. Sekarang kembali lagi menjadi guru wonten ing MA N Tempel nopo yah, tasih onten koordinasi kan ikut Koprasi, kadang kesini, dank kemarin mantu juga diundang. Oh yah kemarin pas Syawalan juga dating di tempat Pk. Agus, walaupun yang lain diundang juga tapi yang datang diantara ini Pk. Daryono. Semua guru / kepala meskipun sudah tidak di MTs N 1 iya tetap diundang karena itukan jalinan silaturkhiim. Kalau Pak. In kesannya orangnya anu apa yah dia lebih kemanajemen, jadi memanajemen administrasi dan tek..tek...tek...tek...gitu. Jadi memanaj apa itu program, pemrograman lebih peramah Pak Dar, kepribadiannya sih baik tetapi yah dia apayah otaknya itu, pokoknya guru itu kerjanya harus di depan laptop, harus menjadikan sekolah ini secara manajemn harus lebih gigis, terorganisir, jadi lebih ke administrative kalau Pak Dar lebih *keaction*. Karenakan waktu itu dari Pk In sudah dibuat manajemen yang bagus yah, jadi kan Pak Dar tinggal melanjutkan, tapi dia disisi lain punya keramahan, kesupelan yang lebih ta, dan termasuk kepala yang berprestasi. Iya sempet dapat penghargaan, iyah istilahnya kalau anu berupa piagam.

3. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui terkait jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?

Narasumber: Pk Agus, iyah kalau selama ini karena beliau juga masih baru jadi masih penyesuaian, dan juga istilahnya dan itu lebih kembali ke gimana nanti bareng-bareng gitu lo dirapatkan..! iyah dimufakatkan seringnya senin seminggu sekali rapat koordinasi waka / koordinator. Kalau guru kadang brifing, sabtu beberapa kali ini sabtu tapi ga terjadwal kita, yah kondisional, dan kalau yang minggu kemarin memang itu direncanakan minggu pertama.

Kalau Pak Johar jiwa keliderannya ya hanya lebih ke waka dan coordinator, kalau untuk keguru sampai bawah siswa kurang. Iya karena sibuk di ruangnya dan dia kan sering apa yah kalau keluarnya sama kan semua kepala mesti pernah, tetapi keanak-anak ga begitu.

Dan Pak Daryono keanak-anakpun care dan hampir semua ngenal, Pak In kalau keanak-anak sama juga care, hanya dia cenderung apa yah... ke ruangnya itu lebih itu sering ke depan laptop, harus membuat sekolah ini TEPOKSI gimana menjadi gimana, karena kan waktu itu kelulusan kita kan rendah, tetus bisa langsung meningkat bagus jadi melihat dari programnya, programnya dimanaj dengan sebaik-baiknya.

4. Apa strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan (aspek Guru, Murid, Perpustakaan, Tenaga Admin, ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta? (Humas; Komite, Wali Murid, Masyarakat, Instansi lain, dsb)

Narasumber: Pak In kalau dia inovasinya yah itu program yang baru dan juga pembuatan TEPOKSI untuk semua Bapak-Ibu guru sekarang yah dilanjutkan yang sudah dirancang, jadi kita kerja sudah berdasarkan TEPOKSI, kalau kami untuk yang BK ada POKSInya juga karena semua dibuat, kita dibuatkan juga sama Pak In masing – masing job disknya. Karena yang lain tinggal melanjutkan. Bu Rustimar belum ada karena Bu Ristimar itu cenderung ke setiap senin itu ada rapat senin gitulo pulang sekolah kadang apa seminggu sekali / 2 minggu sekali waktu itu, yang dibahas tentang kondisi sekolah tapi semua guru tidak hanya waka. Kalau Pak Dar, dia apa itu administrasinya harus rapi penanganan anak lebih kepada pendekatan, ibaratnya anak itu di sinikan dititipkan. Kalau ke guru-guru ya sama yang penting dia administrasi kalau pak Dar itu harus tertib administrasi. Kalau Pak Johar itu biasa, yah sudah mengintruksikan tapi monggo. Kalau Pak Agus yang ini hampir mirip-mirip Pak Daryono, diselesaikan administrasi, kalau dengan anak-anak juga kecenderungan dekat sih, karena diawali dia dengan menyambut anak-anak karena Pak Dar dulu gituto datang terus nyambut. Dalam rangka membangun moral mental anak-anak lewat kedisiplinan.

Kalau untuk inovasi kaitannya BK semua kepala biasa-biasa aja karena sini kan sudah terbangun yah. Karena terkait BK kami itu intinya satu kalau saya selalalu di rapat mengungkapkan bahwa BK bukan polisi sekolah, jadi kita perlu koordinasi kesemua warga sekolah jadi intinya ta kalau kita ada kasus kita bersama-sama dengan wali kalis, dengan orang tua ya kalau anak itu bermasalah. Yah selama ini untuk inovasi belum ada, cuman harapannya Pak Kepala itu kedisiplinan itu seperti keterlambatan itu ditegaskan, ditindaklanjuti kami BK dan kesiswaan. Jadi harapannya itu waktu Pak Johar agak longgar jadi banyak anak yang terlambat dan inikan semakin berkurang dan berkurang.

Yah salah satunya inovasinya Pak Agus lewat sambut mentari digiatkan, dari kami BK kan juga piket di depan. Sambut mentari semua bapak ibu guru dijadwalkan ganti-ganti, terpapang di loby termasuk yang piket di loby juga ada. Sebetulnya dari masa Pak In juga sudah ada yang ga terus kadang naik kadang turun pas

kemarin ga ada kepala frekuensinya turun, apa lagi sekarang model zona didekatkan sekolahnya. Tapi kan untuk sekolah sini ga zona Pk..jadi anak-anak di sini dari jauh, dari sewon, ada yang dari gamping, jl. Wonosari, untuk mayoritas didominasi zona kota, mungkin kalau melebar yah Bantul. Ada yang daerah Batu Raden fahri itu.

BK ada kerjasama dengan komite menggunakan keungan madarasah untuk tes *psikologi*, *home visit*, apa itu *konvrensi kasus* kalau memang ada yang perlu dikonfrnsikan. Tes *psikologi* sekali selama sekolah di sini, *home visit* kalau kita ga jadwalkan, kita kerjasama dengan wali kelas, ke rumahnya dengan wali kelas / kesiswaan / guru yang memng memerlukan oh anak ini pas pelajaran saya ga masuk, kalau kemarin pas hari apa, ko kenapa pas pelajaran Matematika ga ada, pas pelajaran itu ga masuk, dipantau dan sudah dipanggil wali kelas alasanya ini, tapi dipantau pas pelajarannya lagi ga masuk lagi. Di rumah / bolos tetapi ternyata tadi berangkat diantar tapi ga sampai sekolah. Terkait pintu gerbang, sebetulnya menurut intruksi kepala sekolah, karena akhir-akhir ini karena ada kejadian dan sabtu itu sekolah yang lain kan banyak yang libur, sebenarnya pintu gerbang utama ditutup hanya yang kecil yang dibuka, tapi nanti pas anak-anak pulang nanti dibukain yang gede. Tugasnya Pak satpam terkait dengan manajemen dan keamanan sekolah juga.

Kalau tawurn sih ga paling pernah berkelahi paling anak anatar kelas itu juga ada, tapi itukan kemarinkan kebetulan apa karena berselisih dengan sekolah lain yang ditonjok ning mung sekolah keno karo kene, kemarin ada masalah dengan SMP lain masalah uang. Tapi karena itu dengan sekolah lain jadi kita bekerja sama Pak, jadi kemarin beberapa harikan ada Pk Polisi disini kalau siang jadi bukan yang namanya ada Pk Polisi kita bukan berarti karena di sini ada masalh terus ada Pk Polisi tetapi ga, karena kita bekerjasama mengantisipasi. Karena memang Pak Kepala sekolah nganu yang nelpon kesana bagian poltabes, kebetulan saya dengan Bu Rita keisiwaan diundang ke Dinas terkit dengan klitih itu karena memng kemarin ada 25 sisiwa yang terciduk dari SMP-SMP. Tapi alhamdulillah sini ga kena, tetapi sebelum kasus itu kepala Sekolah sini sudah telpon ke Poltabes kami mohon pengamanan karena diserang sekolah lain, tapi sudah sudah diserang banyak anak-anak pakai motor kesana kemari itu, pakai batu terus itu paling utara itu iyah dijalan, yang Kenya di ini lapangan itu yang hijau itu yang kena. Itu pas sore pas extra kurikuler. Itu yang 25 siswa itu dipanggil

pokonya banyak sekolah itu semua diberi penjelasan saling emngamankan sekolah masing-masing, menjaga anak-anak dalam rangka pembinaan. Tapi wis Alhamdulillah kemarin dari dinas juga mengadakan jembatan persahabatan jadi anak-anaknya dikumpulkan jadi satu diadakan training, tapi Alhamdulillah sekolah sini ga karena kan ga ada surat Dari Dinas, hanya itu yang SMP, yang kusus-kusus kami Madrasah ga, yang Muhamadiyah sama sekolah mana itu, saya kurang tahu yang dimana tetapi mungkin Dinas sudah dapat data dari Poltabes ta...anak-anak yang mana jadi untuk semua sekolah madrasah semua tidak.

5. Bagaimana peran / bentuk kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan?

Narasumber: Kebijakan Kepala terakit BK tidak langsung melimpahkan wewenang tidak, tetapi beliu gini misalnya gimana Bu anak-anak yang ini misalkan ada anak yang, kan di tempat kami itu berdasar kan tatatertib yang ada jadi kebijakan itu sudah berupa tata tertib, walaupun untuk yang ini belum ada tata tertib baru berarti kami masih menggunakan tatatertib yang lama, (iya tatatertib ini masih aturan Pk Johar) iya sitilahnya gini kalau pun ga diubah tetap dibuat, tetapi kan proses yah, mungkin dari kesiswaan mau ada perubahan-perubahan sedikit-sedikit nantikan tetap harus, oh kemarin saya dengan Bu Rita gini Bu ini tatatettibnya gini gini, saya monggo kalau mau dirubah tetapi kitakan tetap harus merapatkan dengan guru, karena yang namanya maumerubah sesuatukan mungkin mau ada penambahan sedikit, ada inovasi oh ternyata di lapangan fandalisme, fandalisme memang ada tetapi kan fandalisme yang bagai mana..? kemarin juga gitu. Ga ikut fandalisme tetapi dia di belakang jadi ikut ngrombong di situ tetapi dia tidak nulis. Berarti inovasi baru ta harus kita bikin jenis pointnya berbeda.

Jadi kita masih menggunakan aturan Pak Johar yang tahun 2017 yang 2018 belum ada. Dan seandainya ada anak yang disekorsing yah kita sekorsing masih menggunakan aturan yang kemarin. Catatan point Jadi kita di BK dan Kesiswaan tidak langsung point, jadi kitakan ada aturan misalkan jenis perkelahian duduanya salah memang harus dipoint tetapi kalau masalah dia terlambat kan ga langsung dipoint kakita kandani dulu, beberapa kali terlambat alasannya apa, nanti kita lakukan pembinaan misalnya nulis surat Istighfar berapa kali, pembinaan disinikan membaca Al-Qur'an 1 juz, tetpi kita juga berpikir apakah kemarin-kemari gitu, terus ya ternyata keterlambatan bisa dikurangi, terus setelah itu longgar lagi ko anak-anak lagi, kemudian BK dengan Kesiswaan dan kemarin

kita ditanya Pk. Kepala, Pk. Kepala mengusulkan ada ini dari sekolah lain penanganan siswa yang telat gini, saya berikan masukan karena kebetulan japri saya terus kemudian karena tata tertib sudah ada coba kita nulis istighfar sekian kali, telat lagi tambah 2 kali lipat, berarti dilipatgandakan tetapi itu ga tertulis itu secara lisan belum masuk tata tertib tetapi sudah dijalankan. Sebelumnya asmaul husna / ngaji 1 Juz sudah tertulis juga. Pas Dar ga ada sanksi tetapi ga banyak anak-anak yang melanggarsih, Pak Johar awal banyak anak-anak yang terlambat karena kan yang namanya anak so' perkembangan, pergantian anak waka juga. Tata tertibnya sama sebenarnya secara umum sama, kalau ga salah asmual husna zaman Pk. Dar.

Terkait Point itukan tergantung gurunya karena yang moint itu gurunya masing- masing, karena semua guru kan dikasih kaya surat tembusan rangkap 3, yang ini buat anaknya, ini wali kelas, yang ini BK, nanti ada rekapan ta di BK rekapan permasing-masing anak, jadi nempel itu ada di BK. Point positif di prestasi itu selama ini di kesiswaan, di sini hanya yang mendata point yang bermaslah.

6. Sejak kapan dan apakah efektifkah sistem KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber: Sekitar 5 tahunan dari zamannya Pak. Daryono usul dari kesiswaan kita coba seperti ini, kalau nek kami itu ga masalah sih tetapi saya kurang tahu kalau guru-guru yang ngajar karena memang di kelas putra itu harus memberikan power yang extra berbeda putri, tetapi secara permasalahan lebih bisa terlihat kalau yang putra ini yang putri begini ga terlau. Tantangan kita cuman mengurangi tingkat permasalahan dalam hal, itukan putra-putri so dicampur gurunya pas kosong jawil-jawilan (pegang-memegang kita kurangi kan awalnya seperti itu) yah mungkin pas olahraga ganti baju harus menyediakan tempat itu, dulukan diawali kita coba itu jaman Pak Drayono terus setelah itu, setelah itu kita kan mintakan izin di Kanwil soalnya seandainya ada LSM yang tidak setuju tahu-tahu diubah seperti ini itu gimana dan akhirnya disetujui oleh Kanwil, tapi memang di sini aja negeri dipisah unik.

Kalau dari Bapak Ibu guru kendalanya yah anak-anak putra so kelai so ramai, tapi hanya kelas kusus-kusus contoh halnya kelas IX-C semua bapak ibu guru ketika mengajar ramai, kaya IX-C disisi akademik kebetulaan memang kurang tetapi disisi keterampilan memang baik. Kalau yang kelas VII baru tahun ini memakai jalur prestasi ada 23 anak. Kebanyakan prestasi non-akademik nagji dan

olah raga dan ada satu nem tertinggi di sekolahnya 25. Sekarang zona jadi lebih diutungkan.

7. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: cukup bagus beliau sudah selalu mencotohi dulu, ga pernah terlambat sama sekali. Kedisiplinanannya bagus sekali.

8. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: kalau Pak Agus, selalu mengkoordinasikan/ dimusyawahkan di rapat / briefing setiap minggunya. Memberikan motivasi, bimbingan, arahan.

9. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini (3-4) tahun ini?

Narasumber: Iyah inputnya hanya setandar-setandar aja, diproses kemudian output menurut saya semakin meningkat Pak. Karena dulukan sebelum Pak. In dulu kan masih model ada kalau ga lulus itu ikut paket, waktu itu yang ga lulus banyak sekitar 40an kemudian Bu Ristimar naik jadi Pengawas Pak In datang, waktu itu tidak hanya sekolah sisni. Stelah itu Pk. In buat manajemen baru, perubahan-perubahan program, di kurikulum harus ada ini-ini, dan ini harus ada ini-ini.

Kalau kita yah cenderung ke pembinaan aja kalau program secara tertulis kita tergantung dari dana sekolah seperti itu. Waktu itu dari Pk. Kepala untuk pas ujian ada les, jaman Pk. In di kelas itu didampingi kami, guru yang lain yang ga ngajar, pendampingan dijadwalkan saja sekedar pendampingan memberikan motivasi karenakan waktu itu kita kan masuk kelas kalau sekarang ga masuk kelas, waktu semester 2 kita ke kelas memberikan motivasi anak, memang jamnya dipakai guru-guru yang sertifikasi, karena kita kan pembinaan bisa di dalam bisa di luar kelas, kurikulumnya kami seperti itu. Perwasis jamnya wali kelas setiap senin pagi. Kadang saya minta jam lain, karena BK jih punya program Pak.

Interpretasi Data:

Sosok kepribadian Kepala Madrasah; menurut Ibu Anis, Pak Agus orang disiplin,dekat dengan para siswa, baik ramah aklhlaknya, mirip seperti kepala Madrasah yang dulu Pak Dar.

Untuk jiwa kepemimpinan; cukup baik seperti Pak Dar, dan bersifat demokratis karena masih baru diperkirakan masih penyesuaian.

Dibidang administrasi dan manajemen;di masa Pak Agus mengraahkan /membimbing BK jalanya yang terbaik. Tattertib siswa ditingkatkan lagi.para guru diminta perhatikan tepoksi dan program-program yang sudah dirancang, terkait keadminitrasian diminta selalu tertib dan sebagainya. Mengkoordinir setiap bidang tntang tugas dari masing-masing seperti BK contohnya.

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah; mengaktifkan program-program yang fakum dan berjalan tidak maksimal, seperti sambut mentari, rapat /pertemuan rutin, pengajian, ketertiban siswa, *home visit*, diminta saling komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing bidang sperti BK dengan Kesiswaan, hubungan kedekatan dengan guru-guru dan siswa juga.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta; memberikan amanh terkait BK kepada guru-guru BK program yang terbaik dan aturan-aturan yang tepat dan membina dalam pendidikan.

Alasan MTs N 1 Yogyakarta untuk kelas putra dan putri disendirikan, yang pertama menjaga kehati-hatian pergaulan putra-putri kareana gojek yang berlebihan. Yang kurang kondusif hanya satu di kelas putra.

Penerapan kedisiplinan di MTs N 1 yogyakarta; cukup bagus karean tidak pernah terlambat sama sekali, beliau sudah selalu mencotohi terlebih dahulu. Bagi siswa yng terlambat ada toleransi dan jika sering ada sanksi menulis *istighfar* dan berlaku kelipatan, itu intruksi dari Pak Kepala Madrasah.

Bentuk usaha Kepala Madrasah mengadakan kerjasama dengan pihak lain; Menjalin kerjasama dengan wali murid, kepolisian, psikolog, masyarakt sekitar, sekolah-sekolah SLTP lain di kota.

Bentuk supervisi yang dilakukan kepala Madrasah meliputi; kalau Pak Agus Supervisi langsung dari pagi, kerjasama anantara BK, wali kelas dan kesiswaan untuk melakukan pengawasan siswa dan pengontrolan (*razia*) untuk mentertibkan sesuai dengan aturan. Kemudian memantau waktu kunjung ke ruang kerja.

Peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta: Pak Agus, selalu mengkoordinasikan/ dimuswarahkan di rapat / briefing setiap minggunya.

- Peran sebagai motivator; pada saat briefing diberikan motivasi-motivasi sebagai pendidik.
- Peran sebagai inovator; penerimaan jalur presatasi kelas VII baru tahun ini ada 23 anak. Mayoritas jalur prestasi non-akademik seperti mengaji dan olah raga dan ada satu nem tertinggi di sekolahnya 25. Sekarang zonasi jadi lebih diutungkan.
- Peran kepala dalam pendidikan: kerjasama BK dan waka kesiswaan untuk melakukan pembinaan siswa dan memotivasi pembelajaran. Ada pengarahan-pengarah saat rapat-rapat waka-kanit atau semua guru.

Perkembangan kualitas pendidikan dan profesionalisme dari MTs N 1 Yogyakarta menurut Bu Anis; dari inputnya siswa yang setandar saja, diproses kemudian output menurut Ibu Anis semakin meningkat.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2018
 Jam : 10.00 – 11.30
 Lokasi : Ruang Wakasek
 Sumber Data : Bapak Hidayat (Waka Sarpras)

1. Sejak kapan bapak menjadi waka sarpras di MTs N 1 Yogyakarta?
Narasumber : termasuk baru, sebelum saya Pak Sigit, sebelumnya lagi Pak Sajab, waktu Kepala Sekolah Pak Johar.
2. Bagaimana terkait sarana prasarana yang ada di MTs N 1 Yogyakarta sepengetahuan Bapak, sudah mencukupi dan sesuai standard belum?
Narasumber : kalau dikatakan sesuai standar sudah, standard minimal sudah. Cuman kita perlu melengkapi kembali hal-hal yang dibutuhkan khususnya dalam rangka menunjang pembelajaran khususnya Lab. Agama, karena tempat terbatas (minimnya kaya gitu). Dalam rangka mencukupi akan menjadwalkan solat untuk berjama'ah kan harus bebarengan. Kalau untuk kebutuhan yang lain yang kecil-kecil insyaallah sudah tercukupi. Perlengkapan untuk KBM Alhamdulillah sudah, cuman perlu pembenahan kembali terutama tentang audio belum lengkap, terus pemantauan cc TV sudah ada tapi kita juga belum lengkap, yang kita berbenah sedikit demi sedikit. Tentang ruangan sebetulnya kita juga masih banyak yang kurang, seperti ruangan gamelan untuk musik kita juga belum punya, kalau latihan kita masih menggunakan aula, jadi kalau digunakan yang lain

jadi yah tergannggu. Rencana di sebelah utara sini tempat parkir sekaligus menjadi panggung. Yang jelas kalau yang kecil-kecil sudah tercukupi, meskipun perlu pembenahan. Ruang kelas sudah cukup terus untuk ruang perpustakaan perlu kita tambah dengan jumlah siswa sekian kan belum mencukupi (kurang ideal). Termasuk kalau ujian kita masih tiga (3) sesi harusnya dua (2) sesi, syukur satu (1) sesi kayanya agak berat, tapi kalau dua (2) sesi mungkin bisa. Kalau jumlah computer kita yang layak terpasang sekarang sekitar delapan puluhan (80), berarti hanya dua sesi kan jumlah siswa kelas Sembilan (IX) dua ratus lebih, jadi masih tiga sesi makanya sekarang masih berbenah terus dalam rangka untuk menjadikan dua sesi jika memungkinkan dananya. Kemarin kita baru koordinasi di Kanwil dan ini baru selesai bikin laporan, tapi ga tahu nanti bisa teralisir di tahun 2018 atau tidak, mudah-mudahan bisa. Lab ada tiga ada Lab. TIK , Lab. IPA, & Lab. Boga cukup lumayan. Lab. IT sekitar 89 unit dengan 2 server utamanya fokus buat ujian, dan kemudian buat ektara computer karean sudah tidak ada mata pelajaran TIK (komputer).

Karena Masjid/ musolaah itu BMN milik Negara makanya kita tidak bisa berbuat banyak kecuali nanti yang bangun dari Negara juga. Cuma permasalahannya baru kemarin kita rapat makanya untuk tahun ini agak berat untuk membangun permasalahan itu, adanya regulasi-regulasi untuk membangun dan mengusulkan sudah beberapa kali. Termasuk kemarin awal Pak Johar itu kita pengen membangun di depan halaman ini, bahkan sudah kita gambar sudah kita datangkan konsultan, sudah kita cek karakter tanahnya karena akan kita bikin dua lantai semua sudah siap, dananya ketika itu sudah terkumpul seratusan koma sekian tetapi ketika kita mengajukan ke Kanwil tidak diijinkan.

3. Sejauh mana BPak / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau? Keakraban dengan bawahan?

Narasumber :Iyah Pak Agus, beliau sesungguhnya menjadi kepalakan sudah lama cuman di sini saja yang baru, beliau termasuk orang yang slow, low profile jadi sesuatunya tidak gegabah untuk memutuskan dengan tanda “ bahasa alusnya yah? Kurang bisa membaca karakter SDM yang ada di sini, mungkin karena masih baru yah... mungkin butuh penyesuaian.

Kepribadian Pak Johar bagus dan ternyata pangkatnya beliau juga naik terus, sekarang beliau jadi di atasnya guru di atasnya kepala artinya penilainya bagus.

4. Bagaimana pendapat BPak / Ibu mengetahui terkait jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah Pak Agus ?

Narasumber : mungkin beliau lebih cocok yah pandangan kami mungkin untuk mengelola sekolah yang sekupnya lebih kecil, itu bahasa saya. Karena sekolah kami ini kan cukup lumayan lebih besar. Kami tidak bisa membandingkan seberapa jauh karena di kala Pak Johar saya juga cuma menjadi guru biasa, jadi saya tidak bisa membandingkan sepak terjang beliau. Secara kepemimpinan pengalaman Pak Johar jauh lebih panjang / lama dalam kepemimpinannya dibanding Pak Agus, sepengetahuan saya beliau juga sama low profil. Jadi kalau kita mohon maaf, kalau kita membandingkan dari beberapa kepala madrasah yang ada di sini, menurut kami yang cukup bagus adalah modelnya Pak Daryono, Pak In itu cukup inovatif cuman masing-masing beliau punya karakter sudut pandang yang berbeda. Kalau Pak Dar itu sudut pandangnya, sudut pandang akhlakul karimah secara keseluruhan dalam tanda “secara administrasi agak lemah” tetapi dalam rangka manajemen untuk menyatukan semua komponen sangat istimewa diakui itu Pak Dar. Saya mengatakan dengan akhlakul karimah uswatun khasanah, tetapi kalau Pak In lebih dominan di administrasi, semua betul-betul tertib termasuk administrasi guru dan pegawai itu kepemimpinan beliau sangat istimewa jadi masing-masing punya kelebihan. Termasuk administrasi keuangan sangat istimewa ketika dipegang Pak In tidak pernah terkendala tentang keuangan bahkan kita surplus. Pak Dar di administrasi keuangan juga cukup lumayan bagus, paling menonjol di uswatun khasanahnya. Pak Jumadi kepemimpinannya tidak begitu panjang kurang lebih setahun berjalan, jadi belum kelihatan.

Peran-peran kepala sangat berpengaruh, semua itu sesungguhnya tergantung pada pimpinan. Sama halnya kita kalau kepala kita pusing semuanya ikut pusing, yang pusing kepala kakinya pun ikut berjalan itu gambaran kita. Tetapi selama kepala / pikiran kita sehat semua sehat kira-kira begitu. Ketika kepala stagnan istemewanya di Madrasah kita itu sepertinya tanpa ada kepala madrasahpun bisa berjalan, karena masing-masing kita sudah punya pengalaman tersendiri untuk menjalankan tugas, tetapi bagaimanapun juga seorang pimpinan tetap dibutuhkan, sebagai pengambil kebijakan (keputusan). Jadi sangat inten sekali, selama kepala tidak bisa mengambil kebijakan nanti bawahnya juga agak kacau. Selama ini Pak Agus dan Pak Johar ide-ide sebagian besar muncul dari bawah,

kitakan ada istilahnya komunikasi, apa yah istilahnya ya rapatlah, meskipun kadang ga resmi kita rapat kemudian kita bawa.

5. Apa strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan (aspek Guru, Murid, Perpustakaan, Tenaga Admin, ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta? (Humas; Komite, Wali Murid, Masyarakat, Instansi lain, dsb)

Narasumber :strategi yang banyak ada inovasi mas Pak Dar dan Pak In, kalau Pak Agus sementara masih landai-landai saja. Saya belum menemukan ide-ide beliau sendiri.

6. Bagaimana bentuk kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs N 1Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)

Narasumber : kalau di lihat dari finansial keuangan itu yang paling bagus di zaman Pak In, khususnya yang GTT PTT itu zamannya Pak In sangat istimewa. Seperti halnya zamannya Pak Gusdur kita ada lompatan, langsung kita ada signifikan terkait dengan keuangan. Seolanya beliau pinter mencari dan saving keuangan, komunikasi dengan orang tua pinter, komunikasi dengan dunia luar pinter beliau, pengelolaan di dalamnya juga bagus.

Justru prestasi mulai menanjak di zaman Pak In sebelum Pak In agak lemah, zaman Pak Kurang lebih 40% kenaikannya, di zaman Pak Dar lebih naik lagi karena beliau modelnya akhlakul karimah, habis itu baru kelihatannya agak sedikit menurun dan sekarang kayaknya lebih menurun lagi dalam kualitas, apalagi terkait dengan kekompakan kita agak lemah sekarang, guru-guru kurang solid, oh berartikan top lidernya yang sangat berpengaruh misalnya.

Secara prestasi output memang menunjukkan peningkatan, alhamdulillah jadi menurut kami dari waka, seperti yang saya katakana di depan dari kami sesungguhnya kita tanpa kepalapun sesungguhnya sudah bisa jalan, tetapi bagaimanapun tetap dibutuhkan. Itu artinya dari kita-kita guru itu sudah punya komitmen tersendiri, sesungguhnya di sini bukan untuk kepala, bukan untuk pejabat siapapun, yang terpenting bagaimana kita meningkatkan kualitas anak didik kita, itu yang lebih pokok. Termasuk sarana prasarana sudah mendukung itu semua.

Pikiran saya kedepan madrasah itu memudahkan siswa, guru termasuk kepala sekolah termasuk dalam kontroling. Seorang kepala mau supervise tidak harus datang ke kelas dimanapun bisa. Jadi di

setiap kelas itu ada ccTV ada microfon jadi guru, kepala sekolah mau supervise cukup di rumah bisa cukup dengan HP bisa muncul gambar dan suara dan ini sudah dikomunikasikan dengan ahlinya. Cuma ga tahu terlealir kapan, yah itu yang agak repot karena butuh anggaran dana yang cukup lumayan. Seperti halnya spiker jika akan memanggil anak kelas tujuh B jadi yang bunyi ya hanya kelas tujuh B, tidak semua kelas kalau dulu sempat seperti itu jadi sekarang semua spiker bunyi dan akan dikembalikan seperti dulu dan ada vidionya.

Yang sekarang pun juga saya pantau, bisa melakukan kontroling sementara adminnya tiga saya, mas taqim dan Pak. Abdul, dari rumah saya pun bisa control tentang kondisi sekolah seperti apa tapi baru video untuk audionya belum, untuk kedepan sama audionya per ruangan, termasuk ruang kelas, ruang guru, ruang TU, dan semuanya, itu bisa kita pantau. Tidak cukup seperti itu nanti kita ke master plan, dan bisa di lihat siapa saja kondisi sekolah, oh ruangan itu seperti apa itu bisa di lihat, itu mimpi saya. Sudah dikomunikasikan keahlinya cuma nanti keuangan madrasah memungkinkan atau tidak. Ke komite sudah, untuk audio baru ke Pak Kepala, sudah kita bicarakan tentang audio video dengan kepala madrasah, jadi nanti layarnya di taruh di ruang kepala tinggal pencet pengen lihat ruangan mana misal kelas IX, muncul gambar dan suaranya, itu baru mimpi tapi sudah dikomunikasikan ke ahlinya.

Belum ada peningkatan dari segi kesejahteraan untuk periode saat ini, tapi mungkin sedikit ada peningkatan kepedulian pada masa Pak Jumadi yah. Ada tapi kecil, keamrin dari komite dari BOS jelas sudah terlaksana tapi kecil Pak Selamat itu yang pegang. Terbesar dari BOS. Saya ga menguasai di bidang itu jumlah keuangannya berapa.

7. Sejak kapan dan apakah efektifkah system KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber : kalau tahunnya persisnya saya agak lupa, tapi kurang lebih sudah ada empat (4) tahun. Kalau ga Pak Daryono Pak In tapi yang jelas udah lebih dari 4 tahun. Sebab dalam pengelolaan KBMnya jauh lebih mudah, justru itu lebih mudah untuk mengelola yah seperti di Pesantren gitulah, apa lagi terkait dengan Fiqih bicara tentang Haid yah buka aja totalitas itu salah satu contoh saja. Kendala memang ada masalah-masalah kecil orang lain mengatakan seperti kuda di kurung, ada yang seperti itu. Tapi selama ini alhamdulillah terkondisikan, yang jelas pengalaman kami jauh lebih mudah pengelolaannya ketika di pisah dari pada dicampur. Disisilain memang ada masalah misalnya ketika kelas Meting, tapi itu masalah

kecil. Terkait fasilitas jauh itu kontrol kita lebih mudah, anantara cowo dan cewe bisa diketahui anantara kamar mandi cowo dan cewe lebih tertib cewe kalau cowo agak kumuh. Kalau di madrasah bisa terkontroll tapi ketika sudah di luar tapi itu sudah menjadi tanggungan antara Masyarakat, madrasah dan orang tua.

Sementara ga diklasifikasikan kelas berprestasi / faforit, tapi kalau di kelas XII memang ada kelas kusus karena kemarin penjarungannya seperti itu, jadi ada bakat-bakat tertentu seperti sepak bola, volliy, tahfidz kita dan sebagainya, baru kali ini.

Terkait kelas diklompokkan faforit dulu pernah tapi muncul kegaualan di antara teman-teman guru, “kamu enak ngajar di kelas faforit lo aku”, yang kelas baik bisa berprestasi lebih melecit, tapi kelas kurang baik justru dia semakin mentalnya *down*, maka repot seperti itu. Yah ada plus minusnya.

8. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber : oh saya tidak berbicara tentang itu, yang jelas yang paling disiplin adalah Pak Daryno, paling disiplin, di bawahnya adalah Pak In. Pak Dar setengah tujuh pasti dah di sekolah, begitu bel masuk, beliau pasti langsung keli-ling kelas mantau, jika ada guru yang terlambat beliau langsung masuk kelas, jadi gurunya sendiri nanti akan masuk ok itu system beliau. Kalau Pak In tidak berputar tapi beliau pakai orang lain, hampir sama tapi yang berikut-berikutnya ga bisa saya sampaikan karena mungkin levelnya sama. Pak Dar itu sering saya katakan akhlakul karimah, tidak banyak bicara tapi dengan perbuatan-perbuatan itu tadi. Kalau pak. Dar memang backgroundnya adalah Matematika tetapi beliau juga menguasai agama, jadi cara menegur / mengingatkanya tidak ditegur langsung tapi disampaikan di forum menceritakan kisah-kisah dan dalil-dalil bahwa di Al- Qur'an begini-begini, di haditsnya begini-begini silahkan panjengan mencermati dan itu tidak face to face. Yuk ayuk kita intropeksi sistemnya seperti itu, itu malah mengena, karena kalau dipanggil seolah-olah antara atasan dan bawahan. Dan hebatnya lagi beliau ga pernah pakai undang-undang ini begini ini begitu, justru ngambil Al-Qur'an, hadist-hadist, kisah-kisah dulu sahabat dan sebagainya. Sesekali pakai undang-undang sih pernah, kemudian beliau membuat TEPOKSI (tugas pokok sebagi) Guru, disamping sebagi guru, sebagai wali kelas tugas pokok saya itu apa, meskipun ketika dalam perjalanan jarang diabahas, karena beliau lebih senang menggunakan Al-Qur'an dan hadist, karena di dalamnya sudah ada semua. Itu hebatnya beliau, kalau Pak Dar kurang lebih seperti

itu tapi mohon maaf kalau Pak In penekanannya bukan di situ tapi di administrasi. Mulai itu ada greget terasa sekali di zaman Pak Dar untuk membuka Hiroh kita, langsung memakai Qur'an hadist itukan langsung sumber utamanya, tidak sekedar pakai undang-undang guru undang-undang pegawai.

9. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber : kalau yang diharapkan harus sesuai yang di undang-undang kan...itu semua top lider harus seperti itu, tapi dari beliau-belaiu kan masing-masing punya kelebihan dan kekurangan, tapi ada dianatra beliau kurang berani memutuskan artinya dikembalikan kepada audien, ada yang dianatar beliau-belaiu itu biar ditiru, yang jelas saya belum bisa sebutkan secara detail tapi ada yang cuek terserah kamulah.

Kalau rapat agendanya dengan waka itu seminggu sekali setiap hari senin, sedangkan waka kanit itu setiap dua minggu sekali rencana seperti, sudah jalan dan sudah diagendakan, kalau rapat evaluasi guru diusahakan minimal tiga (3) bulan sekali tapi kebanyakan terlaksana seringnya enam (6) bulan sekali akhir semesteran. Pak Johar hamper sama, kalau Pak Dar lebih banyak berkumpulnya sedikit-sedikit kumpul meskipun itu hanya sedikit obrolan tapi biasanya muncul suatu permasalahan dan pembahasan, yang penting kita ketemu kalau ada maslah kita rembug kalau ga ya sudah, tidak ada penekanan hadir atau tidaknya tapi tetap ada programnya dan admintrasinya itu pasti.

- a. Kepala madrasah atau sekolah berperan sebagai *supervisor*.

Nara sumber: Monitoring dari Pak Kepala itu sudah terjadwal dari Pak Agus juga sudah berjalan. Kalau kita kerjsamanya dengan pengawas, dari kemenag kota. Yang kemarin-kemarin kita bagus, kalau kita butuh kita bel beliau datang kesini untuk bimbingan, mengarahkan, membimbing, mendampingi. Personilpun juga boleh menghubungi langsung beliau kan terkait dengan peningkatan potensi guru, dalam administrasi, metode pembelajaran. Beliau ansih khusus administrasi dan KBM.

- b. Kepala madrasah atau sekolah berperan sebagai *leader* (pemimpin), bisa menjadi penggerak petunjuk dll?

Nara Sumber: Terkait perlengkapn madrasah yang terbanyak justru masukan dari bawah dari guru pegawai butuh ini-ini itu masuk ke kami, kita masukkan RKM di awal tahun. Kalau muncul dipertengahan kita masukkkan dipertengahan / semesteran. Tapi ketika hal-hal darurat seperti kemarin ketika mau ujian kekurangan

computer bagaimana kalau pinjam wali murid, kemudian kita rapatkan dengan komite dan wali murid sebetulnya kondisi keuangan kita sangat menipis, tetapi karena hubungan dengan mereka cukup bagus akhirnya kita bisa upayakan membeli computer baru jumlahnya berapa saya lupa yah sekitar 20 unitan.

- c. Kepala madrasah atau sekolah berperan sebagai *inovator*.

Nara sumber: Inikan Wakanya diringkes dulukan ada waka itu Usbang (usaha dan pengembangan), dihilngkan pada zamannya Pak Johar, stelah itu tidak ada USBANG, jadi dulu USBANG itu melekat di sarana prasarana, jadi sarana prasarana punya tugas dia untuk mengembangkan usaha di madrasah ini. Sifatnya sangat luas karena usaha dan pengembangan, termasuk pengembangan kewirausahaan, pengembangan alat, pengembangan tentang SDM, pengembangan metode pembelajaran berkolaborasi dengan kurikulum dan sebagainya, sifatnya sangat luas sekli. Kalau sekarang cuma satu orang kalau dulu ada team sedikitnya membawahi dua orang. Sejak awal seatahu saya masuk sini sudah ada, zaman Pak In dan Pak Dar ditotalitaskan. Koprasi ada tapi pengelolanya guru dulunya siswa atas bimbingan guru, sebagian masuk keuangan madrasah. Pak Sajib tentang koprasi di depan.

- d. Kepala madrasah berperan sebagai pencipta iklim kerja (sebagai *motivator*).

Nara sumber: Budaya iklim kalau saya belum lihat yang signifikan yah, tapi yah ada contohnya yah beliau datang lebih awal sambut mentari menyambut adik-adik, untuk yang lain belum kelihatan *track record* belum kelihatan meurut saya. Program unggulan madrasah, itu kebiasaan yang sudah lama banget sebelum Pak In itu sudah, sambut mentari, kunjungan perpustakaan, cuman ada peningkatan-peningkatan, perbutan baik yang sudah lama perlu dilestarikan.

- e. Kepala madrasah atau sekolah berperan sebagai *figure* dan *mediator*.

Nara sumber: Iyah kita kerjasama masyarakat, kalau bulu tangkis pinjam punya masyarakat, khusus RT depan sini panjengan mau pakai buat apa silahkan dengan catatan saling menjaga, lapangan sering dipaki buat acara mantenan, fasilitas madrasah boleh dipakai tanpa dipungut imbalan sepeserpun. Ini dalam rangka komunikasi saling menjaga madrasah, mereka ikut mengontrol keberadaan para siswa. Kadang kita juga dapat informasi Pak di pojok sana ada yang ngrokok, infonya dari masyarakat dan tidak jarang masyarakat yang mengarahkan anak-anak, ikut mnejaga, membimbing, itu

kelebihannya. Di zaman Pak In yang mengawali punya web, dengan adanya web orang jadi tahu tentang madrasah kita dan orang luar jadi sering *study* banding, baik jawa maupun luar jawa paling sering luar jawa, tapi dulu sekarang tidak lagi kemarin iyah zaman Pak Johar lebih dari sebelas kali buat *study* banding. Dan kita juga berberapakali *study* banding, dan kemarin dari Semarang dalam rangka tasyakur karena kita akrediasi dapat nilai A (97) naik dulu dari (95). Merupakan komitmen dari semuanya.

10. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?

Narasumber : mulai di zaman Pak In itu sangat signifikan sekali, yang keasatu sarana dan prasarana, yang ke-dua itu kelulusan siswa, itu mulai terasa terangkat betul di zaman Pak In mulai terasa naik dan naik terus. Karena memang beliaunya yang bisa mengelola. Guru-gurunya dari kita, kerjasama dengan luar paling kusur les XII dengan (GO / Giat oprasional) yah sesaat saja menjelang ujian saja. Bagaimana menyadarkan kita para guru untuk mengentaskan anak-anak kita agar lebih baik. Pak Dar tambah bagus lagi dengan gurupun seperti itu, apalagi ketika perpisah dengan Pak Dar tidak hanya guru yang kehilangan, siswa pada nangis sampai segitunya begitu dekatnya betul, baru kali itu Pak Dar itulah kita perpisahan sampai semuanya guru, pegawai, siswa pada nangis, kan jarang? ketika seorang kepala bisa begitu dekatnya dengan siswa, ya ini istimewa. Di zaman Pak Jumadi yah presatasi tetap masih lumayan bagus tadi karena kita dah digenjut dari awal jadi komitmen dari bapak ibu guru sendiri, yang sepertinya kepala itu tidak begitu ngefek, kurang lebihnya begitu makanya membuat suatu pondasi yang kokoh itu sangat penting sekali. Sempat turun tapi sekarang mulai naik lagi.

Interpretasi Data:

Sosok kepribadian Kepala Madrasah menurut Pak Hidayat low profile (sangat berhati-hati dalam bertindak), sikapnya baik, ramah, menjadi contoh dalam kedisiplinan (menghargai waktu)

Untuk jiwa kepemimpinan Pak Kepala Madrasah; demokratis sekali akan tetapi kurang berani mengambil keputusan. Segala sesuatunya memang dirapatkan dan dibicarakan diforum baik itu yang resmi maupun forum biasa

Dibidang manajemen; di masa Pak Agus tertib, dan dijalankan berdasarkan tugas pokok sebagai kepala.

Mengkoordinir semua staf dan guru disat rapat, pengelolaan sarana prasarana juga semakin lengkap dan baik terakhir ada penambahan 20 unit computer untuk UN dan kegiatan ekstra.

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah; menurut Pak. Hidayat belum ada strategi khusus, akan tetapi program dan kegiatan yang ada diaktifkan kembali yang selama ini fakum dan kurang maksimal.

Alasan MTs N 1 Yogyakarta untuk kelas putra dan putri disendirikan, sebab dalam pengelolaan KBMnya jauh lebih mudah berdasar pengalaman Pak Hidayat selama ini, itu lebih mudah untuk mengelola seperti di Pesantren, terkait mapel Fiqih bicara tentang Haid bisa dibahas dengan totalitas secara detail. Kendala masalah-masalah kecil yaitu orang lain mengatakan seperti kuda di kurung, saat kelas meeting, praktek teter saat ujian praktek kesenian. Tetapi selama ini bisa terkondisikan.

Penerapan kedisiplinan di MTs N 1 Yogyakarta; memberi contoh dan menginstruksikan untuk lebih disiplin kepada semua warga madrasah.

Bentuk usaha Kepala Madrasah mengadakan kerjasama dengan pihak lain; menjalin hubungan harmonis dengan Pengurus Komite, dengan pengurus RT-RW dan masyarakat sekitar, dan instansi-instansi terkait.

Bentuk supervisi yang dilakukan kepala Madrasah meliputi; Monitoring dari Pak Kepala itu sudah terjadwal dan sudah berjalan dan menjalin kerjsamanya dengan pengawas. Setiap pagi di depan juga melakukan pengawasan.

Peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta: Pak Agus, selalu mengkoordinasikan/dimuswarahkan di rapat / briefing setiap minggunya.

- Peran sebagai motivator dan iklim kerja ; ada motivasi watu brefig, cukup signifikan untuk iklim kerja yang dibangun meletasikan program-program yang baik yang berdampak positif menjadi suasana kondusif. Beberapa waka secara fungsional merangkap karena diringkas satu coordinator di sarana prasarana yang cukup dipegang 1 orang.
- Peran sebagai inovator, lebih cenderung meminta ide-ide dari bawah meskipun ada dari Kepala Madrasah itu sendiri.

- Peran kepala dalam pendidikan: kerjasama BK dan waka kesiswaan untuk melakukan pembinaan siswa dan memotivasi pembelajaran. Ada pengarahan-pengarah saat rapat-rapat waka-kanit atau semua guru.
- Potensi dan peran kepala dalam kewirausahaan; ada koprasi yang dibimbing oleh guru Pak. Sadjab yang menjadi Penanggung Jawabnya.

Hasil perkembangan dari MTs N 1 Yogyakarta menurut Pak Hidayat dari sejak kepala Madrasah Pak In sudah tertibkan pondasi keadministrasian, ketertiban, kedisiplinan, dan mengalami kenaikan dan sempat menurun tetapi sekarang masa Pak Agus mulai naik kembali & terkait komitmen para guru. Dijadikan tempat stdy banding dari sekolah-sekolah lain. Kemudian nilai akreditasi dapat A (97) naik dari (95). Merupakan komitmen bersama menjaga nama baik Madrasah.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : Sabtu, 03 Novber 2018
 Jam : 09.00 – 10.00
 Lokasi : Ruang Waka
 Sumber Data : Bu Rita (Waka Kesiswaan)

1. Kapan ibu Rita masuk / mulai mengajar di MTs n 1 Yogyakarta?
Narasumber: saya ga begitu mengenal Bu Rustimar karena masih baru, masih culun, setahu saya orangnya begitu perfec dalam berpenampilan, tapi yah jujur saja belum begitu mengenal beliau. Karena jarang komunikasi secara langsung seperti guru-guru yang lain yang lebih senior. Kalau disiplinnya iyah disiplin. saya masuk kesini 2006 waktu itu kepalanya Bu Rustimar, sebelumnya Pk. In. mengampu Pelajaran Seni dan Budaya.
2. Sejauh mana Bpk. / Ibu mengenal Kepala Madrasah yang sekarang / sebelum-sebelumnya? Bagaimana sosok kepribadian beliau? Keakraban dengan bawahan?
Narasumber: dekat, dalam artian kominkasinya baik Pk. In, membaur, ga ada kesenjangan yang signifikan kalau Pk. In. agak lama mengenal beliau jadi paham. Kalau Pak Dar keperibadiannya bagus, kalau Pak Dar memang sosok yang kepemimpinannya kelihatan, setelah itu Pak Jumadi memang familier juga tapi memang beda dari setiap Pak Kepala memang punya kelebihan

masing-masing, tapi kalau bagusya memang Pak Dar, kewibawaannya memang ada dan beliau selalu ikut dalam setiap kegiatan, pada waktu itu saya kan sering aktifitas di lapangan dalam kegiatannya beliau selalu ada, Pak Dar seperti itu memang terjun langsung ke lapangan, beliau menanyakan apa aja yang mungkin orang lain tidak ditanyakan beliau tanyakan. Memang dekat sih anak-anak kegiatan tonti sampai hujan-hujan beliau ikut jalan juga. Bener-bener mendampingi Pak Dar itu. Iya pak In dalam kegiatan juga ikut mendampingi tapi dalam gritnya memang lebih tinggi Pak Dar. Kalau Pak In memang familyernya dan administrasinya bagus, kalau Pk. Dar itu wibawanya dan teman ada rasa segan juga kebeliau. Dan dia memberikan contoh Pak Dar tidak sekedar kata-kata. Misalnya datang pagi, bersalam-salaman itu. Kedekatan dengan para guru dan anak-anak juga sama.

Kalau Pak Johar lidernya kurang komunikasi aja misalnya ada kegiatan-kegiatan pun beliau kurang pantauannya secara langsung ke lapangan, paling tidak di kantor guru dikunjungi, itu hampr kalau ga ada brefing atau apa juga ga ke kantor ga ke ruang guru, hanya di kantor beliau, kadang hadir tapi kita juga ga begitu tahulah.

Keperibadian kalau menurut saya malah lebih pasif terserah guru, di sini ga ada yang otoriter. Jadi hanya sekedar hadir tapi powernya ga ada, sosok jiwa kepemimpinannya ga begitu menonjol. Jadi waka 2017-2018 masa transisi pak Johar saya sekitar 3 / 4 bulan. Kalau pak Agus untuk rasa sosialnya bagus banget, tapi yah cuma itu kurang bisa mengambil keputusan dia sebagai lidernya, kurang tegas dalam ambil keputusan. Kalau ada permasalahan sebagai pemimpin coro boso jawane “cucuke prajurit belum kedapet gitu” oh yah ada masalah seperti ini harusnya mengambil keputusan seperti ini, belum berani mengungkapkan apa atau bagaimana kemungkinan masih adaptasi, yah kita ga usah sudzon dulu. Karena kriterianya kan beda-beda. Mungkin dulu segini-segini di Yakatunis sudah manut tapi di sini begini ga.

3. Bagaimana pendapat Bpk. / Ibu mengetahui jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah?

Narasumber: kalau Bu Rustimar rapat sebelun hanya beberapa kali tapi waktu Pak In memang dalam sebulan sering sekali rapat, dikit-dikit rapat kalau Pk. In.

4. Bagaimana sepengetahuan Bpk / Ibu strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Guru, Murid, Perpustakaan, Tenaga Admin, ? dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta? (Humas; Komite, Wali Murid, Masyarakat, Instansi lain, dsb)

Narasumber: Kalau Pk. In strateginya lumayan bagus, beliau bagusnya di administrasinya bagus terutama keuangannya, cara memanaj administrasinya agak kepantaulah. Terus komunikatif lebih bergaulnya karena suka bergaulnya, kalau pas beliau kosong gini ngobrol-ngobrol gini gojog-gojog gitu, bisa menempatkan kapan beliau jadi kepala kapan beliau jadi teman, lebih kefamilierlah kalau beliau. Itu tipikal komunikasi aja kalau beliau, yah agak lumayan karena kita sering rapat.

Kalau Pak. Dar itu lebih cenderung ke kharismatiknya kan orang itu punya aura masing-masing, jadi kalau Pak Dar itu kahrismatiknya, wibawanya akhirnya teman-teman guru ke beliaunya menganggap sebgai orang yang bisa dipercaya menjadi seorang pemimpin, karena rasa segan itu. Misalnya kalau ada masalah bisa ngredem, kali-kali dipanggil kan ada gejolak-gejolak. Pendekatan persuasifnya kalau ada maslah-masalah. Sebenarnya hampir sama secara umum sama semuanya strategi-strateginya sama saja. Hanya paling pendekatan secara emosionalnya, pendapatnya yang berbeda, jadi yang saya lihat itu sama, karena semua masih punya aturan-aturan dan standar yang sama jadi caranya yang membedakan hanya itu.

Kalau Pak. Dar itu memang penekanan agamanya sangat diutamakan, oh anak-anak harus duha karena kemampuan anak-anak kita juga gitu, dari pada diplenet-plenet di les paling tidak punya kekutan di do'a, ada solat duhanya, solat hajatnya, do'anya lebih dikandeli dikuatkan di situ. Yah itu point plusnya yang sebenarnya bagus sih untuk anak-anak, jadi usaha tidak hanya sekedar secara duniawi tapi secara ukhrowi. Beberapa tahun ini memang kurang tapi masih berjalan. Itu nanti dari humas dan keagamaan untuk memberi tanggungjawab siapa yang menjadi Imamnya dan kesiswaan sekedar mobilisasi aja, cuma ikut ngoya-ngoyak.

Kalau Pk. Johar untuk meningkatkan kualits anak nampak kurang sih jadi ga ada retmen-retmen sih yang gimana, cuman sekedar mengikuti aja menurut saya lihatnya karena waktu itu saya sebagai guru, mungkin saya yang salah presepsi aja. Kalau sekarang Pak Agus sama sih sebetulnya saya belum melihat ide

secara kusus, ide apa yah Mas..? ide pribadi saya belum lihat, ide-idenya dari forum, ide pribadi kelihatannya belum saya melihatnya, jadi sekedar mengikuti aja dulu.

Input siswa jalur berprestasi sebetulnya di tahun kemarin sudah, waktu kepengurusan kesiswaan yang kemarin sudah dilaksanakan, setahu saya sudah. Memang untuk tahun ini memang lebih kita furrrkan lagi, masyarakat umum kan kemarin ga begitu heboh, kalau sekarang memang kita omongkan jauh-jauh hari kalau kita ada jalur prestasi. Tahun ini kita dapat 23 hampir satu ke-lasan baik dari akademik maupun non-akademik. Memang kita amabil dua baik akademik maupun non akademik, semuanya dipakai.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa memang kita selalu berusaha itu, untuk selalu mengadakan inovasi-inovasi yang baru terkadang kita kan terbentur dengan SDM-SDM anak-anaknya. Kadang kita menggunakan etitut gini-gini... Contohnya les yah..baik dari pihak Dinas dan Kemenag memang ada les, karena kemungkinan memang sikon anak juga karena memang secara psikolgis, bahkan kemampuan anak-anak dari IQ itu juga berbeda-beda dari setiap tahunnya. Kebetulan untuk tahun ini memang agak kendor juga, karena kebetulan powernya power yang saya tanda petik kurang begitu bagus baru tahu ini, itu anak-anak kelas IX, itukan ada les kadang begitu capek. Itu yang saya amati dan pikir, les itu seolah sekedar hanya mengabsahkan saja. Dari anak-anak sudah capek juga, pulang jam dua sepuluh, jam setengah tiga harus dah masuk les lagi, dan mapelnya itu-itua saja kejenuhan secara psikolgi kejenuhan pasti itu Mas...tiap hari, padahal anak-anak butuh refreshing butuh otot-ototnya dikendorkan dulu, harus kejar taget. Kalau dulu 2/3 tahun yang lalu kelas IX anak-anak dimulai les semester dua kalau tahun ini semester satu kita sudah mulai. Memang capek bener, nyewun sewu karena semangat belajarnya agak kendor.., ya akan pengaruh juga. Ekstra kurkuler dan kegiatan keluar untuk kels IX sudah dioffkan hanya kelas VII dan VIII saja.

Ektranya tahun ini memang terkendala tentang kegiatan les di kelas VIII, kita ada sekitar 27 extra kemarin kita pecah ada extra yang akademik ada matematika, terus kemudian IPA, B. Inggris dan B. Arab, tapi untuk tahun ini kita mencoba untuk yang IPS memang kita persiapkan untuk KSMnya, jadi karena kemarin mungkin baru juga jadi tahunya orang tua berarti ini tiap hari dilaksanakan. Bukan kesalahan, tapi pembelajaran buat kami,

kalau ini diflurkan langsung di extra nanti akan terjadi kerancuan pemahaman kami dengan wali murid. Jadi ada extra akademik dan non akademik.

Program utama kesiswan sebetulnya kita di prestasi dalam artian ya non-akademik maupun akademiknya. Biasanya untuk apa yah, penekannya dikeluarnya yah...ya kemampuan di bakat minatlah anaknya.

5. Bagaimana kebijakan Kepala Madrasah dalam profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N 1) Yogyakarta, guna mensejahterakan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam mengajar dan mendidik para siswa di sekolah tersebut.? (status PNS, honorer, sertifikat dll)

Narasumber: aku belum lihat sesuatu yah, jujur aja apakah ini sudah merupakan sebuah perubahan belum lihat. Kalau Pak Dar ada karena lama juga prosesnya jadi ada kegiatan-kegiatan silaturahmi dengan guru, misalnya kegiatan out-bound. Kalau dulu masa Pak. In dan Pak Dar belum ada sertifikasi mas... ..itukan masa Pak Johar, ini terkait materi (fee) ta jadi yah dulu hanya berdasarkan kesepakatan itu aja gaji, misalnya ada waktu hari raya itu sekedar bingkisan. Tapi kalau sekarang yang GTT/ honorer gaji ke-13 itu dapat. Terus kemudian a inisiatif ada beberapa bapak-ibu guru sekedarnya, istilahnya memberikan yah sedikit sekali itu bapak-ibu guru GTT itu dikumpulkan, memang tidak semua guru karena itu sifatnya keikhlasan yah sekitar 18 orang. Itu intern kita-kita-kita aja mas...guru yang sertifikasi sedikit berbagi. Kalau saya baru 2 tahun dapat sertifikat, kalau ga salah dulu sempat diagendakan tapi yah sebetulnya ga diwajibkan, takutnya kan masak zakat infaq dipaksakan jadi yah disilahkan karena saya anggota baru. Karena ada yang pro dan kontar wajarlah, jadi yang mau ikut siapa aja sukarela mau ngasihkan berapa.

6. Terkait dana untuk kelacran kegiatan selama ini sumber dana bagaimana, khususnya kesiswaan?

Narasumber: lancar.. kalau selama saya lancar saja kita dari dana komite, nek dana BOS lancar mas.., karena kan memang dari sononya. Kalau komite memang kita kan harus ekstra hati-hati, kalau saya pribadi harus ekstra hati-hati karena itu uang anak-anak yah, rasa penggunaannya kita harus tepo-tepolah jadi jangan sampai hal-hal yang tidak penting nanti kita ambilkan di situ juga, jika dana masih bisa diiyak-eyuk pakai dana bos mending kita pakai itu. Sumber dana untuk siswa, dari dana BOS ada tapikan ga terbackup semua. Nek BOS kalau di kesiswa lo mas.. itu terkait di

konsumsi dan transport kegiatan keluar, itu yang bisa dibackup dari BOS. Terus beberapa kegiatan ekstra, tetapi tidak bisa membackup semuanya artian tidak bisa satu semester penuh itu tidak. Cuma berapa persen yang diambil dari dana BOS kemudian kekurangan kita ambilkan dari komite. Konsumsi misalnya buat kegiatan out doormisalnya kegiatan kemah, itu ada konsumsi untuk panitia kita ambilkan dari BOS, tapi untuk fee dan transportnya untuk panitia kita ambilkan dari komite. Misalnya kita ada LDK yang hari ini kita lakukan kita iyak-eyok dananya buat materi, kita lihat kalau misal ada sisa kita buat out door keluar anak-anak sealakadarnyalah terkait pembelajaran di luar sekolah seperti apa, dengan tujuan refreshing anak-anak saja, dalam artian tetap di situ ada materi-materi yang di dapat di anak seperti pembelajaran tentang cinta lingkungan, menjadi pemimpin ketika ada kegiatan menghadapi anak buahnya kita berikan di situ, akan kita berikan di situ. Mungkin kalau orang awam melihatnya sekedar senang-senang di luar tapi sebenarnya memberikan pembelajaran di alam akan tahu bagaimana menyikapilah. Itu sekarnag khusus OSIS, jadi ada LKD dan LDK. Nanti yang kepemimpinan kita ambil masing-masing pengurus kelas, itu LDK setiap setahun sekali perwakilan kelas khusus kelas VII dan VIII dan kelas IX tidak kita ikutan. Iyah kita mengundang dari luar untuk memberikan materi, tentor kalau ini tadi anak-anak kita naik jam 07.15 ada materi-materi kesiswan untuk pengurus OSIS, terus nanti setengah Sembilan kita mulai dari pemateri. Kalau untuk anak-anak sekarang sulit jujur aja sulit karena latar belakang keluarga mempengaruhi anak-anak mematuhi peraturan yang ada contohnya aja misalnya baju aja, di rabu kamis anak-anak bawahnya putih atasnya pakai batiknya kemenag yang hijau itu tapi anak-anak mungkin dihari pertam rabu iyah mereka menggunakan putih tetapi dihari kedua mereka menggunakan biru, ketika ditanya alasannya kotor kalau putih dipakai 2 hari kotor memang iyah karena katifitas anak-anak yang tinggi mereka siang-siang bal-balan tidak melepas celana putihnya. Terus kemudian kerudung mungkin di kelas VII mayoritaas masih makai yang kunin g coklat itulo mas..., paling banyak di kelaas IX yang mereka tidak mau menggunakan kuning mereka sudah bisa macak, ko aku kalau menggunakan kuning koyo cah cilik banget, mereka padukan dengan warna coklat yah cocok juga, katanya koyo cah cilike Bu. Sebenarnya bener juga tapi bagai manapun peraturannya kuning.

Kita dengan BK selalu memperingatkan, seperti kemarin hari apayah kamis, saya keliling tiap kelas saya foto anak-anak yang tidak menggunakan rok / celana putih, ini hari apayah apalagi memang di hari juma'at okeh-okehe anak-anak tidak membawa krudung kuningnya soalnya siangnya kan ganti pramuka juga. Kalau dari guru-guru jujur masih kurang, memang ada beberapa yang membantu kalau kedisiplinan bisa ditegakkan, bisa dilaksanakn dengan baik andaikan semuanya dalam bahasa jawanya *greteh* tidak hanya dibebankan ke kesiswaan maupun BK tertatih-tatih juga kalau semuanya tidak menyadari bahwa ini tanggung jawab kita bersama. Makanya kadang ada yang *greteh* ada yang tidak. Masih cenderung bergantung pada oh itu tugasnya BK, itu tugas kesiswaan.

7. Sejak kapan dan apakah efektifkah sistem KBM kelas putra dan putri disendirikan? Mengapa demikian? Apakah ada kendala?

Narasumber: Sekitar 4 /5 tahun yang lalu, minus-plusnya banyak karena tergantung penilaian diri kita masing-masing, semuanya bener karena mereka menggunakan latar belakang masing-masing. Ada yang namanya nywun sewu, secara umum aja deh ada yang mengatakan kalau dipisah antara laki-laki dan perempuan agar mereka terlalu dekat agar ga jawil-jawilan ya ada benarnya juga, tapi akhirnya ada sesuatu yang menurut saya pribadi terlepas kesiswaan atau guru, berdasar pengamatan saya pribadi dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan dipisah itu akhirnya akan menimbulkan anak sekarang itu agresifnya lebih semakin tinggi, justru mereka dipisah itu mereka semakin kendel aku melihatnya. Karena nangung di pisah kelasnya tapi lingkungannya satu, kecuali kaya mu'alimin-mu'alimat ga masalah. Tapi ini kan ga jadi ketika campur di kantin mereka seperti apa..? ketika di luar mereka seperti apa..? jadi boso jawa jaran ucul soko gedogan itulo, itu saya pribadilo tapi nanti ada teman lain berependapat berbeda. Dan kekondusifan di kelaspun berbeda. Karakteritiknya muncul mungkin cowo kalau ada cewe akan terkendali, kebersihan kalau ada permpuannya kan berbeda, begitu laki-laki semua yah memang berbeda dunia laki-lakinya ful 100% di situ. Begitu juga permpuan yah begitu yah ada min-plusnya. Kalau menurut saya dilemma fifty-fifty karena semuanya ada min-plusnya, tapi kalau saya pribadi mengatakan dicampur. Sebagai kesiswaan memang kita kemarin sempat mendengarkan nek dicampur begini sementara yah begini, memang dilema dan harus dirapatkan bersama dan keputusannya tidak hanya sekolah ini dan dari kanwil harus turun

tangan andaikan dulu memang waktu mengadakan ini ga ada foting tahu-tahu ko dipisah.

8. Bagaimana Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: Kalau disiplin Pak kepala sudahlah cukuplah, kalau Pak Agus contoh pagi beliaunya datang sambut mentari (itu salam-salaman), beliaunya selalu, selalu rawuh pagi-pagi.

Kendala yang masih menjadi momok kedisiplinan, zaman Pak. Dar katanya bisa lebih baik sebetulnya itu bukan, kalau saya melihatnya bukan pemimpinnya tapi anaknya. Latar belakang anak itu sangat pengaruh sekali kita dari dulu disiplinnya sama penerapannya sama, tetapi apa yah a tingkat dari ketaatan ketertiban anak-anak dulu berbeda dengan anak-anak sekarang. Contoh mas sekarang itu HP, yang paling sulitnya HP, ketertiban HP sementara kita melarang anak-anak tidak boleh membawa HP. Tapi akhirnya mereka membawa dan dititipkan kadang ada yang dibawa kekelas juga, kalau tiap hari razia kita guru-gurupun juga kewalahan punya tanggungjawab mengajar kalau kita ngurusin it uterus kapan kita mengajar. Kitapun tidak melulu mentertibkan HP tok sementara banyak ketertiban-ketertiban yang lain kita urusin pula. Itu sebenarnya lingkungan dari keluarga sendiri, kalau orang tuanya memang menekankan anak tidak boleh membawa HP insyaallah. Kita sudah sosialisasi ke orang tua sudah awal tahun awal mereka masuk, intinya memang ada orang tua yang menyadari da nada orang tua yang memang tidak menyadari. Memang latar belakang pribadi anak-anak berbeda satu tahun yang lalu dengan sekarang berbeda. Contoh ini yang tahun ini untuk kelas VIII dan IX memang agak over berprilaku. Oh kelas VII ini inputnya bagus, anak-anaknya lumayanlah sepanjang 4-3 bulan ini mereka agak kondusif untuk kelas VII, itu kita lihat dari latar belakang orang tua, input mereka, SDM mereka berbeda dengan kelas VII dan IX, nilai mereka tinggi-tinggi tahun ini. Iyah zona itu kita dapat input yang bagus insyaallah. Guru-gurupun yang mengajar merasa enjoy karena cepet, anak-anakpun lebih kreatif yang ini kelas VII, jadi saya kegiatan-kegiatan kesiswaanpun mengambil kelas VII karena anak-anaknya cepet, disiplinnya lumayan. Karena dulu yang kelas VIII karena inputnya yah seperti itu dalam tanda kutip. Meskipun inputnya standard kembali cara mengolahnya baik, tapi yah itu kalau mengolahnya tidak ada kerjasama yang antara wali murid dan guru kurang jladreni cara

adonannya kurang gimana. Yah nanti koki-kokinya akan buat apa sama-sama buat bawan goreng jadinya akan berbeda-beda juga.

Masa Pak Dar itu dah sebutkan kerena beliau punya aura kharismatik tersendiri, gini mas kita melihat seseorang berpenampilan, cara dia membawakan diri bersosialisasi, kitakan terbawa dalam bahasa jawa wis temuo ada apa-apa segera diklarifikasi. Inikan akan tetep terpengaruh juga dan orang-orang pun akan segan. Kalau ada yang melanggar nanati ada pemanggilan, kalau anak-anak nanti berdasar laporan dari guru. Diselesaikan dikesiswaan / BK terlebih dahulu dan nanti kasusnya akan dibawa ke kepala madrasah, akan diberikan solusi-solusi bagaimana baiknya. Termasuk sekarang itukan jenjangnya wali kelas dulu, baru BK, baru kesiswaan dan nanti baru kepala Madrasah.

9. Bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber: Peran kewirausahaan sebetulnya ada koprasi siswa, ada kantin income pemasuk sewa tempat untuk sekolah, terus untuk anak-anak kita ke BANK sampah, jadi ketika pulang sekolah anak-anak khususnya OSIS kita kumpulkan sampah-sampah yang ada nanti kita panggilkan pengepul, botol-botol dan grlas plastic dijual nanti uangnya dikembalikan lagi keanak. Untuk memotivasi anak karena mereka capek-capek kegiatan OSIS, selalu yang membecekup kegiatan-kegiatan jadi buat penyemangat anak-anak hasil jerihpayah mereka jadi saya berikan. Kebetulan uang OSIS kemarin yang sebelumnya ada di saya ada delapan ratus berapa nanti entah mau buat apa karena masih galau, katanya Bu untuk makan-makan perpisah jalan-jalan kemana yah aka tetap saya kembalikan karena itu hak anak-anak.

Untuk koprasi siswa itu yah begitu hidup segan mati tak mau, kalau siswa kasihan karena jamnya padat bukan ga percaya dengan siswa kalau istirahat waktunya juga Cuma sebentar berbeda dengan sekolah umum yah, waktu istirahat juga untuk kegiatan kasihan biar dimaksimalkan buat istirahat. Kalau dulu kita menyewa dalam tanda petik memperkerjakan orang luar, kalau Cuma sekedar itu kita rugi mas ini kan yang masuk tidak sesuai dengan pengeluarannya tapi ya ini udah sambil lalu aja itu. Masih dibawa di Pak Sajib belum dipasrahkan ke saya seharusnya memang kesiswaan.

Peran supervise , ini baru melaksanakan supervisi guru yang Pak Agus lo, sekarang sudah dilaksanakan iyah terjadwal. Kalau kegiatan-kegiatan secara kegiatan iyah beliau mengecek-ngecek Bu Rita ada kegiatan iyah...kegiatan extra laporan-laporan ke kesiswaan, extra wajib Pramuka dan Iqro' wajibnya kelas VII dan kelas VIII wajibnya Pramuka. PMR dan lainnya itu pilihan. Untuk tindak lanjut sementara belum karena baru proses, masak Pak Johar paling administrasinya, pak Dar sama sih mas efektifitasnya cuma folumenya yang berbeda. Terkait peningkatan profesinalisme guru memang belum ada yang signifikan yah itu administrasinya yah memang masukan-masukan buat kita semua itu ada yah itu pokoknya nanti ada catatan-catatannya mas...,ada penjelasannya lagi kalau hal seperti sama mas.

Peran Sosial dari madrasah, misalnya nanti untuk zakat, terus bentuk social nanti pas Qurban, kalau ada takziyah ke samping / masyarakat. Kegiatan madrasah yang melibatkan masyarakat contoh keamanan aja, kemarin kita memanggil warga sekitar untuk ikut membantu keamanan dan ketertiban sini dengan beliau-beliau ini. Kerjasama dengan pihak luar (instansi luar) itu ada KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) itu juga pendidikan dalam artian tentang keseharian anak. Les-les dikurikulum itu nanti yah, kalau di kesiswaan di non-akademiknya kerjasama dengan AMM (untuk yang iqra'), kesiswaan lebih ke personal orangnya, pengajian, out bound- out bound kita mengambil pembicara, motivator dari luar. Perpustakaan keliling ada itu humas nanti. Kepekaan para kepala kalau yang paling itu Pak Dar, terus nanti Pak In, terus Pak Agus bagus juga, Pak Johar ga Pak Jumadi bagus juga untuk social lo..., rata-rata bagus Pak Dar, Pak Jumadi dan Pak Agus untuk sosialnya bagus.

Peran sebagai manajer, kalau Pak Agus belum sih ada, Pak Johar belum, Pak Dar sudah, Pak In sudah dan Pak Jumadi lumayan. Kalau keramahan semuanya lumayan sudah ramah. Tanggung jawab terhadap kesiswaan, kita sebagai kesiswaan menentukan sendiri aja kemudian kita sampaikan dan koordinasikan dengan beliau Pak kepala yah saran dan masukan dari beliau pasti adalah. Respon terkait program kesiswaan beliau cukup percaya. Saya pribadi mereka Pak Agus dan Pak Johar yah sebelas duabelas.

Pak Johar saya belum merasakan motivator, kalau Pak Agus gretnya baru 30%lah, motivasi beliau ada berupa ide dan solusinya ada di Pak In dan Pak Dar, yang terpentingkan itu.

10. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?

Narasumber: peningkatan ada mas dalam setiap tahunnya, tapi akan berbeda juga dalam setiap tahunnya karena kalau kita mengampu anak-anakkan setiap tahunnya bakat-minatnya berbeda. Dalam 3 tahun ini itu si Cahyo dalam kesenian memang dari segi teorinya kurang begitu bagus tapi di seni tarinya dia bagus maka sering keluarkan dia, saya tidak tahu lagi tahun ini apa lagi karena yang menonjol berbeda-beda baik akademik seninya dan lain-lain. Tapi rata-rata seimbang ku meliahtnya seimbang.

Ada perkembangnya jelas mas...yang saya lihat, karena dari dulu saya aktif untuk yang lapangan yah...jadi non-akademiknya justru sini di non-akademiknya yang lebih menonjol sekali dibanding sekolah lain. Tapi karena kita di Kemenag juju raja sih, misalnya yang juara SMP 5 heboh, tapi sini ga contoh kemarin kita juara pantomime waktu di SMK tapi kita juga ga heboh, tapi kalau kae sudah membawa nama dulu ta jadi lain. Jadi sebetulnya kita ga kalah dengan sekolah yang lain.

Terkait prestasi akademik gretnya hasil UN kalau tahun kemarin turun, karena sebelumnya nilai matematikan nilai 10nya ada berapa anak, tapi tahun kemarin ga ada / turun, lulusan tahun 2017/2018. Iyah sebelumnya naik, dan naiknya cukup lumayan, kalau untuk niali rata-sih aman, untuk pringkat se-kota jujur ga hapal tapi kita masuk peringkat, tetep ada peringkat karena kita tetap ada di atas SMP -13, 15 kita masih di atas mereka untuk yang negerilo mas..., kalau DIY kalahnya kita dengan MTs -6 dulu MTs-1, sesama MTs yah kita masih di bawah MTs -6.

Terkait hasil akreditasi kadang kaya gitu karena kerja sesaat yah, karena kendala-kendala kita di administrasi guru, perkembangan-perkembangan itu dan kendala kan memang berbeda-beda mas dalam setiap tahunnya, contoh kemarin yang nilanya rendah bukan rendah yah, factor penyebab tidak bisa A itu karena jumlah siswa yang over lout seperti itu terlalu banyak, jadi kemarin penerimaan siswa baru kita dibatasi, maksimal satu kelas kan 34 lah kita 38 jadi terlalu banyak. Jujuraja kerja-kerja kaya gitu kan lebih cenderung ke penyiapan administrasinya dari pada faktanya . yah memang meningkat terus dalam peneliannya belajar dari tahun sebelum-sebelumnya apa yang menjadi factor penilaian kita kurang misal jumlah siswa berarti kita kurangi penerimaan siswanya.

Interpretasi Data:

Sosok kepribadian Kepala Madrasah; menurut Ibu Rita, kalau Pak Agus memiliki rasa sosialnya bagus banget, kepribadian baik.

Untuk jiwa kepemimpinan; sangat demokrasi (segala sesuatu hal cenderung menyerhkan ke forum rapat). kemudian masih kurang tegas/berani dalam mengambil keputusan, karena kemungkinan masih penyesuaian.

Dibidang manajemen;di masa Pak Agus dijalankan sesuai tepoksi masing-masing dengan saling menjalin komunikasi dan koordinasi (bekerjasama dan saling melengkapi), memimpin rapat,

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah; dengan pendekatan persuasive, kalau ada maslah-masalah dimuswarahkan. Menurut Ibu Rita sebenarnya secara umum sama semuanya strategi-strategis yang dipakai semua kepala sekolah khususnya yang di MTs N1 YK selama ini. Hanya yang membedakan emosionalnya, paradigmanya, dan pendapat-pendapat, berdasar pengetahuan dan pengalaman menjadi *lider*. Karena semua kepala sekolah diatur sesuai pedoman dan standar yang sama. Penekanan agamanya sangat diutamakan seperti anak-anak harus duha juga masih dijalankan, inovasi-inovasi pada les agar tidak jenuh.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta; kegiatan ekstra dikembangkan menjadi ada ekstra akademik dan non-akadenik seperti Matematika, B. Arab, B. Inggris, ditambah lgi IPS. Untuk mendukung peningkatan ketika sudah kelas 3 waktu UN & UM.

Digiatkannya kegiatan-kegiatan silaturahmi dengan guru, misalnya kegiatan out-bound, kepedulian untuk GTT dan pegawai belum PNS dari guru-guru sertifikasi menggalang dana buat disodqohkan ketika menjelang Idul Fitri.

Alasan MTs N 1 Yogyakarta untuk kelas putra dan putri disendirikan; banyak hal argument menurut Bu Rita karena sudut pandang yang berbeda, tetapi kalau menurut Bu Rita terlepas dari guru dan kesiswaan memandang jika dipisah akan menumbuhkan keagresifan dari para siswa putr danputri.

Penerapan kedisiplinan di MTs N 1 yogyakarta; dari Pak kepala sudah cukup bagus, kalau Pak Agus sudah memebrikan contoh datang lebih pagi dan sambut mentari (itu salam-salaman), ditegaskan lewat rapat untuk guru dan pegawai, dan untuk siswa jika sering terlambat ada sanksi. Pintu gerbang akan ditutup dan dikunci ketika bel masuk berbunyi. Semua yang terlambat boleh masuk jika sudah 15 menit dan ada catatan masing-masing baik guru / siswa.

Bentuk usaha Kepala Madrasah mengadakan kerjasama dengan pihak lain;

Bersama semua warga madrasah menjalin kerjasama dengan AMM terkait pelatihan Iqra' dan Al-Qur'an, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), Bimbel tentang les, masyarakat sekitar dan instansi-instansi lain.

Bentuk supervisi yang dilakukan kepala Madrasah meliputi; saat interview bahwa Pak Agus sedang melaksanakan supervisi guru di kelas, secara terjadwal. Saat kegiatan-kegiatan ayah beliau mengecek-cek Bu Rita tentang kegiatan kesiswaan.

Peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di MTs N 1 Yogyakarta: Pak Agus, selalu mengkoordinasikan/ dimusyawahkan di rapat / briefing setiap minggunya.

- Peran sebagai motivator; ada motivasi atau briefing.
- Peran sebagai inovator, secara khusus menurut Bu Rita belum ada karena ide-ide yang sering muncul berdasarkan hasil forum.
- Peran kepala dalam pendidikan: kerjasama BK dan waka kesiswaan untuk melakukan pembinaan siswa dan memotivasi pembelajaran. Ada pengarahan-pengarah saat rapat-rapat waka-kanit atau semua guru.
- Potensi dan peran kepala dalam kewirausahaan; Peran kewirausahaan sebetulnya ada koperasi siswa, ada kantin income pemasuk sewa tempat untuk sekolah, terus untuk anak-anak MTs N 1 ada BANK sampah, jadi ketika pulang sekolah anak-anak khususnya OSIS kumpulkan sampah-sampah yang ada kemudian dipanggilakan pengepul,

Hasil perkembangan kualitas dan profesionalisme guru dari MTs N 1 Yogyakarta menurut Bu Rita; Ada peningkatan dalam setiap tahunnya, tapi berbeda dalam setiap tahunnya karena setiap tahunnya bakat-minatnya berbeda. tetapi rata-rata seimbang. Perihal lomba-lomba non-akademik juga ada peningkatan, menurut Bu Rita sebetulnya MTsN 1 YK tidak kalah dengan sekolah yang lain seperti SMP 5. Cuma ketika SMP 5 N yang dapat juara lomba jadi heboh, tapi MTsN 1 YK yang juara biasa aja, di bidang non-akademik memang MTsN 1 YK cukup menonjol selama ini.

Terkait prestasi akademik hasil UN lulusan tahun 2017/2018 secara nilai tertinggi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil UN sangat aman karena

mengalami kenaikan. Diukur untuk peringkat se-kota MTs N 1 Yogyakarta masuk peringkat di atas SMP -13 dan 15. Jika tingkat DIY MTs N 1 Yogyakarta masih di bawah MTs N 6 Sleman (yang dulunya MTs N 1 Yogyakarta).

Terkait hasil akreditasi masih bisa bertahan direnking A, didukung factor keadministrasian madrasah yang harus baik.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari / Tanggal : 08 Januari 2019
 Jam : 09.00 WIB
 Lokasi : Perpustakaan
 Sumber Data : 1.) Adiet Rabani Pratama (Siswa kelas IX-B / mantan pengurus OSIS)
 2.) Dito Fauzan Putra (Siswa kelas IX –A)
 3.) Tama (Siswa kelas IX –A)

1. Kapan masuk sini? Mengapa saudara tertarik sekolah di MT s N 1 / dulu MT s N 2?

Narasumber 1: masuk 2016, soalnya pelajaran Islamnya banyak, rumahnya dekat, rumahnya Sorosutan, pindah di Imogiri Barat.

Narasumber 2: masuk 2016, ga tahu.., orang tua nawarin di sini, penginya ga tahu juga, belum ada keinginan. Tetapi setelah di sini iyo..nyaman, asyik di sini.

2. Bagaimana perasaan dan perkembangan setelah sekian lama sekolah di MT s N 1 (MT s N 2)?

Narasumber 1: senang, banyak perubahan sih..dulu masih kaya anak kecil gitolo, tapi sekarang berubah jadi dewasa, iyah dikenal bapak ibu guru gini-gini, diajarin.

Narasumber 2: iyah dulu masih kaya anak kecil awal di sini masih suka hujan-hujan gitu.

3. Apa motivasi belajar di MT s N 1 ini?

Narasumber 1: jadi dulu pas SD pelajaran agamanya kurang, jadikan aku di sini pengen agamanya yang kuat. Yah menarik soalnya setiap pagi lewat pasar, madarasa tsanawiyah karenaa sederajat sama SMP. Pengin lanjut ke MAN 1 apa anu SMK Multimedia.

Narasumber 2: yo...yang penting nilainya bagus, saingan gara-gara ada yang pintar jadi semangat belajar, ada yang pintar. Pengin lanjut ke MAN 1 juga.

4. Ikut kegiatan apa saja di MT s N 1 Yogyakarta?

Narasumber 1: Badminton, Komputer, MIPA soalnya ada tantangannya,

Narasumber 2: kalau kelas IX sudah ga ada, MIPA suka biar tambah ilmu,

5. Seberapa jauh adik-adik mengenal sosok kepribadian Pak Kepala MT s N 1 Yogyakarta? (Pak Agus dan Pak Johar)

Narasumber 1: Dengan Pak Agus kenal dekat, nyaman, dengan Pak Johar gak, jadi agak kurang kenal pas itu dia ngajar kelas IX ga ngajar kelas VII. Setiap pagi kan jabat tangan. Iyah lebih mengenal Pak agus daripada Pak Johar. Kenal sebelas-duabelas tapi yah itu murid yang nyamperin ke beluanya salaman paling. Pernah dinasihatkan yang jadwal piket kelas. Kalau ada yang salah ga nyampai dimarah-marahin sih cuma diingatkan. Kalau telat dikasih sanksi nulis *Astaghfirullooh...*, yang ngasih sanksi guru piket, dari masa Pak Johar kalau telat dikasih point, kalau sekali masih peringatan.

Narasumber 2: kenal, wong beliau jalan-jalan, didatengin ke kelas. Iyah lebih mengenal Pak agus, haha. Pernah dinasehatin juga. Orangny baik, ramah. Pernah terlambat sekali tapi ga disanksi jika baru sekali. Kalau Pak Johar keperibadiannya ga tahu. Kepribadiannya tertutup gitu lo.

Datanglah Mas Tomy XI A

Narasumber 3: ehm..Kenal,,,dengan Pak Johar, lebih kenal Pak Agus, soalnya Pak Agus apa itu kalau pagi itu mesti di depan gerbang, mesti sering adanya, untuk menyambut murid dengan Bapa Ibu guru. Kepribadian Pak Johar ga tahu ga begitu mengenal. Sering dinasehatin, kalau belum masuk kelas.hehe, Pak agus orangny sopan. Saya sering terlambat dikasih sanksi nulis *Astaghfirullooh....*21 X berapa kali terlambat.

6. Bagaimana kenyamanan dipimpin Pak Kepala Pak Johar / Pak Agus., jika kelas kosong ?

Narasumber 1: Enak Pak Agus. Program dari dulu sama aja. Datangin Pak Agus ditanyain jamnya siapa? ada tugas ga? Kalau belum ada dikasih tugas.

Narasumber 2: he eh, karena cuman lebih nyaman saja. kadang datangin Pak Agus ditanyain jamnya siapa? Gitu...

Narasumber 3: sama,

7. Bagaimana pendapat adik-adik tentang jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah, bisa menjadi contoh ga ? (sambut mentari dan lain sebagainya)

Narasumber 1: iyah salaman dari Bapak Ibu guru sama Pak Johar, kadang pak kepala senidiri kadang bereng-bareng. Iyah kalau Pak

Agus hampir tiap hari di sana, malah masuk kelas juga, iya ninjau-ninjau kelas. Bisa jadi contohsih,

Narasumber 2: kadang-kadang hanya Bapak Ibu guru, iyah Pak Agus iya, kadang malah masuk kelas. Iyo.. bisa buat contoh, soalnya rajin, disiplin, karena tiap hari keliling.

8. Bagaimana sepengetahuan adik-adik strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pendidikan?

Narasumber 1: Pak Agus berangkatnya pagi banget, solat duhanya ga pernah berhenti, habis salaman langsung ke Musolah,. Solat dzuhur juga berjama'ah dijdwal perkelas bergantian. Dan kadang Pak Agus juga ikut ngawasin solatnya. Saya pernah jadi dewan penggalang, yang ngajar Kak Arif guru dari luar, dibantu Bapak Ibu guru.

Ada pengajian kelas digilir sampai sekarang masih jalan, yang ngordinir paguyuban (wali murid) dengan wali kelas.

Narasumber 2: Iya itu tadi keliling..teman-teman solat duha dijadwal, tapi pagi-pagi khusus buat kelas IX wajib solat duha. Solat dzuhur berjama'ah dan Jum'at wajib soanya juga ada guru piket yang ngawasin. Setiap pagi taadarusan 15 menit,

Narasumber 3: Kalau jumatatan yang laki-laki di sini yang perempuan solat dzuhurnya di aula. Ada pengajian kalau hari senin pengganti upacara. Pramuka wajib dan untuk melatih kedisiplinan.

9. Bagaimana a manajemen dan kebijakan Kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N 1) Yogyakarta?

Narasumber 1: lebih bagus yang sekarang , karena ga begitu mengenal,

Narasumber 2: iyah sekarang, jarang kelihatan,

Narasumber 3: sama, sebentar kelihatannya. Lebih banyak perkembangannya yang sekarang.

10. Bagaimana pendapat dan perasaan anda KBM kelas putra dan putri disendirikan? Apakah nyaman?

Narasumber 1: iyah ramai, nyaman karena melakukan sesuatu tidak malu bebas

Narasumber 2: ramai, he eh, nyaman sih yah sebelas dua belas jika dengan dicampur,

11. Apakah ada tarikan / sumbangan / pembayaran / iuran di MTs N 1 yogyakarta?

Narasumber 1: tiap jum'at itu infaaq jum'at, diumumkan kalau ada orang yang meninggal untuk minta sumbangan, kalau ada bencana alam satu minggu full diumumkan.

Bayar pertahun 1.600.000, buat bayar pembangunan, ekstra juga, kalau les itun dari pemerintah jadi gratis.

Narasumber 2: iyah sering buat peduli sosial, diumumkan kalau ada orang yang meninggal, kalau ada bencana alam juga.

Bayar 1.600.000 pertahun itu lo, les gratis, gurunya dari sini semua. Yang mau ikut diluar boleh, saya ikut di Newtron. Les dari senin s/d kamis.

Narasumber 3:

12. Pernahkah di MTs N 1 Yogyakarta sampai ribut / tawuran denga sekolah lain ?

Narasumber 1: iya pernah, tapi dari sana dulu yang blayer-blayer di luar. Itu pernah anak SMP N ga tahu mana, mukul teman kelas XI belum dijemput Bapaknya tiba-tiba dipukul/ dipai sambil naik motor, terus dikejar Bapaknya yang annggota polisi Brimob.

Narasumber 2:

Narasumber 3: pernah ribut, tapi ga sampai yang tawuran. Yang mulai sana dulu, MT s Karang Kajeng yang lainnya ga tahu.

13. Apakah diajarkan kewirausahaan selama bersekolah di MTs N 1 Yogyakarta?

Narasumber 1: pernah prakarya, produk apa dimata pelajaran Prakarya. Masak-masak gitu, iya bikin-bikin makanan, minuman dan karya apa sampai sekarang masih ada. Koprasi juga ada tapi kaya ga diurus gitu took jujur. Waktu kelas satu ada yang jaga, baru ga ada kelas VII semester 2. Kalau sekarang tinggal bialng ke guru, kalau ada terus naruh uangnya di situ dan ambil kembaliannya sendiri.

Narasumber 2: pernah, di pelajaran sampai sekarang. Koprasi, tapi sekarang jadi took kejujuran. Dulu ada yang jaga. Kalau di ruang kesiswaan ada guru tinggal bilang aja.

Narasumber 3: yang jaga dulu orang dari luar. Kalau yang seragam seragam dikunci nungu dari bapak ibu guru.

14. Apakah Pak Kepala Madrasah (Pak Agus) pernah mengawasi / nungguin guru di kelas?

Narasumber 1: Pernah, duduk di belakang menilai / mengawasi guru.

Narasumber 2: sing nilai guru, iyah pernah diawasi di kelas ga ikut camour Cuma mantau.

Narasumber 3: Oh ya pernah, cuman mantau.

15. Bagaimana menurut adik-adik guru-guru MTs N 1 Yogyakarta, sudah professional?

Narasumber 1: hehe semua jenis ada, guru profesional itu yang ahli kurang lebih 60%. LCD laptop iyah dipakai...

- Narasumber 2:** haha, Pak sigit kenal mudah dipahami, suka nglawak tapi tegas dan asyik. 70 % yang profesional
- Narasumber 3:** 60% profesional.
16. Bagaimana fasilitas pembelajaran di kelas sudah tercukupi dan perpustakaan?
- Narasumber 1:** terpenuhi,
- Narasumber 2:** lengkap
- Narasumber 3:** terpenuhi, perpustakaan terpenuhi dah ada AC juga
17. Kapan saja Pak Kepala mengawasi siswa dan Bapak Ibu guru? (selain pagi dan di kelas)
- Narasumber 1:** kadang siang pas pulang sekolah sambil nyapa
- Narasumber 2:** Iyah sering nyapa dulu, pas pelajaran.
- Narasumber 3:** -
18. Bagaimana hubungan sosil MTs N 1 Yogyakarta ke pada masyarakat sekitar?
- Narasumber 1:** ada, aku pernah kaya satu kelas ngumpulin nasi nanti dibagikan ke kuli panggul di pasar rangka Milad sekolah, kalau idul adha selama satu bulan infaq seikhlasnya. Daging qurban masak-masaknya dilombakan dinilai. Pas pramuka kadang bakti social bantu-bantu orang di pasar. Nawarin ke took-toko nawarin bantuan.
- Narasumber 2:** idul 'adha itu lo bagi-bgai daging qurban, zakat di sini itu ada, uang boleh, bakti social yang ngelola kebanyakan OSIS. Ikut juga nawarin bantuan-bantuan ke warung-warung.
- Narasumber 3:** daging sapinya dibagi perkelas dimask bareng-breng di tempat parkir,
19. Bagaimana perkembangan peningkatan kualitas pendidikan (prestasi kejuaraan) di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini?
- Narasumber 1:** ada beberapa kali pembagian hadiah pas upacara. pidato, pembacaan puisi, iyah seringnya juara non akademik.
- Narasumber 2:** sering juaranya kaligrafi, yang kesenian sering. Akademiknya jarang kaya lomba MIPA.
- Narasumber 3:** lomba silat

Interpretasi Data;

Perasaan dan perkembangan setelah sekian lama sekolah di MT s N 1 merasa senang dan tambah dewasa pemikirannya.

Motivasi belajar di MT s N 1; Merasa pelajaran agamanya kurang, jadi ingin belajar agama lebih dalam lagi dan lewat pasar jadi menarik terus ada tantangannya karena satu kelas putra semua.

Adik-adik mengenal sosok kepribadian Pak Kepala MT s N 1 Yogyakarta (Pak Agus dan Pak Johar) seperti dengan Pak Agus

mereka merasa kenal dekat, dan nyaman. Sedangkan dengan Pak Johar tidak begitu mengenal. Setiap pagi kan jabat tangan. Lebih mengenal Pak Agus daripada Pak Johar. Pak Agus dengan murid-murid berjabat tangan setiap pagi dan sambil memberikan nasih-nasihat. Pernah dinasihatkan jadwal piket kelas. Kalau ada yang salah tidak dimarahin hanya diingatkan. Kalau sering terlambat dikasih sanksi menulis *Astaghfirullooh...*, yang ngasih sanksi guru piket.

Kenyamanan dipimpin Pak Kepala Pak Johar / Pak Agus; anak-anak merespon lebih nyaman / enak Pak Agus. Kalau program dari dulu sama. Jika ada kelas kosong ditindak lanjuti saat keliling, dikasih tugas dan jika belum ada.

Pendapat adik-adik tentang jiwa kepemimpinan / lider kepala Madrasah, bisa menjadi contoh Pak Agus hampir tiap hari di depan dan sering ditinjau dan masuk kelas juga jika belum ada guru.

Bagaimana sepengetahuan adik-adik strategi yang dilakukan kepala madrasah menjadi pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pendidikan; Pak Agus disiplin sebab berangkatnya pagi, solat duhanya tidak pernah berhenti, karean setelah jabat tangan langsung ke Musolah,. Solat dzuhur juga Pak Agus berjama'ah. Di MTs dijadwal perkelas bergantian untuk solat duha. Terkadang Pak Agus juga ikut ngawasin solatnya anak-anak. Salin itu ada pengajian kelas system digilir sampai sekarang masih jalan, yang mengkordinir paguyuban (wali murid) dengan wali kelas. Kegiatan ekstra pramuka wajib juga untuk melatih kedisiplinan.

Manajemen dan kebijakan Kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N 1) Yogyakarta lebih bagus yang sekarang, lebih banyak perkembangannya yang sekarang.

Pendapat dan perasaan anda KBM kelas putra dan putri disendirikan; anak-anak mersa lebih nyaman belajar dengan kondisi kelas tersendiri bisa menyalurkan kemampuan dengan leluasa.

Pelatihn wirausaha diajarin prakarya, produk dimata pelajaran Prakarya. Seperti masak-masak, buat makanan, minuman dan karya-karya lain. Koprasi siswa dengan system kejujuran.

Pengawasan dari Pak Agus ada biasanya ngawasin di dalam kelas sampai selesai pelajaran. Waktu diluar yaitu keliling-keliling madrasah.

Terkait fasilitas pembelajaran di kelas sudah tercukupi dan perpustakaan juga terpenuhi seprti ditambah AC biar lebih nyaman.

Hubungan sosil MTs N 1 Yogyakarta ke pada masyarakat sekitar, mengadain bakti social seperti dalam rangka Milad, zakat dan

qurban, selain itu ada infaq tiap jum'at buat membantu sodara/I yang membutuhkan, dll.

Perkembangan kualitas pendidikan (prestasi kejuaraan) di MTs N 1 Yogyakarta selama ini 3-4 tahun ini; ada beberapa kali penyerahan hadiah-hadiah pas upacara yaitu lomba pidato, pembacaan puisi, sering juaranya kaligrafi, lomba silat, kesenian lainnya, yang paling sering lomba non akademik.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari / Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018
 Jam : 06.30 WIB
 Lokasi : MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Di hari senin pagi, saat itu semua warga masyarakat mempersiapkan diri sebelum pukul 07.00 untuk melakukan upacara dalam rangka hari Jadi Kota Yogyakarta (HUT Kota Yogyakarta yang ke-262). Semua peserta mengenakan pakaian adat jawa, seperti yang putra memakai blangkon di kepala dan putri pakai baju kebaya. Bahasa yang digunakan semuanya dari protocol upacara semuanya menggunakan bahasa jawa. Nasihat pak Kepala kepada semua peserta agar selalu meningkatkan keidisiplinan dalam belajar dan mengajar, melestarikan warisan budaya seperti bahasa Jawa, budaya tatakrama (sopan santun) ungah ungguh orang jawa, mencintai karya-karya warisan budaya Indonesia (seperti pakaian adat, pakai batik dan lain sebagainya).

Setelah upacara dilanjutkan dengan karnaval berkeliling sekitar Madrasah MTs N 1 Yogyakarta. Dengan berkelompok sesuai kelas masing-masing dan didampingi wali kelas masing-masing, serta dikawal bapak dan ibu guru lainnya. Itu dilakukan agar para siswa lebih mengenal dan peka terhadap situasi dan kondisi masyarakat lingkungan sekitar Madrasah (peduli kepada kondisi sosial). Cinta terhadap lingkungan akan kebersihan, kerapian dan keindahan. Kemudian masuk kelas masing-masing yang antara kelas putra dan putri terpisah.

Interpretasi Data:

Motivasi kedisiplinan dalam belajar dan bertugas, melatih dan mendidik anak-anak peka terhadap kondisi sosial masyarakat dari sekitar lingkungan Madrasah. Dan menumbuhkan cinta terhadap kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Tanggal : 9 Oktober 2018
 Jam : 07.00 WIB
 Lokasi : MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Ada beberapa siswa mengunjungi koperasi siswa kejujuran untuk mencari perlengkapan belajar, seperti bolpoin, penggaris dan sebagainya. Termasuk perlengkapan seragam sekolah di koperasi tersebut juga disediakan. Kemudian siswa tersebut menanyakan ke Bu Ayu mengenai barang yang dibutuhkan karena tidak kelihatan, dan diminta nanti menghubungi Pak Djumadi yang mengelola Koperasi dari masa periode kepala Madrasah Pak Johar. Ada salah satu siswa yang membeli dengan mengambil barang sendiri dan uangnya ditaruh di tempat yang disediakan karena tidak ada kembalian diminta juga istirahat menghubungi bagian koperasi.

Kemudian di perpustakaan silih berganti para siswa mengambil buku cetak dan mengemblikannya setelah jam belajar. Disaat istirahat sebagian siswa memnuhi perpustakaan untuk sekedar membaca-baca buku-buku baik sejarah, cerita, ensiklopedia dan lain sebagainya. Sebagian siswa menunaikan ibadah solat duha diwajibkan buat yang sudah terjadwal dan wajib semua buat kelas IX.

Interpretasi Data:

Siswa diajarkan untuk berlatih mandiri, jujur dalam memnuhi kebutuhan alat pembelajaran dan melaksanakan tugasnya belajar di lingkungan Madrasah. Kemudian siswa dilatih taat, hormat dan mandiri melaksanakan tugas atau perintah dari guru sebagai orang tua ke dua di Madrasah.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Tanggal : 9 Oktober 2018
 Jam : 07.00 WIB
 Lokasi : MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Kondisi lingkungan Madrasah penulis amati setiap sudut ruang dan bagian dari halaman utama, halaman ruang kelas, kamar mandi, parkir, dan termasuk kantin-kantin dan sebagainya yang berjajar rapi nampak kebersihan dan ketertiban sangat dijaga. Kotak sampah di setiap depan ruang kelas dan sudut disediakan dan pisahkan antara organik, an organik (plastik, kemasan dll), dan sampah kardus (mudah diaur ulang). Setiap pagi sebelum jam 06.30 WIB lingkungan Madrasah selalu dibersihkan oleh Pak Bon (petugas kebersihan). Papan kata-kata mutiara (motivasi) terpasang di mana-mana, baik bersumber dari Al-Qur'an, hadist, maupun kata-kata bijak. Kalimat Visi dan Misi terpasang besar di bagian loby masuk dari pintu gerbang dan di ruang kelas madrasah selalu ada setiker cukup besar bertuliskan visi dari MTs N 1 Yogyakarta jadi ketika keruang mana saja akan selalu melihat dan membaca visi tersebut. Bahkan perpustakaan dari MTs N 1 Yogyakarta juga memiliki visi-misi tersendiri yang mendukung visi-misi dari Madrasah. Visi dari MTs N 1 itu yaitu "Menjadi Institusi Pendidikan yang Unggul dan Terkemuka dalam Keislaman, Pengetahuan dan Kreatifitas. Di perpustakaan ada beberapa pegawai perpustakaan yang sedang sibuk dengan tugas masing-masing, dan ada dua guru sedang menikmati kesibukannya di depan laptop mengerjakan tugas akhir (Tesis). Diselingi perbincangan antar guru tersebut dan jika ada guru/ pegawai lain yang datang, menanyakan aktifitasnya.

Interpretasi Data:

Kebersihan, kerapian, ketertiban, sangat diperhatikan di lingkungan madrasah demi kesehatan dan kenyamanan dalam belajar mengajar. Itu menjadi kewajiban dan kesadaran semua warga madrasah. Kalimat Visi dan kata-kata mutiara bertujuan mengingatkan dan memotivasi selalu untuk mewujudkan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Para pendidik MTs N 1 Yogyakarta, memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan *study* S-2nya, dari situ menunjukkan ternyata semangat belajar tidak mengenal batas usia.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Tanggal : 14 Februari 2019
 Jam : 07.30 WIB
 Lokasi : MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Waktu hari jum'at menurut keterangan ibu Rita selaku waka Kesiswaan bahwa sedang mengurus LDK (latihan dasar kepemimpinan) untuk anak-anak anggota pengurus OSIS MTs N 1 Yogyakarta. Kemudian peneliti menuju lokasi ruangan yang digunakan untuk pelatihan LDK ada di aula lantai 2. Para peserta LDK sedang dimotivasi oleh seorang Motivator perempuan muda yang sangat enerjik. Beliau menjelaskan tentang kepemimpinan (leadership) dan sebagainya. Ada hal yang menarik saat terjadi dialog ketika sang motivator menanyakan kepada audient (pengurus OSIS baru yang beranggotakan dari kelas VII dan VIII) bahwa “siapa sosok pemimpin yang diidolakan adik-adik semua..?) salah satu audient menjawab “ Pak Agus” (yang sontak membuat tepuk tangan audient yang lain yang mana itu adalah nama kepala Madrasah MTs N 1 itu sendiri). Kemudian ada yang merespon “Sukarno” dan ada yang merespon Rasulullah SAW, dan kemudian ditanggapi oleh motivator itu iyah boleh / baik semua.

Interpretasi Data:

Menunjukkan di MTs N 1 Yogyakarta, ada suatu pendidikan dan pengembangan serta pelatihan diri terkait menjadi pemimpin, manajer, tokoh masyarakat bagi para siswa, khususnya yang bergabung dan terpilih menjadi anggota kepengurusan OSIS. Manfaat dari kegiatan itu semua sangat berarti untuk pengembangan kepribadian, emosional dan mindset diri para siswa, dari masa sekarang sampai masa depannya kelak. Dengan harapan semoga generasi muda nanti bisa berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, nusa dan bangsa, mengisi kemerdekaan serta menggapai cita-cita bangsa Indonesia. Pak Kepala Madrasah ternyata juga diidolakan oleh para siswanya sebagai pemimpin di lingkungan Madrasah.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Tanggal : 26 Januari 2019
 Jam : 08.00 WIB
 Lokasi : MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasanya, disaat jam istirahat ke dua yang mana peneliti untuk menunaikan solat dzuhur berjam'ah di Musolah MTs N 1 tersebut. Sedang berlangsung solat berjam'ah keloter pertama di situ peneliti melihat bahwa Pak Agus selaku Kepala juga ikut berjam'ah bersama para guru dan para siswa. Di sini melihat sendiri kepala ikut serta berjam'ah bukan hanya pertama kali tetapi sudah kesekian kalinya di saat solat dzuhur berjama'ah. Dengan khusu', tenang dan tertib para warga madrasah berjam'ah dan sebagian antri keloter ke-2, sebagian guru yang belum solat sambil mengawasi dan mengontrol para siswa untuk tertib berjam'ah.

Interpretasi Data:

Kebersamaan antara pemimpin, guru, pegawai, dan siswa untuk menunaikan ibadah wajib, tanpa harus membedakan posisi sof solat (*ukhuwah islamiyah*). Seorang pemimpin bersedia menjadi contoh untuk aktif semangat beribadah (solat 5 waktu) bersama anak-anaknya (pendidikan model Lukman). Pendidikan untuk saling kerjasama dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anak rajin beribadah (solat dan dilanjutkan dzikir / wirid dan do'a bersama-sama). Pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Tanggal : 8 Februari 2019
 Jam : 06.30 WIB
 Lokasi : MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Juma'at pagi seperti biasa selalu ada sambutan mentari, Pak Agus 20 menit sebelum jam masuk bersama guru piket menyambut para siswa-siswi dan guru karyawan yang baru hadir ke Madrasah. Beliau memang rajin menyapa dulu sambil berjabat tangan. Kemudian di saat bel masuk, semua siswa-siswi dan guru yang mengajar pertama dikelas masing-

masing menuju ke ruangan kelas masing-masing. Sesuai jadwal dimulailah do'a bersama dipimpin guru piket lewat microfon, dilanjutkan membaca Al-Qur'an (tadarus Al-qur'an juz 30) yang dipimpin oleh para siswa secara bergantian dan terjadwal. Waktu itu ada 3 siswa putra di ruang auditorium untuk belajar mengimami (memimpin mengaji bersama lewat pengeras suara), setiap kelas ada guru yang mendampingi dalam mengaji.

Interpretasi Data:

Membiasakan dengan contoh lima S (salam, senyum, sapa, sabar dan syukur) disetiap pagi hari. Melatih para siswa agar rajin mengaji (belajar Al-qur'an sekaligus mengasah hafalannya), membimbing pentingnya beribadah buat semua warga Madrasah. Adanya kasih sayang dan perhatian dari guru dengan sambut mentari. Melatih jiwa leadership (mental) untuk para siswa.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Tanggal : 5 Februari 2019
 Jam : 09.00 WIB
 Lokasi : MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Di saat peneliti mau menuju Ruang BK untuk mengembalikan berkas data-data yang peneliti pinjam. Ternyata Bu Anis dan guru BK yang lain sedang ada tamu wali murid seorang Bapak dan Ibu serta seorang siswa putra duduk di sampingnya. Dari situ peneliti tak berani mennggu karena kelihatannya serius jadi peneliti hanya bisa mengamati dari luar depan pintu, kemudian lewatlah 2 siswi untuk menemui salah satu guru BK di ruang tersebut (terkait ada tugas / urusan), dan dimana di dalam menunggu sementara. Setelah itu 2 siswi tersebut keluar, peneliti panggil dan kami tanyakan ada hal apa di dalam? Dari keterangan dua siswi tersebut menjelaskan bahwa siswa tersebut telah dinyatakan akan dikeluarkan dari Madrasah karena sudah melakukan pelanggaran (sering tidak masuk tanpa keterangan) dan pointnya sudah melebihi aturan. Saat keluar dari madrasah ada rombongan sisiwa kelas VII –A malakukan kunjungan observasi dan sekaligus wawancara terkait pengolahn limbah sampah yang lokasinya tidak jauh dari MTs N 1 Yogyakarta. Saat itu diperintahkan oleh Pak Sigit sebagai guru matapelajaran PPKN.

Interpretasi Data:

Kedisiplinan dan ketegasan dalam memutuskan sanksi guna menegakkan aturan sangat diperhatikan di MTs N 1 Yogyakarta. Adanya pengembangan pendidikan dengan praktek atau kunjungan lapangan terkait mata pelajaran yang dipelajari di kelas.



FOTO DOKUMENTASI



Foto Bersama Menjelang Kirab
dalam Rangka HUT Kota Jogja



Upacara Hari Jadi Kota Jogja



Proses Renovasi Sarpras



Kegiatan Belajar Mandiri di
Perpustakaan



Kegiatan Diskusi Kegiatan di
Ruang Lobby



Solat Dzuhur Berjama'ah



Trophy hasil kejuaraan lomba-lomba (prestasi siswa)



Diskusi Siswa bersama Guru di Perpustakaan



Papan Informasi



Visi MTs N 1 selalu ada di setiap Kelas



Kata-kata Motivasi selalu ada di setiap Ruang MTs N 1 Yogyakarta



Ketentuan penerimaan PDB MTs N 1 Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

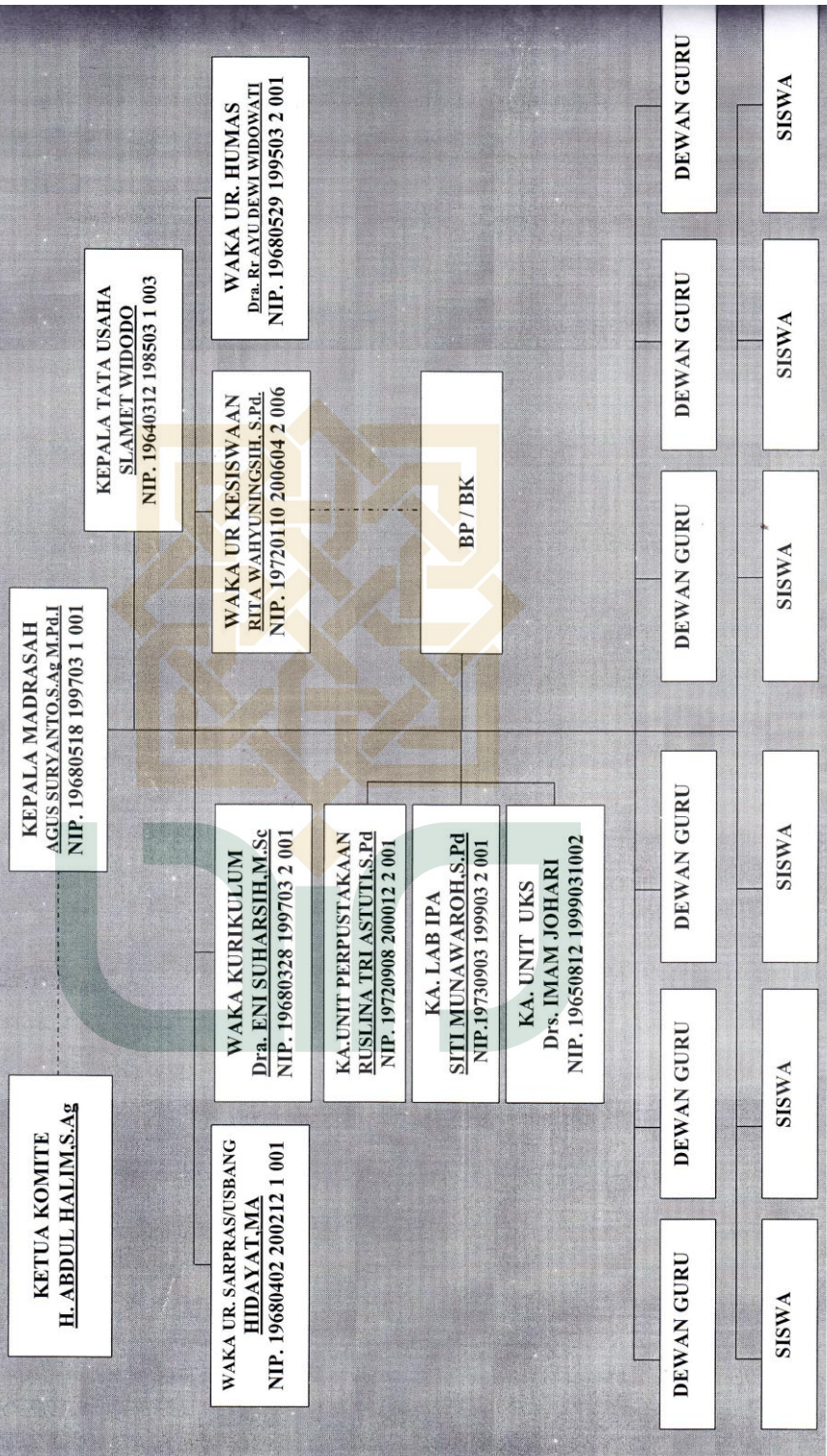
Nama : Agus Mustofah
 TTL : Kebumen, 07 November 1989
 Alamat : Rt/Rw : 07/01, Dukuh Sabrang, Desa Mengkowo, Kec.
 Kebumen, Kab.
 Kebumen, Jateng
 Hobi : *Adventure & Reading*
 Cita-cita : Guru (Dosen) & Pengusaha
 Moto : Tiada kata menyerah untuk menggapai kesuksesan
 Kamut : *Man Jadda Wajada* & sebaik-baik orang yang banyak
 membawa
 masalahat buat orang lain
 Pendidikan :
 a. SDN MENGGKOWO
 b. MTs N KEBUMEN II
 c. MAN KEBUMEN II
 d. S-1 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pengalaman Organisasi :

No	ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	Pengurus Dewan Pramuka Penggalang MTs N KEBUMEN 2	Ketua	2004-2005
2.	OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) MAN KEBUMEN 2	Wakil Ketua	2007-2008
3.	PKS (Patroli Keamanan Sekolah) MAN KEBUMEN 2	Koordinator Sie. Kegiatan	2007-2008
4.	Pengurus Dewan Pramuka Penegak MAN KEBUMEN 2	Wakil Koordinator Sie. Kegiatan	2007-2008
5.	HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)	Anggota	2010-2011
6.	P2KIB (Program Pengembangan Kepribadian Intergal Berkelanjutan)	Anggota	2011-2012
7.	Pengurus TPA Al-Hidayah Papringan	Direktur	2010-2012
8.	BADKO (Badan Koordinasi) TKA, TPA & TQA Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta	Ketua II	2011-2015



STRUKTUR ORGANISASI
MTsN 1 YOGYAKARTA KOTA YOGYAKARTA
2017 - 2020



KALENDER PENDIDIKAN
MTs NEGERI 1 YOGYAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BULAN	JULI 2018	AGUSTUS 2018	SEPTEMBER 2018	JANUARI 2019	FEBRUARI 2019	MARET 2019
AHAD	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31
SENIN	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25
SELASA	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26
RABU	4 11 18 25	8 15 22 29	5 12 19 26	9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27
KAMIS	5 12 19 26	9 16 23 30	6 13 20 27	10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28
JUM'AT	6 13 20 27	10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29
SABTU	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 30

Hari Pertama Masuk/MATSAMA
Hari Libur Nasional
Hari Guru
PTS
PASPAT
Pembagian Raport(LHPP)
Libur Jeda Semester
HAB Kemenag
UAMBN (Perkiraan)
UN UTAMA (Perkiraan)

SEMESTER GASAL

BULAN	M	T	E	M
JULI	4	2	2	
AGUST	5	0	5	
SEPT	4	0	4	
OKT	4	0	4	
NOV	5	0	5	
DES	4	2	2	
JML	28	4	22	

16 Juli 2018 : Hari pertama masuk madrasah
17 Agustus 2018 : HUT Kemerdekaan RI
22 Agustus 2018 : Hari Raya Idul Adha 1439 H
11 September 2018 : Tahun Baru Islam 1440 H
20 November 2018 : Maulid Nabi Muhammad SAW
3-8 Desember 2018 : Ujian Semester Gasal
15 Desember 2018 : Pembagian Raport semester Gasal
17-31 Desember 2018 : Libur semester Gasal
25 Desember 2018 : Hari Natal

SEMESTER GENAP

01 Januari 2019	: Tahun Baru Masehi 2019
02 Januari 2019	: Awal Semester Genap
08 Februari 2019	: Libur Tahun Baru Imlek
03 Maret 2019	: Pengajian Isro' M'roj
07 Maret 2019	: Libur Hari Raya Nepel
19 April 2019	: Libur Wafat Isa al Masih
22-25 April 2019	: Perkiraan UAMBN
01 Mei 2019	: Hari Buruh
06-09 Mei 2019	: Perkiraan UN
19 Mei 2019	: Hari Raya waisak
30 Mei 2019	: Kenaikan Isa Almasih
01 Juni 2019	: Libur Hari Lahir Pancasila
05-06 Juni 2019	: Hari Raya Idul Fitri 1440 M
17-22 Juni 2019	: Ujian Semester Genap
29 Juni 2019	: Pembagian Raport Semester Genap
30 Juni-14 Juli 2019	: Libur semester genap

Yogyakarta, 16 Juli 2018
Kepala Madrasah,

Agus Suryanto, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 1968

BULAN	M	T	E	M
JAN	4	0	4	
FEB	4	0	4	
MART	4	0	4	
APRIL	4	0	4	
MAY	5	0	5	
JUNI	4	2	2	
JML	25	2	23	